



**SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU
DI SMA NEGERI PAKUSARI JEMBER**

SKRIPSI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

Lutfiy Nurjanah
NIM : T20193080

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MARET 2025**



**SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU
DI SMA NEGERI PAKUSARI JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

Lutfiy Nurjanah
NIM : T20193080

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MARET 2025**



**SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU
DI SMA NEGERI PAKUSARI JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Oleh :
Lutfiy Nurjanah
NIM : T20193080

Disetujui Pembimbing :



Dr. H. Moh Anwar, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19680225198731002



**UPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU
DI SMA NEGERI PAKUSARI JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari: Kamis
Tanggal: 13 Maret 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Figru Mafar, M.H.P.

NIP.198407292019031004

Dani Hermawan, M.Pd.

NIP.198901292019031009

Anggota :

1. Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I,M.Pd.I
2. Dr. H. Moh Anwar,S.Pd., M.Pd.

()

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si.

NIP.197304242000031005



MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ - ١٠٤

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Al-Imran [3]: 104)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama RI, *Mukadimah Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)* (Jakarta: Widya Cahaya), 2011.



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur penulis sampaikan atas terselesaikannya skripsi ini kepada Allah Swt. Berkat segala karunia-Nya akhirnya penulis bisa merampungkan tugas akhir ini dengan baik dan lancar. Terselesaikannya tugas akhir ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang senantiasa mendukung penulis hingga saat ini dan mempersembahkan karya tulisan ini kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Pudjianto dan Almarhumah Ibu Komariyah yang telah membesarkan dan merawat penulis dari kecil hingga dewasa dengan rasa penuh kasih sayang, mendidik dan membimbing penulis dengan penuh keikhlasan, serta selalu mendukung dan memberikan kebebasan kepada penulis untuk terus maju dan berkembang lebih baik. Semoga beliau diberikan kesehatan, panjang umur, dimudahkan dalam segala rezeki dan urusannya, serta selalu diberikan rahmat Allah dan berada dalam lindungan-Nya.
2. Ketiga kakak penulis, Muhammad Purwadi, Almarhum Muhammad Amirudin, dan Ahmad Riyanto Wibowo. Terima kasih atas *support* yang diberikan kepada penulis, semoga kakak penulis selalu diberikan kebahagiaan dan kemudahan dalam segala urusannya.



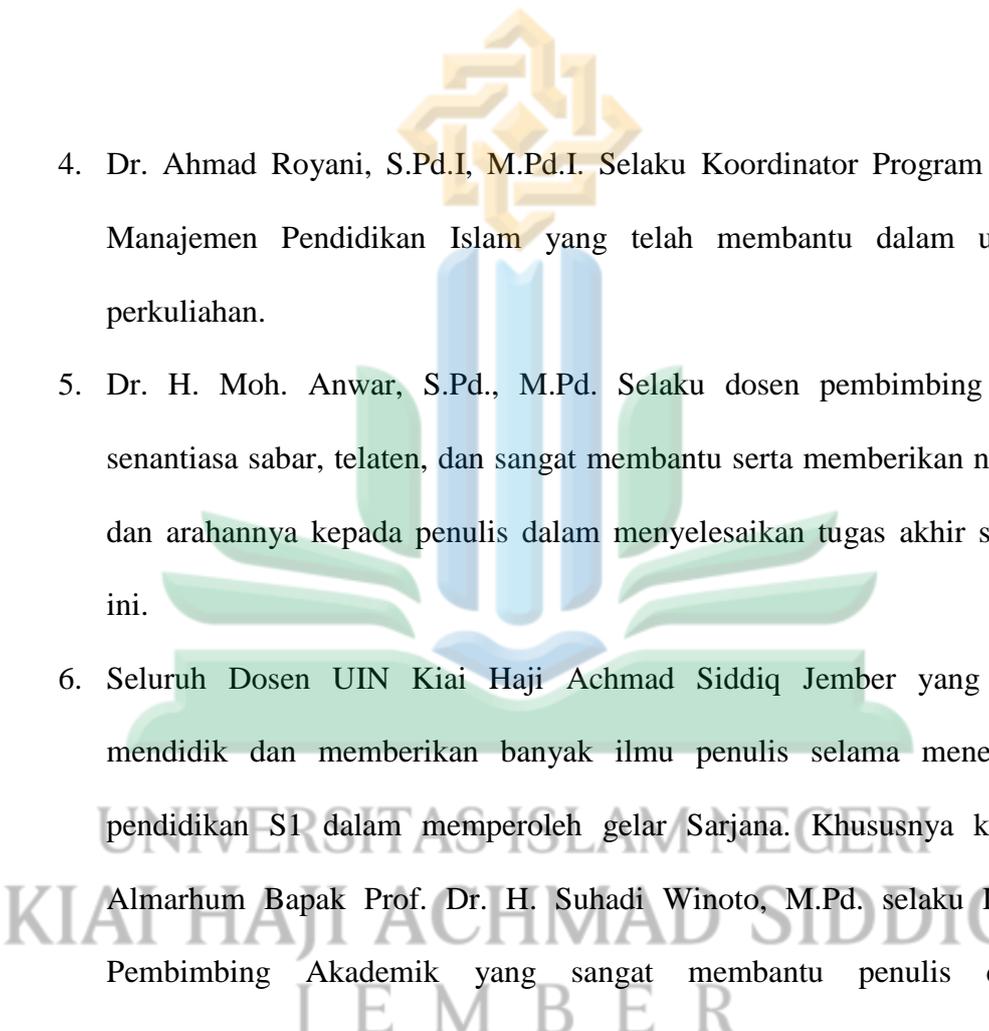
KATA PENGANTAR

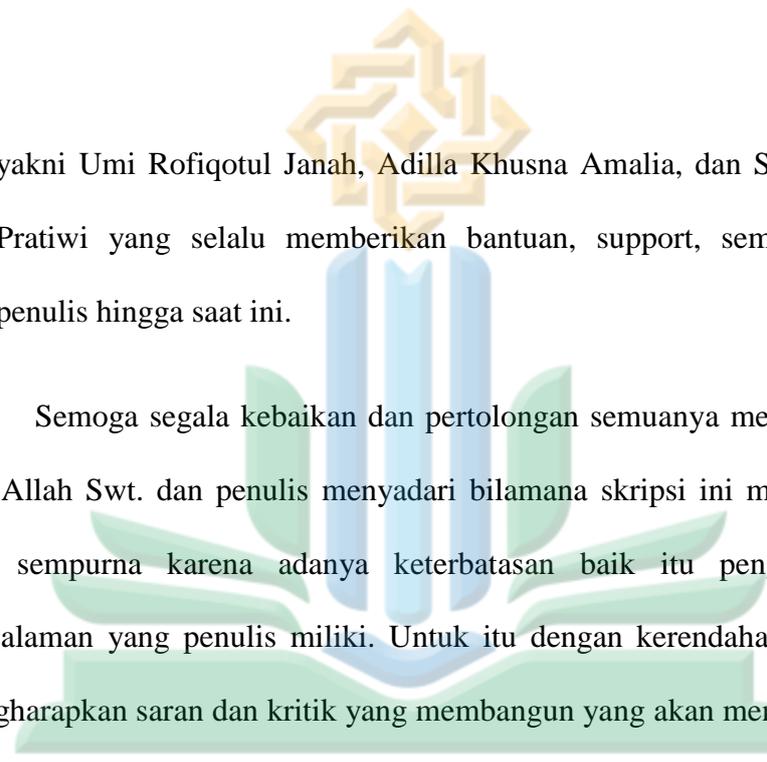
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah Swt. yang Maha Pemberi dan Maha Memelihara, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri Pakusari Jember” dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, kesuksesan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini diperoleh berkat do’a, dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih dengan tulus kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM S. Selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima, mendukung dan memfasilitasi penulis selama kegiatan belajar di kampus ini.
2. Dr. H. Abdul Mu’is, S.Ag., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Nuruddin, S.Pd., M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan layanan dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa.

- 
4. Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I, M.Pd.I. Selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah membantu dalam urusan perkuliahan.
 5. Dr. H. Moh. Anwar, S.Pd., M.Pd. Selaku dosen pembimbing yang senantiasa sabar, telaten, dan sangat membantu serta memberikan nasihat dan arahnya kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
 6. Seluruh Dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendidik dan memberikan banyak ilmu penulis selama menempuh pendidikan S1 dalam memperoleh gelar Sarjana. Khususnya kepada Almarhum Bapak Prof. Dr. H. Suhadi Winoto, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang sangat membantu penulis dalam berkonsultasi segala macam permasalahan perkuliahan di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
 7. Segenap guru SMA Negeri Pakusari, terkhusus kepada Bapak Suryadi selaku Kepala Sekolah, Bapak Subowo, Ibu Zaida Rahmi, Ibu Rita Sinta Dewi, dan Ibu Beny Yulianingsih, Ibu Anna Kurnia, Ibu Widia Fitriasih, Ibu Chimayatul Aidah, Ibu Hanid Hurriyah, dan Ibu Komariyah yang sangat berperan besar dalam membantu penulis pada saat melakukan penelitian, memberikan informasi, serta telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMA Negeri Pakusari.
 8. Teman-teman seperjuangan di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya kelas MPI C2 angkatan 2019 dan teman-teman terdekat saya



yakni Umi Rofiqotul Janah, Adilla Khusna Amalia, dan Saputri Adinda Pratiwi yang selalu memberikan bantuan, support, semangat kepada penulis hingga saat ini.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Allah Swt. dan penulis menyadari bilamana skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena adanya keterbatasan baik itu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun yang akan menyempurnakan tugas akhir skripsi ini dan dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca lainnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Jember, 13 Maret 2025

Penulis



ABSTRAK

Lutfiy Nurjanah, 2025: *Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri Pakusari Jember.*

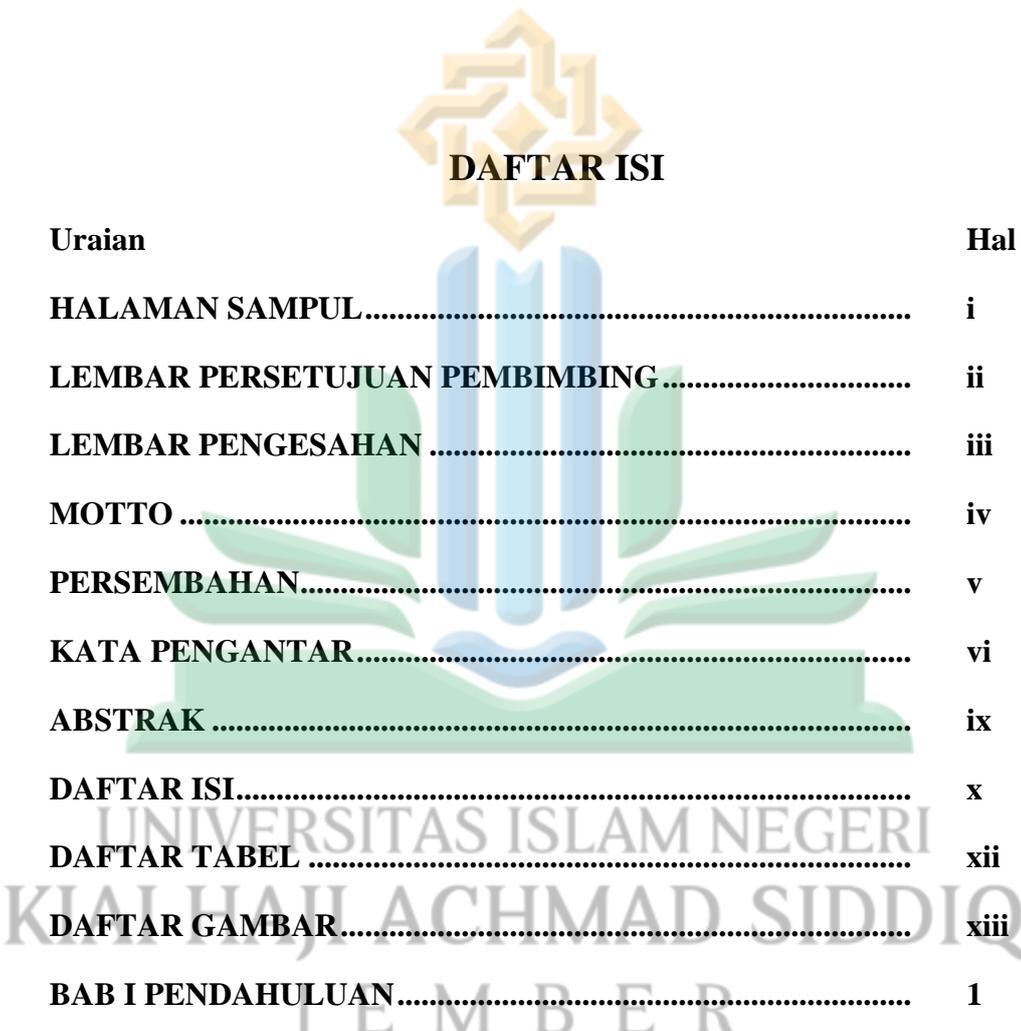
Kata Kunci: *Supervisi Akademik, Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru*

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada aspek kompetensi pedagogik dan profesional di SMA Negeri Pakusari?; 2) Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada aspek kompetensi pedagogik dan profesional di SMA Negeri Pakusari?; 3) Bagaimana upaya tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada aspek kompetensi pedagogik dan profesional di SMA Negeri Pakusari?.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada aspek kompetensi pedagogik dan profesional di SMA Negeri Pakusari; 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada aspek kompetensi pedagogik dan profesional di SMA Negeri Pakusari; 3) Untuk mendeskripsikan upaya tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada aspek kompetensi pedagogik dan profesional di SMA Negeri Pakusari.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Pemilihan subjek dalam penelitian ini menggunakan *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi partisipasi pasif, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Kemudian, teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini sampai pada kesimpulan bahwa: 1) Perencanaan supervisi akademik meliputi penginformasian pelaksanaan supervisi, penjadwalan supervisi, pembagian instrumen, dan membentuk tim supervisi; 2) Pelaksanaan supervisi menggunakan teknik individu kunjungan kelas, dan teknik kelompok melalui rapat dinas dan rapat MGMP serta menggunakan pendekatan Kolaboratif; 3) Tindak lanjut supervisi diawali dengan umpan balikan menggunakan teknik *coaching*, serta kegiatan tindak lanjut berupa *In House Training*, Komunitas Belajar, Mengaktifkan kegiatan MGMP sebulan sekali, Pelatihan, dan Webinar *online* pada Platform Merdeka Mengajar (PMM). Serta dilakukan pemantauan secara berkala dan pemberian motivasi dan penghargaan bagi guru aktif dan berprestasi.



DAFTAR ISI

Uraian	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	13
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat Penelitian.....	14
E. Definisi Istilah	15
F. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Penelitian Terdahulu	20
B. Kajian Teori.....	34
1. Supervisi Akademik	34
a. Pengertian Supervisi Akademik	34
b. Teknik-teknik Supervisi Akademik	36
c. Pendekatan Supervisi Akademik.....	43
d. Pengertian Kepala Sekolah.....	44
e. Kompetensi Kepala Sekolah	46
f. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor.....	50
2. Profesionalisme Guru	53
a. Pengertian Profesional.....	53
b. Pengertian Guru.....	54
c. Profesionalisme Guru	56

BAB III METODE PENELITIAN	61
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	61
B. Lokasi Penelitian	61
C. Subjek Penelitian.....	62
D. Teknik Pengumpulan Data	63
E. Analisis Data	66
F. Keabsahan Data.....	67
G. Tahap-tahap Penelitian.....	68
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	70
A. Gambaran Objek Penelitian	70
B. Penyajian Data dan Analisis.....	72
C. Pembahasan Temuan.....	104
BAB V PENUTUP	116
A. Simpulan.....	116
B. Saran-saran	117
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

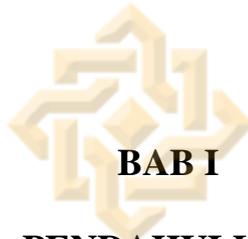
No Uraian	Hal.
Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3.1 Daftar Informan	63
Tabel 3.2 Wawancara.....	64
Tabel 3.3 Observasi.....	65
Tabel 3.4 Dokumentasi	65
Tabel 4.1 Hasil Temuan	101

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
Gambar 4.1	Laporan Catatan Supervisi Akademik Guru	80
Gambar 4.2	Kunjungan Kelas Supervisi Akademik	84
Gambar 4.3	Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Media Monopoli.....	90
Gambar 4.4	<i>In House Training</i> Implementasi Kurikulum Merdeka.....	92
Gambar 4.5	Kegiatan Komunitas Belajar	92
Gambar 4.6	Seminar <i>Personality</i> oleh Kepala Sekolah.....	94
Gambar 4.7	Seminar ‘Pahami Dirimu Untuk Mengenal Orang lain’	94
Gambar 4.8	Webinar Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembuatan Media Pembelajaran yang Interaktif	96
Gambar 4.9	Kegiatan <i>Workshop</i>	99



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan di Indonesia pada saat ini telah menghadapi berbagai tantangan terutama dalam upaya peningkatan mutu dan relevansi pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman. Salah satu aspek yang secara konsisten menjadi fokus utama dalam peningkatan pendidikan adalah kualitas guru, yang memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran dan pencapaian siswa.¹ Guru merupakan salah satu faktor terpenting bagi keberhasilan pendidikan, sehingga kehadirannya di kelas dapat mengubah pengalaman belajar siswa yang mengarah pada paradigma pengajaran konstruktif dan inovatif. Maka dari itu potensi sumber daya guru perlu terus-menerus bertumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara profesional.

Profesionalisme guru tidak hanya mencakup penguasaan materi pelajaran tetapi juga keterampilan pedagogis, kemampuan untuk mengelola kelas secara efektif, dan kemahiran interpersonal yang mendukung interaksi positif dengan siswa, rekan kerja, serta orang tua murid dan kemampuan untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perkembangan pendidikan global.

¹ A Hamid, "Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran," *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 10, no. Juni (2020): 1, <http://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/aktualita/article/view/159%0Ahttps://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/aktualita/article/download/159/129>.

Terlebih lagi pengaruh globalisasi yang semakin modern dan serba cepat mendorong para guru untuk terus-menerus belajar menyesuaikan diri selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Salah satu upaya pemerintah untuk membentuk guru yang profesional yaitu dengan memberi tugas tambahan kepada kepala sekolah dalam mengawasi dan membantu guru pada proses pendidikan di sekolah melalui kegiatan supervisi akademik. Kepala Sekolah sebagai pemegang otoritas tertinggi di sekolah, maka kebijakan dan perilakunya akan menentukan keberhasilan dan tercapainya tujuan akhir sekolah.² Oleh karena itu, kinerja sekolah dan keberhasilan pembelajaran tergantung bagaimana profesionalisme

Kepala Sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah bahwa:

Kepala Sekolah sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Kepala Sekolah mencakup: 1) kompetensi kepribadian, 2) kompetensi manajerial, 3) kompetensi kewirausahaan, 4) kompetensi supervisi, dan 5) kompetensi sosial.³

Berdasarkan regulasi tersebut dapat dikatakan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin dan manajer di lingkungan sekolah bertanggung jawab secara penuh atas maju mundurnya proses pendidikan. Kepala Sekolah memegang peranan kunci dalam pelaksanaan semua kegiatan yang dilakukan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus dapat bekerja sama dengan guru untuk

² Bambang Dalyono, "Guru Profesional Sebagai Faktor Penentu," *Bangun Rekaprima* 2, no. 3 (2019): 17.

³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, "Standar Kepala Sekolah/Madrasah," no. 13 (2007), [http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%20II.pdf).

membimbing dan mengembangkan wawasan, mengawasi kurikulum, dan memantau aktivitas guru di kelas sehingga tercapai guru yang profesional.⁴

Salah satu dimensi kompetensi Kepala Sekolah tersebut adalah kompetensi supervisi akademik yang mana sebagai proses untuk membantu guru guna mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan tujuan akhir untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam mencapai tujuan tersebut, kegiatan supervisi perlu dilaksanakan mulai dari perencanaan yang matang hingga tindak lanjut yang dilakukan secara berkala. Pelaksanaan supervisi akademik perlu diarahkan pada upaya-upaya yang sifatnya memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dan mampu menciptakan kondisi yang layak sehingga tercapai guru yang profesional. Maka kegiatan supervisi akademik perlu dan harus diatur sedemikian rupa sehingga guru dapat menjalankan tugasnya secara efektif dan efisien sebagai seorang pendidik.

Menurut Piet A. Sahertian supervisi tidak lain dari usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran.⁵ Selain itu, menurut Ngilim Purwanto, supervisi adalah aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara

⁴ Kamaludin et al., "Kewenangan Supervisi Akademik Dalam Perbaikan Pembelajaran Berkelanjutan," *Prosiding Seminar ...*, no. 2019 (2020): 916–27, <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsca/article/download/685/605>.

⁵ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), 19.

efektif.⁶ Glickman mendefinisikan supervisi sebagai serangkaian kegiatan untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses bimbingan demi mencapai tujuan pembelajaran.⁷ Sedangkan Sergiovani mengartikan bahwa supervisi akademik sebagai usaha mendorong, mengkoordinir, dan menstimulir serta menuntun pertumbuhan guru-guru secara berkesinambungan di suatu sekolah baik secara individual maupun kelompok agar lebih efektif melaksanakan fungsi pembelajaran.⁸ Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat dikatakan bahwa supervisi akademik bukan hanya sekedar evaluasi kepada guru, melainkan juga sebagai pendekatan kolaboratif antara kepala sekolah dengan guru yang bertujuan untuk mendukung pertumbuhan profesional guru serta peningkatan kualitas pengajaran di kelas.

Kepala sekolah sebagai supervisor dan pemimpin juga telah dijelaskan dalam agama Islam. Dalam Al-Qur'an, Allah telah menunjukkan ciri-ciri atau kriteria pemimpin yang ideal, yaitu pada surah Al-Baqarah ayat 247 yang berbunyi:

⁶ Muhammad Kristiawan et al., *Supervisi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019), 1 [https://repo-dosen.ulm.ac.id/bitstream/handle/123456789/18064/Supervisi Pendidikan Jasmani.pdf?sequence=1](https://repo-dosen.ulm.ac.id/bitstream/handle/123456789/18064/Supervisi_Pendidikan_Jasmani.pdf?sequence=1)

⁷ Sri Astuti, Onny Fitriana, and Trisni Handayani, *MODUL ADMINISTRASI DAN SUPERVISI PENDIDIKAN* (Sulawesi Tengah: CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022), 87 <https://books.google.co.id/books?id=TJVyEAAAQBAJ>

⁸ U Azam et al., *Supervisi Akademik Dengan Pendekatan Eklektik: Strategi Mengembangkan Kompetensi (Mengajar) Guru* (Kediri: CV: Win Media, 2023), 6 [https://staffnew.uny.ac.id/upload/131656344/penelitian/Buku Supervisi Akademik Dengan Pendekatan Eklektik Ch. Ismaniati.pdf](https://staffnew.uny.ac.id/upload/131656344/penelitian/Buku_Supervisi_Akademik_Dengan_Pendekatan_Eklektik_Ch_Ismaniati.pdf).

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا قَالُوا أَنَّى يَكُونُ لَهُ الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِنَ الْمَالِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ وَاللَّهُ يُؤْتِي مُلْكَهُ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya : Dan Nabi mereka berkata kepada mereka, ”Sesungguhnya Allah telah mengangkat Talut menjadi rajamu,” Mereka menjawab, ”Bagaimana Talut memperoleh kerajaan atas kami, sedangkan kami lebih berhak atas kerajaan itu darinya dan dia tidak diberi kekayaan yang banyak?” (Nabi) menjawab, ”Allah telah memilihnya (menjadi raja) kamu dan memberikan kelebihan ilmu dan fisik.” Allah memberikan kerajaan-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki dan Allah Maha Luas, Maha Mengetahui.⁹

Ayat ini menunjukkan bahwa kekuasaan memerintah tidak didasarkan pada keturunan, tetapi pada pengetahuan dan kesehatan tubuh. Disisi lain, ayat ini juga mengisyaratkan bahwa jika ingin memilih maka jangan terpengaruh oleh genetik/keturunan, status sosial, atau popularitas, tetapi pilihlah berdasarkan kualitas dan kualifikasi yang dapat mendukung tugas yang diberikan kepada orang yang anda pilih.¹⁰

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa dalam berprofesi pilihlah seseorang yang cakap dari segi ilmu pengetahuan dan kemampuan fisiknya sehingga mampu menjalankan tugasnya secara profesional. Disamping itu profesionalisme guru telah dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah, bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

⁹ Kementerian Agama RI, *Tafsir Ringkas Al-Qur'an Al Karim Jilid II* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an), 2021.

¹⁰ Syaikh Iman Qurthubi, *Tafsir Al Qurthubi* (Jakarta: Pustaka Azzam), 2009.

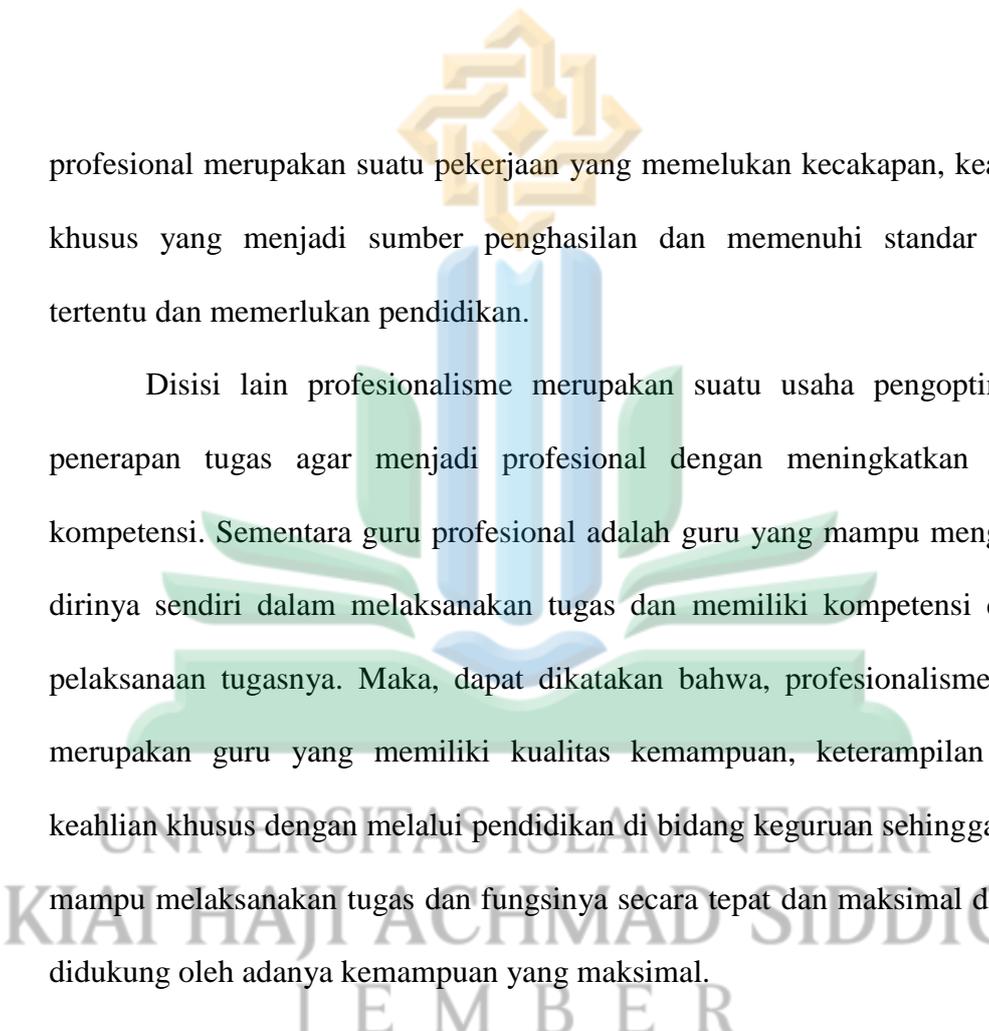
Pelaksanaan beban kerja guru mencakup kegiatan pokok: a) Merencanakan pembelajaran atau pembimbingan, b) Melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan, c) Menilai hasil pembelajaran atau pembimbingan, d) Membimbing dan melatih peserta didik, e) Melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan Beban Kerja Guru.¹¹

Berdasarkan peraturan tersebut, guru profesional merupakan guru yang mampu merencanakan hingga mengevaluasi proses pembelajaran. Disisi lain, ilmu pengetahuan dan kemampuan fisik merupakan dua faktor yang sangat penting bagi seorang guru karena keduanya berperan langsung dalam efektivitas pembelajaran siswa. Guru yang memiliki pengetahuan luas tentunya dapat menyampaikan materi secara jelas, akurat, dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mampu menyesuaikan metode pengajaran. Sementara itu mengajar tentunya memerlukan kemampuan fisik yang baik agar guru dapat tetap aktif dan interaktif dalam proses pembelajaran. Dengan pengetahuan yang mendalam dan kemampuan fisik yang baik, guru bisa lebih efektif dalam menjalankan peran mereka secara profesional.

Profesi merupakan pekerjaan atau jabatan yang membutuhkan keahlian tertentu.¹² Ini berarti bahwa kegiatan atau pekerjaan profesi memerlukan persiapan baik melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus. Kata profesional berkaitan dengan profesi, sebab profesi dan profesional sama-sama memerlukan keahlian khusus dalam menjalankannya. Selain itu,

¹¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah Dan Pengawas Sekolah," 2018.

¹² Aminatul Zahroh, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru* (Bandung: CV Yrama Widya, 2015), 37.



profesional merupakan suatu pekerjaan yang memerlukan kecakapan, keahlian khusus yang menjadi sumber penghasilan dan memenuhi standar mutu tertentu dan memerlukan pendidikan.

Disisi lain profesionalisme merupakan suatu usaha pengoptimalan penerapan tugas agar menjadi profesional dengan meningkatkan unsur kompetensi. Sementara guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas dan memiliki kompetensi dalam pelaksanaan tugasnya. Maka, dapat dikatakan bahwa, profesionalisme guru merupakan guru yang memiliki kualitas kemampuan, keterampilan serta keahlian khusus dengan melalui pendidikan di bidang keguruan sehingga guru mampu melaksanakan tugas dan fungsinya secara tepat dan maksimal dengan didukung oleh adanya kemampuan yang maksimal.

Profesionalisme guru dalam konteks penelitian ini merujuk pada dua aspek utama yang sangat penting dalam pendidikan, yakni guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan profesional. Kompetensi pedagogik guru meliputi kemampuan dalam mengelola seluruh aspek pembelajaran, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan menilai hasil pembelajaran. Dalam hal ini, guru harus mampu merancang pembelajaran yang efektif dan terstruktur dengan baik, hal tersebut melibatkan pemilihan metode, strategi, dan media yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Selain itu, kompetensi ini juga mencakup pemahaman secara mendalam terkait karakteristik siswa, baik dari segi kognitif, minat, kebutuhan, dan gaya belajar siswa. Maka dengan memiliki kompetensi pedagogik, guru dapat mengembangkan potensi siswa

secara optimal, guru dapat memberikan pembelajaran yang tepat, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa.

Disisi lain, kompetensi profesional guru ini merupakan penguasaan yang mendalam terhadap materi ajar serta pemahaman yang luas tentang ilmu pengetahuan. Guru yang memiliki kompetensi ini akan mampu menyampaikan materi secara jelas, akurat, dan relevan sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman siswa. Dengan menggabungkan dua aspek ini, yaitu penguasaan materi yang baik (kompetensi profesional), guru dapat menyesuaikan metode, strategi, dan media pembelajaran (kompetensi pedagogik) agar guru lebih responsif terhadap kebutuhan dan potensi siswa, sehingga dapat mengembangkan kemampuan siswa secara maksimal dan dapat menciptakan pengalaman belajar yang berkualitas. Selain itu, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dirasa lebih berkaitan secara langsung dalam proses peningkatan kualitas mengajar guru dan peningkatan profesional guru sehingga menjadi perhatian utama dalam penelitian ini.

SMA Negeri Pakusari merupakan lembaga pendidikan yang berada di Pakusari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur, walaupun sekolah ini tidak terletak di pusat kota namun tidak menjadikan sekolah ini menjadi sekolah yang tertinggal, bahkan bisa dikatakan bahwa SMA Negeri Pakusari menjadi sekolah yang mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya yang berada di Kota. Hal tersebut terbukti dengan

pertambahan siswa yang mendaftar masuk ke SMA Negeri Pakusari, selain itu juga banyaknya prestasi yang telah diraih oleh siswa-siswi SMA Negeri Pakusari, diantaranya ialah Olimpiade OSN-Provinsi 2023, Kejuaraan Karate Piala Panglima Divif 2 Kostrad 2023, Olimpiade Sains dan Statistika 2023, Juara 3 Nasional Kompetisi Video P5 Jenjang SMA/SMK 2023, Kompetisi Sains Hardiknas Nasional 2023 CV Divya Cahaya Prestasi 2023, Olimpiade Sosiologi 2024, Olimpiade Ekonomi 2024.¹³

Namun berdasarkan pra-observasi yang dilakukan terdapat beberapa guru di SMAN Pakusari masih belum bisa dikatakan profesional secara keseluruhan. Hal ini sesuai data yang diperoleh dimana terdapat beberapa guru yang belum memenuhi standar profesional, yakni terdapat beberapa guru dari jumlah total 46 guru di SMA Negeri Pakusari dianggap belum profesional dalam kinerja mengajarnya, seperti guru yang kurang mampu menggunakan metode pembelajaran, belum lengkap pada administrasi pembelajaran dan belum bisa memanfaatkan sarana dan prasarana secara optimal, serta terdapat guru yang kurang sehat secara fisik sehingga proses pembelajaran kurang optimal.¹⁴

Hasil wawancara terkait lembaga SMA Negeri Pakusari dalam kegiatan supervisi akademik, dilakukan bersama Ibu Zaida Rahmi selaku guru mata pelajaran Bahasa Inggris, yaitu:

Hambatan selalu ada, ada guru yang tidak mau di supervisi. Kenapa ada guru yang tidak mau di supervisi: 1. Secara administrasi tidak memenuhi, tidak memiliki perangkat dan ada yang kadang tidak PEDE

¹³ SMA Negeri Pakusari Jember, "Prestasi siswa SMA Negeri Pakusari Jember," 3 Januari 2023.

¹⁴ Observasi di SMA Negeri Pakusari Jember, 4 Januari 2023.

kalau dilihat temannya, banyak alasan untuk tidak di supervisi. 2. Dari istiqomahnya, kenapa tidak istiqomah padahal sudah ada jadwal, sudah terjadwal tapi tidak sesuai jadwal karena banyak kegiatan-kegiatan yang tidak bisa di tinggalkan pada saat supervisi. Kadang seorang supervisor ada beberapa kegiatan dan memiliki tanggung jawab yang banyak, contohnya ada guru yang menjadi Waka Kurikulum dan supervisor, ada Bendahara sebagai Supervisor, Waka Sarana juga menjadi supervisor, jadi pada saat beliau-beliau ini harus mensupervisi ada kegiatan lain yang harus dilakukan dengan tugas tambahannya. Jadi tugas tambahan itu kadang menjadi penghambat untuk pelaksanaan supervisi karena jadwal yang tumpang tindih. Pelaksanaan supervisi juga dilakukan satu tahun ajaran satu kali pada tiap guru dikarenakan tidak cukup waktunya, guru banyak dan waktu yang tersedia juga disesuaikan jadi minimal satu kali.¹⁵

Adapun kendala dalam proses supervisi yaitu sistem penilaian yang masih mengandung unsur subjektifitas, sebab supervisi yang ideal harus dilaksanakan berdasarkan data atau fakta yang objektif sesuai dengan salah satu prinsip yaitu ilmiah, artinya dilakukan dengan objektif, kritis, observatif, konsisten dan sistematis.¹⁶ Apabila supervisi dilakukan cenderung subjektif, maka pengambilan keputusan dan penilaian yang dilakukan tidak sesuai dengan kebutuhan guru. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Suryadi selaku Kepala Sekolah SMA Negeri Pakusari terkait subjektifitas dalam supervisi akademik, yaitu: “Di sistem penilaian mana ada yang objektif, rata-rata subjektif karena memang se-objektif-objektifnya penilik biasanya masih ada hal subjektif dalam penilaiannya.”¹⁷

Hasil wawancara dengan Kepala sekolah yakni Bapak Suryadi yang menyatakan bahwa:

Banyak guru sekarang ini kurang memahami tentang pedagogik, kalau pedagogik itu lebih kepada melihat manusia dan memanusiakan

¹⁵ Zaida Rahmi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 3 Februari 2023.

¹⁶ Tatang S., *Supervisi Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 84.

¹⁷ Suryadi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 4 Januari 2023.

manusia, mendekati anak satu dan yang lainnya berbeda. Artinya memahami karakteristiknya dan itu yang sekarang lemah di para pengajar, karena mereka tahunya hanya materiku bagus, saya lemparkan kepada mereka semua, padahal banyak hal yang diluar itu harus mereka pelajari.¹⁸

Oleh karena itu, hal ini memerlukan kegiatan supervisi akademik untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pedagogik dan profesional guru. Selain itu, terdapat keunikan yang peneliti temui dari kegiatan supervisi akademik di lembaga SMA Negeri Pakusari terletak pada proses tindak lanjut yang dilakukan secara langsung, dengan menggunakan teknik *coaching*, kepala sekolah juga memberikan *syndrome* kepada guru dengan mengatur tindak lanjut berupa supervisi lanjutan yang akan dijadwalkan pada sesi supervisi berikutnya, dan setiap guru harus mendapatkan supervisi minimal dua kali. Selain itu, kepala sekolah juga menilai bukan hanya berdasarkan hasil supervisi guru, tetapi juga mempertimbangkan umpan balik dari beberapa siswa mengenai pengajaran yang dilakukan oleh guru.¹⁹

Berdasarkan hasil uji kompetensi guru (UKG) sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2021 menunjukkan sekitar 81 persen guru di Indonesia tidak mencapai nilai minimum. Tidak hanya itu, hasil ujian nasional (UN) tahun 2022 menunjukkan rata-rata nilai guru di Indonesia 54,6 di bawah standar minimal 55.²⁰ Hal tersebut terjadi karena pengelolaan sumber daya manusia dalam perekrutan guru kurang optimal yang menyebabkan rendahnya

¹⁸ Suryadi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 19 November 2024.

¹⁹ Observasi di SMA Negeri Pakusari Jember, 4 Januari 2023.

²⁰ Lestari Moerdijat, "Konsistensi Peningkatan Kompetensi Guru Penting untuk Wujudkan Generasi Unggul di masa Datang," Mpr.go.id (publikasi), Februari 18, 2024, <https://www.mpr.go.id/berita/Konsistensi-Peningkatan-Kompetensi-Guru-Penting-untuk-Wujudkan-Generasi-Unggul-di-masa-Datang>. (Diakses pada 27 Juli 2024)

kualitas guru di Indonesia, serta kualifikasi guru yang belum memenuhi standar mutu pendidikan yang dibutuhkan. Banyak guru yang lalai dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam mengajarnya sehingga berdampak pada kualitas peserta didik. Padahal, kualitas guru menjadi salah satu faktor utama dalam membentuk peserta didik yang berkualitas.

Penelitian mengenai supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Kautsar Lazuardi Sabila, Tya Moudina, dan Lisa Dwi Agustina bahwa dalam pengembangan profesionalitas guru diperlukan peran besar kepala sekolah.

Dalam hal ini, Kepala Sekolah harus mampu membina guru-guru agar peka juga peduli terhadap perubahan serta berusaha untuk bersikap inovatif dan selalu mengembangkan kualitas sumber daya dalam pengajaran. Maka dari itu kepala sekolah sebagai supervisor berfungsi dalam membantu (*assisting*), memberi dukungan (*supporting*), dan mengikutsertakan guru-guru (*sharing*) dalam meningkatkan profesi mengajar guru.²¹ Dalam hal ini berarti kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas hasil supervisi kepala sekolah tentunya akan menjadi tolak ukur bagi lembaga pendidikan terkait proses pembelajaran yang dilakukan tiap tahunnya, apakah mengalami peningkatan atau justru sebaliknya. Sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti mengenai

²¹ ASTUTI ASTUTI, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2019): 435–49, <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v5i1.79>.

“Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri Pakusari”.

Penelitian ini penting karena supervisi akademik kepala sekolah memiliki peran yang vital dalam peningkatan kualitas pendidikan, terutama dalam peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru. Melalui supervisi yang efektif, kepala sekolah dapat memberikan bimbingan dan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas, menyusun rencana pembelajaran yang lebih baik, serta menggunakan metode dan strategi yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana kepala sekolah dapat memfasilitasi peningkatan kompetensi guru yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

B. Fokus Penelitian

Adapun dalam penelitian ini memfokuskan pembahasan mengenai:

1. Bagaimana perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada aspek kompetensi pedagogik dan profesional di SMA Negeri Pakusari?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada aspek kompetensi pedagogik dan profesional di SMA Negeri Pakusari?

3. Bagaimana upaya tindak lanjut dari supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada aspek kompetensi pedagogik dan profesional di SMA Negeri Pakusari?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini sebagaimana yang telah disebutkan pada fokus penelitian, maka tujuan penelitian meliputi:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada aspek kompetensi pedagogik dan profesional di SMA Negeri Pakusari.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme gurupada aspek kompetensi pedagogik dan profesional di SMA Negeri Pakusari.
3. Untuk mendeskripsikan upaya tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada aspek kompetensi pedagogik dan profesional di SMA Negeri Pakusari.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yang mana meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan, menjadi acuan untuk mengembangkan pengetahuan serta wawasan tentang tugas-tugas kepala sekolah terkait supervisi sehingga kepala sekolah dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan rujukan terkait supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah kepada guru dalam meningkatkan kompetensi profesional di SMA Negeri Pakusari sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan di sekolah.
- b. Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini diharapkan berguna bagi kepala sekolah sebagai bahan rujukan untuk pengembangan atau masukan dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru di SMA Negeri Pakusari sehingga kepala sekolah dapat memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru.
- c. Bagi para guru, dalam peningkatan kualitas pembelajaran diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas, maka penting untuk di upayakan peningkatan mutu dan keahlian guru dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru agar lebih baik atau meningkatkan kompetensi profesionalnya secara tidak langsung.
- d. Bagi peneliti, memberikan pengalaman serta menambah wawasan terkait supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk menghindari perbedaan pemahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian, selain itu juga untuk

menjamin kejelasan makna. Adapun kata atau kalimat yang didefinisikan sebagai berikut:

1. Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Supervisi akademik kepala sekolah merupakan pembinaan dan pengarahan secara langsung oleh kepala sekolah selaku supervisor terhadap guru-guru dalam proses belajar-mengajar terkait pemahaman materi, pemilihan metode belajar, penggunaan media dan sumber belajar di lembaga pendidikan guna membantu peningkatan kompetensi guru serta meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru merupakan guru yang memiliki dan menguasai empat kompetensi guru yaitu: Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Namun dalam penelitian ini, profesionalisme guru difokuskan pada aspek kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Dalam aspek pedagogik, guru sebagai tenaga pendidik harus memiliki keterampilan di bidang pendidikan seperti mampu merancang kegiatan pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan pemilihan metode, strategi, dan media belajar, serta menilai hasil pembelajaran. Selain itu, kompetensi ini juga mencakup pemahaman secara mendalam terkait karakteristik siswa, baik dari segi kognitif, minat, kebutuhan, dan gaya belajar siswa. Dalam aspek kompetensi profesional mencakup penguasaan dan pemahaman materi ajar atau ilmu pengetahuan

secara luas dan mendalam, sehingga guru dapat menyampaikan, menjelaskan materi pelajaran secara jelas, akurat, tepat dan relevan.

Dengan demikian guru dapat memberikan pengalaman belajar yang berkualitas bagi siswa dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Selain itu, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dirasa lebih berkaitan secara langsung dalam proses peningkatan kualitas pembelajaran dan peningkatan profesional guru. Maka dengan penguasaan kompetensi tersebut guru dapat menjalankan tugas dan fungsinya secara profesional.

3. Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Adapun yang dimaksud supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah serangkaian proses pembinaan, membimbing, mendorong, serta memberikan perbaikan yang dilakukan secara aktif oleh kepala sekolah kepada guru pada proses kegiatan belajar-mengajar. Kegiatan supervisi akademik ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut yang bertujuan untuk membantu guru mengatasi kelemahan dan memastikan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan serta menjadi guru lebih profesional dalam kegiatan belajar mengajar melalui kompetensinya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan membahas deskripsi atau alur pembahasan skripsi yang dimulai dari pendahuluan hingga penutup dengan format

penulisan dalam bentuk deskriptif naratif. Sistematika pembahasan bertujuan untuk menetapkan alur penulisan karya ilmiah dari penelitian yang dilakukan.

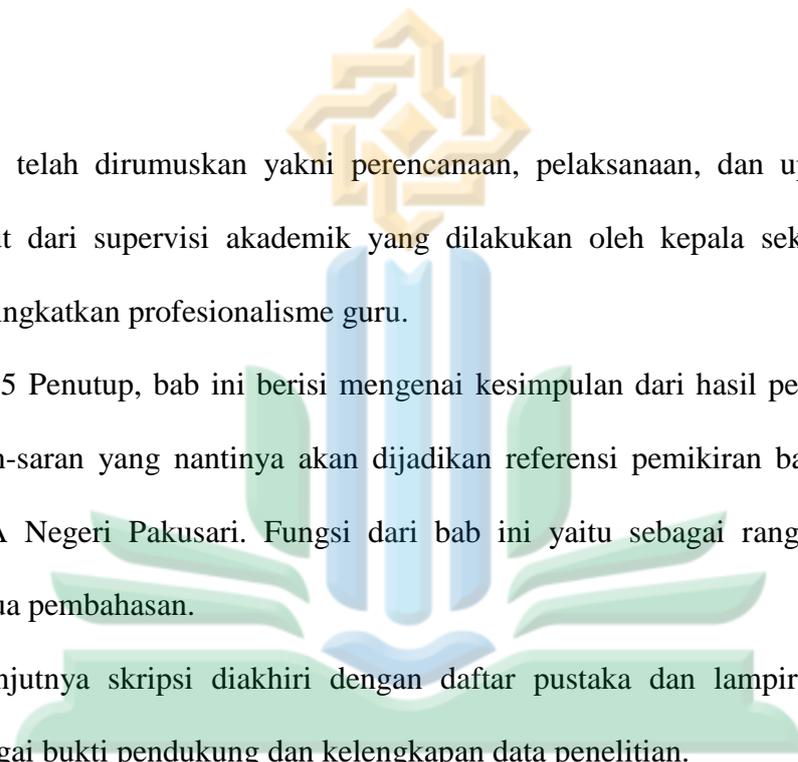
Adapun sistematika pembahasan yang dimaksudkan antara lain:

Bab 1 Pendahuluan, pada bab ini membahas latar belakang dari penelitian yang dilakukan. Bab ini berisikan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan meneliti, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Adapun fungsi dari bab ini yaitu untuk memperoleh gambaran umum dari skripsi.

Bab 2 Kajian Kepustakaan, bab ini mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian serta kajian teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun fungsi dari bab ini yaitu untuk mengetahui hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan dalam bidang yang sama serta membahas teori-teori yang terkait.

Bab 3 Metode Penelitian, bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian. Fungsi dari bab ini yaitu sebagai pedoman atau acuan dalam penelitian, yang mana berupa langkah-langkah yang harus diikuti untuk menjawab pertanyaan dalam perumusan masalah.

Bab 4 Penyajian Data dan Analisis, bab ini berisi mengenai gambaran umum objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan penelitian. Fungsi bab ini yakni sebagai pemaparan data yang diperoleh di lapangan dan untuk menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah



yang telah dirumuskan yakni perencanaan, pelaksanaan, dan upaya tindak lanjut dari supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Bab 5 Penutup, bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang nantinya akan dijadikan referensi pemikiran bagi lembaga SMA Negeri Pakusari. Fungsi dari bab ini yaitu sebagai rangkuman dari semua pembahasan.

Selanjutnya skripsi diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai bukti pendukung dan kelengkapan data penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dicantumkan untuk mengetahui perbedaan dengan penelitian terdahulu sehingga tidak terjadi plagiasi (penjiplakan) karya dan untuk mempermudah terkait fokus yang dikaji dalam penelitian ini. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu, antara lain:

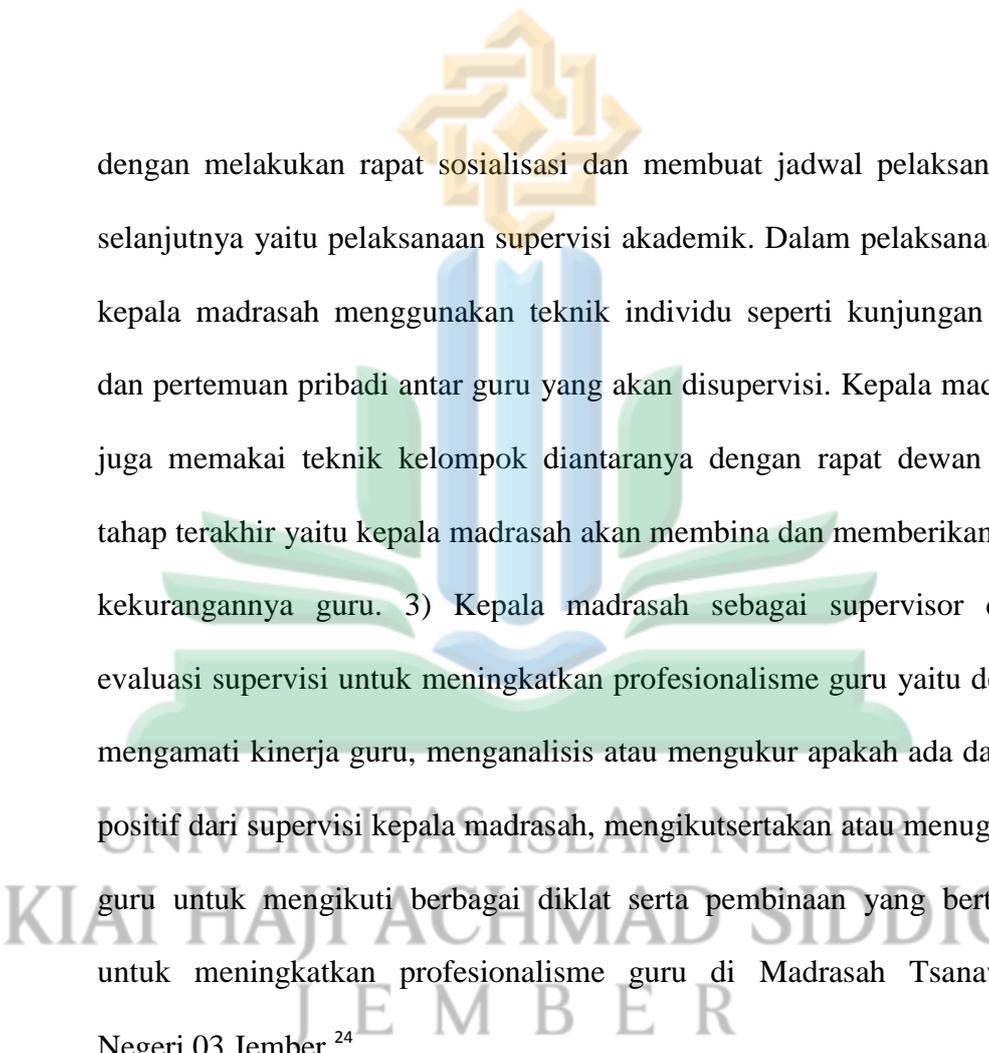
1. Lisa Dwi Agustina dari Universitas Agama Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS Jember) Tahun 2023 dengan skripsi yang berjudul “Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Jember”. Dalam penelitian ini diperoleh hasil yakni: 1) Model yang digunakan kepala madrasah pada saat melaksanakan kegiatan supervisi ialah model supervisi akademik. 2) Pelaksanaan supervisi dilakukan melalui beberapa tahapan yakni mulai dari pada tahap pra-observasi, observasi, dan pertemuan balikan dengan menggunakan teknik individual, kunjungan kelas. Dalam pelaksanaan kegiatan supervisi kepala madrasah memiliki tim yang terdiri dari kepala madrasah sendiri, waka kurikulum, dan guru senior. 3) Dengan adanya kegiatan supervisi dapat diketahui jika masih terdapat kekurangan atau kelemahan yang dimiliki oleh guru pada saat proses pembelajaran, selain itu supervisi juga berimplikasi pada peningkatan kompetensi-

kompetensiguru terutama pada kompetensi pedagogik dan profesional, peningkatan terhadap prestasi siswa, dan prestasi guru itu sendiri.²³

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas terkait supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada fokus yang mana penelitian terdahulu terfokus pada model supervisi, dan implikasi dari pelaksanaan supervisi kepala madrasah, sedangkan penelitian terbaru lebih fokus pada perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, dan tindak lanjut supervisi dari aspek kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

2. Kautsar Lazuardi Sabila dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS Jember) Tahun 2023 dengan skripsi yang berjudul “Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 03 Jember”. Dalam penelitian ini diperoleh hasil yakni: 1) Kepala madrasah sebagai supervisor dalam merencanakan supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru yaitu dengan menyiapkan instrumen atau dokumen-dokumen pendukung supervisi akademik, menentukan guru serta menyiapkan administrasi pembelajaran guru dan menentukan jadwal pelaksanaan supervisi. 2) Kepala madrasah sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru yaitu

²³ Lisa Dwi Agustina, “Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Jember” (Skripsi, Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).



dengan melakukan rapat sosialisasi dan membuat jadwal pelaksanaannya selanjutnya yaitu pelaksanaan supervisi akademik. Dalam pelaksanaannya kepala madrasah menggunakan teknik individu seperti kunjungan kelas dan pertemuan pribadi antar guru yang akan disupervisi. Kepala madrasah juga memakai teknik kelompok diantaranya dengan rapat dewan guru, tahap terakhir yaitu kepala madrasah akan membina dan memberikan letak kekurangannya guru. 3) Kepala madrasah sebagai supervisor dalam evaluasi supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru yaitu dengan mengamati kinerja guru, menganalisis atau mengukur apakah ada dampak positif dari supervisi kepala madrasah, mengikutsertakan atau menugaskan guru untuk mengikuti berbagai diklat serta pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 03 Jember.²⁴

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas terkait supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, persamaan pada teknik pengumpulan data yaitu dengan Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi serta sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sementara perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu pada fokus penelitian yang mengarah kepada evaluasi kegiatan supervisi, sedangkan pada penelitian terbaru lebih mengarah kepada upaya tindak lanjut dari kegiatan supervisi dalam aspek kompetensi pedagogik dan profesional.

²⁴ K Lazuardi, "Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 03 Jember" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/25475>.

3. Tya Moudina dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Tahun 2020 dengan skripsi yang berjudul “Supervisi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat”. Dalam penelitian ini diperoleh hasil yakni: 1) Supervisi dilakukan sebanyak dua kali dalam satu semester, yaitu diawal dan akhir semester. 2) Jenis supervisi yang digunakan ialah supervisi akademik dan supervisi klinis. 3) Teknik yang digunakan yaitu kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individu, rapat dengan guru, diskusi, lokakarya (*workshop*). Model pengembangan profesionalisme dalam peningkatan profesionalisme guru di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat antara lain: Pertama, menulis karya ilmiah, penataran, program pemberdayaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), sertifikasi, dan supervisi. Kedua, pengembangan profesionalisme guru di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat menggunakan dana dari alokasi dana pemerintah. Adapun kendala supervisi kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat yaitu guru yang masih kurang disiplin waktu dan masih ada guru yang kurang menguasai bidang tertentu, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai.²⁵

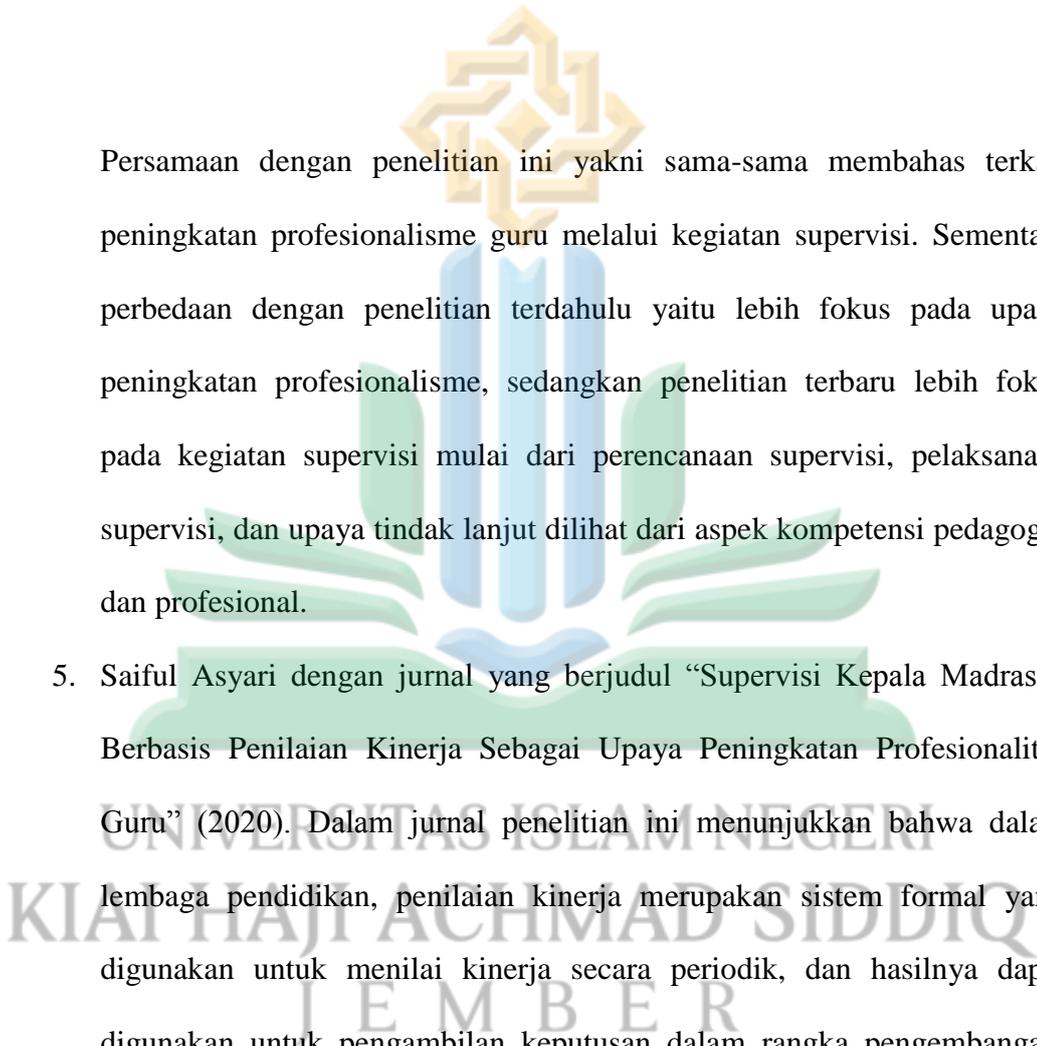
Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas terkait supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sementara perbedaan pada penelitian terdahulu yaitu lebih

²⁵ Tya Moudina, “Supervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020).

fokus pada model supervisi dan kendala-kendala supervisi, sedangkan pada penelitian terbaru lebih fokus pada perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, dan tindak lanjut supervisi akademik dari aspek kompetensi pedagogik dan profesional.

4. Marmini, Happy Fitria, dan Yenny Puspita, jurnal dengan judul “Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Kepala Sekolah” (2021). Dalam jurnal penelitian ini membahas bahwa melalui supervisi kepala sekolah ternyata mampu meningkatkan profesionalisme guru, hal ini dibuktikan dengan diutusnya guru untuk mengikuti kegiatan-kegiatan diklat dan seminar. Saat memimpin rapat, kepala sekolah selalu memberikan arahan kepada guru, tenaga kependidikan, peserta didik, untuk mengikuti perkembangan iptek, dan memberi teladan yang baik. Memberikan arahan kepada guru-guru bagaimana melaksanakan kegiatan pembelajaran yang baik dan mengacu kepada kurikulum yang ditetapkan, bagaimana dalam menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran yang disampaikan, menindak lanjuti kegiatan pelajaran yang sudah dilakukan terutama berkaitan dengan memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar dan memberikan remedial bagi nilai peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.²⁶

²⁶ Yenny Puspita Marmini, Happy Fitria, “Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Kepala Sekolah,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 Nomor 2, no. 2614-3097 (2021).



Persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama membahas terkait peningkatan profesionalisme guru melalui kegiatan supervisi. Sementara perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu lebih fokus pada upaya peningkatan profesionalisme, sedangkan penelitian terbaru lebih fokus pada kegiatan supervisi mulai dari perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, dan upaya tindak lanjut dilihat dari aspek kompetensi pedagogik dan profesional.

5. Saiful Asyari dengan jurnal yang berjudul “Supervisi Kepala Madrasah Berbasis Penilaian Kinerja Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru” (2020). Dalam jurnal penelitian ini menunjukkan bahwa dalam lembaga pendidikan, penilaian kinerja merupakan sistem formal yang digunakan untuk menilai kinerja secara periodik, dan hasilnya dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dalam rangka pengembangan, pemberian reward, perencanaan, pemberian kompensasi dan motivasi. Hasil penilaian kinerja kepala madrasah diharapkan dapat bermanfaat untuk menentukan berbagai kebijakan yang terkait dengan peningkatan mutu. Penilaian kinerja kepala madrasah merupakan acuan bagi pengambil kebijakan atau pemangku kepentingan untuk menetapkan pengembangan karir, periodisasi dan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Bagi kepala madrasah, penilaian kinerja kepala madrasah merupakan acuan

untuk mengetahui unsur-unsur apa saja yang harus dilakukan oleh kepala madrasah untuk memperbaiki kualitas kerjanya.²⁷

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti terkait upaya peningkatan profesionalisme guru. Sementara itu perbedaan penelitian terdahulu yaitu lebih fokus pada membantu para guru dan pegawai di lingkungan madrasah dalam melakukan pekerjaan secara efektif dan efisien dengan instrumen penilaian kinerja, sedangkan pada penelitian terbaru lebih fokus pada upaya peningkatan profesionalisme guru melalui kegiatan supervisi akademik untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar guru.

6. Linda Matondang dan Syahril dengan jurnal yang berjudul “Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Pertama” (2021). Dalam jurnal penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah melaksanakan supervisi dengan baik sehingga kerjanya berdampak positif terhadap guru. Strategi supervisi yang dilakukan kepala sekolah antara lain: 1) Merencanakan jadwal supervisi, 2) Melaksanakan supervisi dengan cara mengunjungi kelas, 3) Mengamati cara guru mengajar, 4) Mengadakan rapat dan diskusi, dan 5) Menilai hasil kerja guru.²⁸

²⁷ Saiful Asyari, “Supervisi Kepala Madrasah Berbasis Penilaian Kinerja Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru,” *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 2, no. 1 (2020) <https://doi.org/10.35719/jieman.v2i1.14>.

²⁸ Linda Matondang and Syahril Syahril, “Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sekolah Menengah Pertama,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021), <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1334>.

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas terkait supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sementara perbedaan penelitian terdahulu dilakukan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP), penelitian terdahulu juga lebih fokus pada pelaksanaan kompetensi-kompetensi kepala sekolah. Sedangkan penelitian terbaru dilakukan pada Sekolah Menengah Atas (SMA) dan lebih fokus pada pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dari aspek kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

7. Doharman Lumban Tungkup, S. Martono, Arief Yulianto, dan Iwan iwan dengan jurnal yang berjudul “Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru” (2023). Penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivasi dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK Pelayaran Taruna Indonesia Jambi.²⁹

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sementara perbedaan penelitian terdahulu yaitu dilakukan di tingkat SMK, dan penelitian

²⁹ Doharman Lumban Tungkup et al., “Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru,” *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES* 6, no. 1 (2023): 215, <https://proceeding.unnes.ac.id/snpasca/article/view/2124>.

terdahulu membahas peningkatan profesionalisme guru melalui kegiatan supervisi dari aspek peran kepala sekolah yang mencakup peran sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator. Sedangkan penelitian terbaru dilakukan pada sekolah tingkat SMA, peningkatan profesionalisme guru melalui kegiatan supervisi kepala sekolah hanya fokus pada peran kepala sekolah sebagai supervisor yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut dari supervisi akademik.

Tabel 2.1

Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Lisa Dwi Agustina (2023) dengan judul Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember. 7	Penelitian ini memperoleh hasil: 1. Model yang digunakan kepala madrasah pada saat melaksanakan kegiatan supervisi ialah model supervisi akademik. 2. Pelaksanaan supervisi dilakukan melalui beberapa tahapan yakni pra-observasi, observasi, dan pertemuan balikan dengan menggunakan teknik individual, kunjungan kelas. Dalam kegiatan supervisi memiliki tim yang terdiri dari kepala madrasah sendiri, waka kurikulum, dan guru senior. 3. Dengan adanya supervisi dapat diketahui kelemahan yang dimiliki oleh guru pada proses pembelajaran,	a. Membahas terkait supervisi kepala sekolah sebagai upaya peningkatan profesional guru. b. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. c. Sama-sama menggunakan model supervisi akademik.	Pada penelitian terdahulu fokus pada implikasi dari pelaksanaan supervisi kepala madrasah. Sedangkan penelitian terbaru lebih fokus pada perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, dan tindak lanjut supervisi dari segi kompetensi pedagogik dan profesional. Penelitian terdahulu juga dilakukan di lembaga madrasah,

No	Nama, Tahun, dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
		selain itu supervisi juga berimplikasi pada peningkatan kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik dan profesional, peningkatan terhadap prestasi siswa, dan prestasi guru itu sendiri.		sementara penelitian terbaru dilakukan di sekolah.
2	Kautsar Lazuardi Sabila (2023) dengan judul Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 03 Jember.	<p>Penelitian ini memperoleh hasil:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala madrasah dalam merencanakan supervisi yaitu dengan menyiapkan instrumen atau dokumen pendukung supervisi akademik, menentukan guru serta menyiapkan administrasi pembelajaran guru dan menentukan jadwal pelaksanaan supervisi. 2. Kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi yaitu dengan melakukan rapat sosialisasi dan membuat jadwal pelaksanaannya selanjutnya yaitu pelaksanaan supervisi akademik. Dalam pelaksanaannya kepala madrasah menggunakan teknik individu dan teknik kelompok, tahap terakhir yaitu kepala madrasah akan membina dan memberikan letak kekurangannya guru. 3. Kepala madrasah dalam evaluasi supervisi yaitu dengan mengamati kinerja guru, menganalisis atau mengukur apakah ada dampak positif dari supervisi kepala madrasah, 	<ol style="list-style-type: none"> a. Membahas terkait supervisi kepala sekolah sebagai upaya peningkatan profesional guru. b. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. c. Persamaan pada teknik pengumpulan data yaitu dengan Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi 	<p>Pada penelitian terdahulu fokus mengarah kepada evaluasi dari kegiatan supervisi. Sedangkan pada penelitian terbaru lebih mengarah kepada upaya tindak lanjut dari kegiatan supervisi yang dilihat dari aspek kompetensi pedagogik dan profesional. Penelitian terdahulu juga dilakukan di lembaga madrasah, sementara penelitian terbaru dilakukan di sekolah.</p>

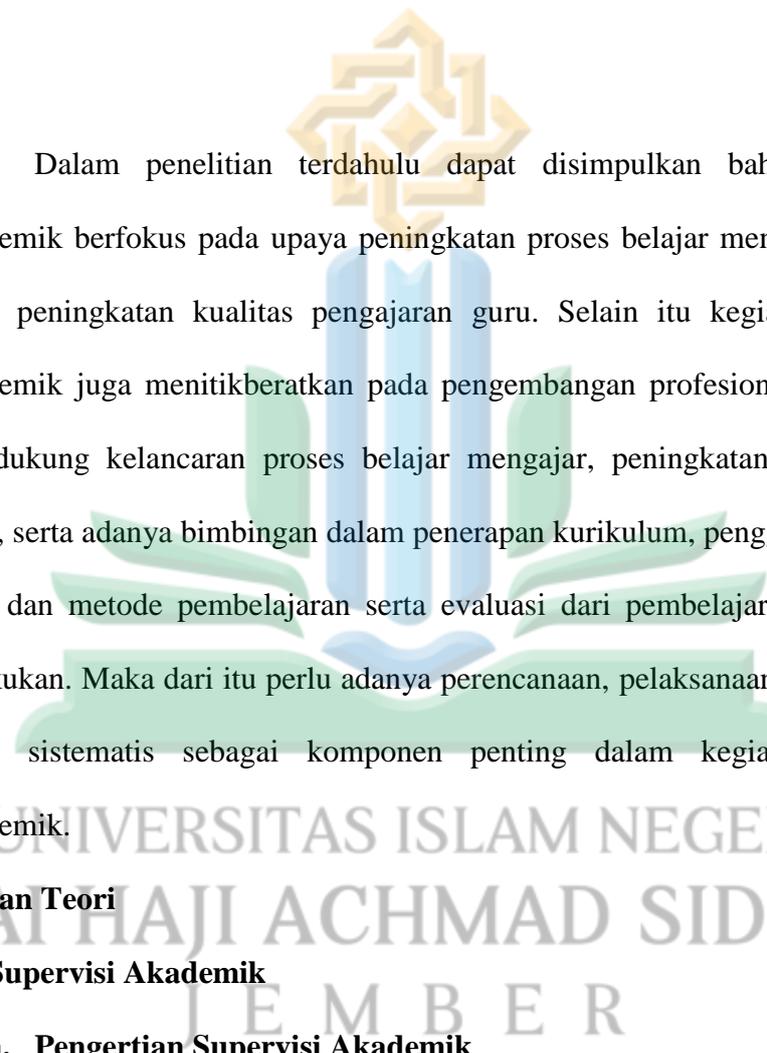
No	Nama, Tahun, dan Judul	Hasil Peneitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
		mengikutsertakan atau menugaskan guru untuk mengikuti berbagai diklat serta pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru.		
3	Tya Moudina (2020) dengan judul Supervisi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat.	Penelitian ini memperoleh hasil: 1. Supervisi dilakukan sebanyak dua kali dalam satu semester, yaitu diwala dan akhir semester. 2. Jenis supervisi yang digunakan ialah supervisi akademik dan supervisi klinis. 3. Teknik yang digunakan yaitu kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individu, rapat dengan guru, diskusi, lokakarya (<i>workshop</i>). Pengembangan profesionalisme guru di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat menggunakan dana dari alokasi dana pemerintah. Adapun kendala supervisi kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat yaitu guru yang masih kurang disiplin waktu dan masih ada guru yang kurang menguasai bidang tertentu, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai.	a. Membahas terkait supervisi kepala sekolah sebagai upaya peningkatan profesional guru. b. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.	Pada penelitian terdahulu lebih fokus pada model-model supervisi yang digunakan dan kendala-kendala supervisi. Sedangkan pada penelitian terbaru lebih fokus pada perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, dan tindak lanjut supervisi akademik.
4	Marmini, Happy Fitria, dan	Penelitian ini memperoleh hasil:	a. Membahas terkait	Penelitian terdahulu lebih

No	Nama, Tahun, dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
	Yenny Puspita (2021) dengan judul Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Kepala Sekolah.	<p>1. Supervisi kepala sekolah ternyata mampu meningkatkan profesionalisme guru, dibuktikan dengan diutusnya guru untuk mengikuti kegiatan diklat dan seminar.</p> <p>2. Saat memimpin rapat, kepala sekolah selalu memberikan arahan kepada seluruh warga sekolah untuk mengikuti perkembangan iptek, dan memberi teladan yang baik.</p> <p>3. Memberikan arahan kepada guru-guru bagaimana melaksanakan kegiatan pembelajaran yang baik dan mengacu kepada kurikulum yang ditetapkan, kelengkapan administrasi pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, hingga memberikan remedial bagi nilai peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.</p>	<p>a. supervisi kepala sekolah sebagai upaya peningkatan profesional guru.</p> <p>b. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.</p>	fokus pada kegiatan yang dilakukan sebagai upaya peningkatan profesionalisme. Sedangkan penelitian terbaru lebih fokus pada kegiatan supervisi mulai dari perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, dan tindak lanjut dari kegiatan supervisi dari aspek kompetensi pedagogik dan profesional.
5	Saiful Asyari (2020) dengan judul Supervisi Kepala Madrasah Berbasis Penilaian Kinerja Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru.	<p>Penelitian ini memperoleh hasil:</p> <p>1. Dalam lembaga pendidikan, penilaian kinerja merupakan sistem formal yang digunakan untuk menilai kinerja secara periodik, dan hasilnya dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dalam rangka pengembangan, pemberian</p>	a. Membahas terkait supervisi kepala sekolah sebagai upaya peningkatan profesional guru.	Penelitian terdahulu lebih fokus membantu para guru dan pegawai di lingkungan madrasah dalam melakukan pekerjaan secara efektif dan efisien dengan instrumen penilaian kinerja.

No	Nama, Tahun, dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
		<p>reward, perencanaan, pemberian kompensasi dan motivasi.</p> <p>2. Hasil penilaian kinerja kepala madrasah dapat bermanfaat untuk menentukan berbagai kebijakan yang terkait dengan peningkatan mutu.</p> <p>3. Penilaian kinerja kepala madrasah merupakan acuan bagi pengambil kebijakan atau pemangku kepentingan untuk menetapkan pengembangan karir, periodisasi dan pengembangan keprofesian berkelanjutan.</p> <p>4. Bagi kepala madrasah, penilaian kinerja kepala madrasah sebagai acuan untuk mengetahui unsur-unsur apa saja yang harus dilakukan oleh kepala madrasah untuk memperbaiki kualitas kerjanya.</p>		<p>Sedangkan pada penelitian terbaru tidak hanya melihat pada instrumen penilaian kinerja tetapi fokus pada kegiatan supervisi yang melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tidak lanjut untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar guru.</p>
6	Linda Matondang dan Syahril (2021) dengan berjudul Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Pertama.	<p>Penelitian ini memperoleh hasil bahwa kepala sekolah melaksanakan supervisi dengan baik sehingga kinerjanya berdampak positif terhadap guru. Strategi supervisi yang dilakukan kepala sekolah antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Merencanakan jadwal supervisi 2. Melaksanakan supervisi dengan mengunjungi kelas 3. Mengamati cara mengajar guru 4. Mengadakan rapat dan diskusi 	<ol style="list-style-type: none"> a. Sama—sama membahas terkait supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. b. Menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. 	<p>Penelitian terdahulu dilakukan pada sekolah tingkat SMP dan fokus pada pelaksanaan kompetensi-kompetensi kepala sekolah. Sedangkan penelitian terbaru dilakukan pada sekolah tingkat SMA dan lebih fokus pada pelaksanaan</p>

No	Nama, Tahun, dan Judul	Hasil Peneitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
		5. Menilai hasil kerja guru		supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dari aspek kompetensi pedagogik dan profesional guru.
7	Doharman Lumban Tungkup, S. Martono, Arief Yulianto, dan Iwan iwan (2023) yang berjudul Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.	Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa: kepala sekolah berperan sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK Pelayaran Taruna Indonesia Jambi.	a. Sama-sama membahas peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru. b. Menggunakan metode kualitatif.	Penelitian terdahulu dilakukan pada sekolah tingkat SMK dan membahas peningkatan profesionalisme dari aspek peran-peran kepala sekolah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator. Sedangkan penelitian terbaru dilakukan pada tingkat SMA dan peningkatan profesionalisme lebih fokus pada peran supervisor yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi.

Sumber: Penelitian Terdahulu



Dalam penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik berfokus pada upaya peningkatan proses belajar mengajar di kelas serta peningkatan kualitas pengajaran guru. Selain itu kegiatan supervisi akademik juga menitikberatkan pada pengembangan profesional guru untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar, peningkatan keterampilan guru, serta adanya bimbingan dalam penerapan kurikulum, penggunaan media, alat, dan metode pembelajaran serta evaluasi dari pembelajaran yang telah dilakukan. Maka dari itu perlu adanya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis sebagai komponen penting dalam kegiatan supervisi akademik.

B. Kajian Teori

1. Supervisi Akademik

a. Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi berasal dari dua kata yaitu “*super*” dan “*vision*”. Kata “*super*” mengandung makna peringkat atau posisi yang lebih tinggi, superior, atasan, lebih hebat, atau lebih baik. Sedangkan kata “*vision*” mengandung makna kemampuan untuk menyadari sesuatu yang tidak benar-benar terlihat.³⁰ Ngalim Purwanto berpendapat bahwa supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melaksanakan tugasnya secara efektif.³¹ Artinya, supervisi adalah

³⁰ Kristiawan et al., *Supervisi Pendidikan*, 1

³¹ Emilda Prasiska and Jarkawi, *Administrasi Dan Supervisi Di Lembaga Pendidikan Formal, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin*

kemampuan kepala sekolah dalam melakukan pembinaan yang dilakukan secara terencana guna membantu guru dalam melaksanakan tugasnya.

Sementara itu, menurut Glickman supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar mengajar demi pencapaian tujuan pengajaran.³²

Menurut Suharlan dikutip oleh Bradley dalam bukunya, supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis

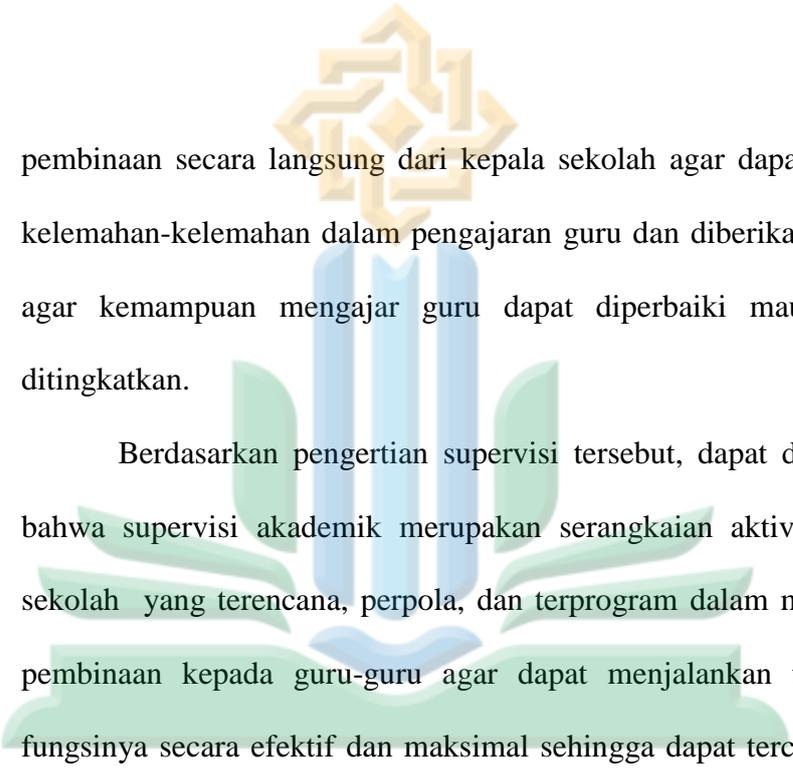
edukatif di sekolah, bukan sekedar pengawasan fisik terhadap fisik material, tetapi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, serta pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya.³³

Oleh sebab itu, hakikat dari supervisi ialah suatu proses pembinaan guru yang dilakukan kepala sekolah selaku pemimpin dan supervisor sebagai upaya perbaikan proses belajar mengajar di kelas sehingga dapat tercipta kegiatan pembelajaran yang efektif dan dapat meningkatkan kemampuan mengajar guru. Dalam prosesnya supervisi bukan semata-mata hanya untuk mencari kesalahan guru atau inspeksi, bukan pula hanya sekedar kegiatan rutin, tetapi melalui adanya

(Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad AIL-Banjari Banjarmasin, 2021). 7

³² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah LPPKS, *Supervisi Akademik Bahan Pembelajaran Diklat Calon Kepala Sekolah/Madrasah* (Karanganyar: LPPKS Indonesia, 2017). 7

³³ Bradley Setiyadi, *Supervisi Dalam Pendidikan* (Jawa Tengah: CV. SARNU UNTUNG, 2020), 56 <https://books.google.co.id/books?id=X1nvDwAAQBAJ>.



pembinaan secara langsung dari kepala sekolah agar dapat diketahui kelemahan-kelemahan dalam pengajaran guru dan diberikan pelatihan agar kemampuan mengajar guru dapat diperbaiki maupun lebih ditingkatkan.

Berdasarkan pengertian supervisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian aktivitas kepala sekolah yang terencana, perpol, dan terprogram dalam memberikan pembinaan kepada guru-guru agar dapat menjalankan tugas serta fungsinya secara efektif dan maksimal sehingga dapat tercapai tujuan yang telah ditetapkan.

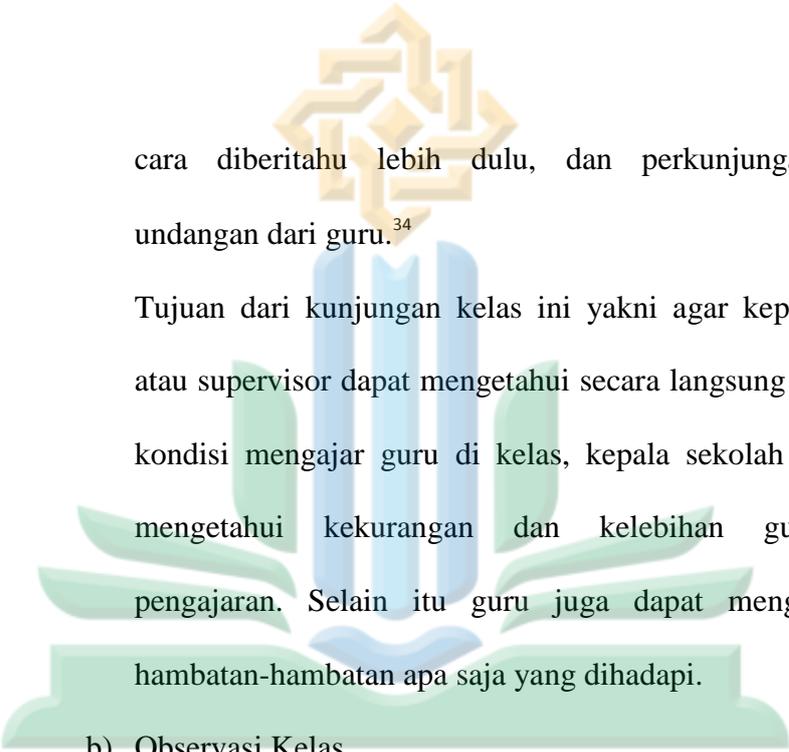
b. Teknik-teknik Supervisi Akademik

John Minor Gwyn mengemukakan pendapatnya bahwa dalam kegiatan supervisi terdapat dua teknik. Teknik yang bersifat individual, yaitu teknik yang dilaksanakan untuk seorang guru secara individual dan teknik yang bersifat kelompok, yaitu teknik yang dilakukan untuk melayani lebih dari satu orang.

1) Teknik Individu

a) Perkunjungan Kelas

Dalam kunjungan kelas ini kepala sekolah atau supervisor datang ke kelas untuk melihat cara guru menyampaikan pengajaran di kelas. Adapun jenis-jenis kunjungan kelas, yakni: Perkunjungan tanpa diberitahu, perkunjungan dengan



cara diberitahu lebih dulu, dan perkunjungan dengan undangan dari guru.³⁴

Tujuan dari kunjungan kelas ini yakni agar kepala sekolah atau supervisor dapat mengetahui secara langsung proses atau kondisi mengajar guru di kelas, kepala sekolah juga dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan guru dalam pengajaran. Selain itu guru juga dapat mengungkapkan hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi.

b) Observasi Kelas

Observasi kelas hampir sama dengan kunjungan kelas sebab sama-sama dilakukan didalam kelas, observasi kelas ini dilakukan dengan cara supervisor (kepala sekolah) berkunjung ke kelas ketika sedang ada pelajaran. Ada dua macam observasi kelas, yakni: Observasi langsung dan Observasi tidak langsung.³⁵

Tujuan dari observasi ini untuk mengetahui kondisi kelas secara langsung dan memperoleh data se-objektif mungkin sehingga hasilnya dapat dianalisis untuk mengetahui kekurangan atau kesulitan yang dihadapi guru dalam kegiatan belajar-mengajar.

³⁴ Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik*, 52-54

³⁵ Umi Zulfa, *Supervisi Pendidikan Di Indonesia* (Cilacap: Ihya Media, 2015). 80

c) Percakapan Pribadi

Percakapan pribadi merupakan dialog yang dilakukan oleh guru dengan kepala sekolah atau supervisor, dalam kegiatannya yakni membahas tentang keluhan atau kekurangan-kekurangan yang disampaikan guru dalam pembelajaran yang nantinya kepala sekolah atau supervisor akan membantu mencari jalan keluarnya. Ada dua jenis percakapan pribadi, yakni: Percakapan pribadi setelah kunjungan kelas dan Percakapan pribadi melalui percakapan biasa sehari-hari.³⁶

Tujuan dari percakapan pribadi ini yaitu untuk membantu guru memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dan untuk menghindari segala prasangka negatif.

d) Intervisitasi

Intervisitasi adalah kegiatan saling mengunjungi antara guru yang satu dengan guru yang lainnya saat sedang mengajar di sekolah itu sendiri.³⁷ Tujuan dari intervisitasi ialah agar guru yang mengunjungi dapat memberikan motivasi kepada guru yang dikunjungi (di supervisi), guru juga dapat belajar atau mendapat pengalaman terkait teknik dan metode pembelajaran

³⁶ Rosi Tiurnida Maryance et al., *Teori Dan Aplikasi Supervisi Pendidikan*, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), 26 https://doi.org/10.1007/978-3-031-06089-2_4.

³⁷ J SULISTIYONO, *MENINGKATKAN KEDISIPLINAN MENGAJAR GURU MELALUI SUPERVISI AKADEMIK TEKNIK INDIVIDUAL* (Lombok Tengah, NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penulisan Indonesia, 2022), 21 <https://books.google.co.id/books?id=I0CDEAAAQBAJ>.

dari guru yang sudah mahir dalam pengajaran, selain itu tidak ada unsur sifat bawahan dan atasan sehingga dalam prosesnya bisa berjalan dengan santai dan mudah.

e) Penyeleksi Berbagai Sumber Materi Untuk Mengajar

Teknik pelaksanaan supervisi ini berkaitan dengan aspek-aspek belajar mengajar, dimana supervisor harus mempunyai kemampuan menyeleksi berbagai sumber materi yang digunakan guru untuk mengajar. Dalam hal ini intinya kepala sekolah membantu memilih dan menyusun berbagai sumber

materi yang relevan untuk keperluan pembelajaran serta memastikan bahwa materi belajar yang akan digunakan dapat menunjang proses belajar-mengajar secara efektif dan efisien.³⁸

Tujuan dari teknik ini yaitu untuk memfasilitasi guru pada bahan ajar yang paling bermanfaat sehingga dapat mendorong kegiatan pembelajaran yang lebih terarah dan berfokus.

f) Menilai Diri Sendiri

Mengevaluasi diri sendiri merupakan salah satu hal yang sulit bagi guru sebab guru sudah terbiasa dalam mengevaluasi siswa dalam pembelajaran. Namun disini guru harus mampu mengukur kemampuan mengajarnya.³⁹

³⁸ Sugeng Supriyanto, *SUPERVISI KLINIS UNTUK PENINGKATAN KETERAMPILAN GURU* (Indramayu, Jawa Barat: Penerbit Adab, 2020), 13 <https://books.google.co.id/books?id=ioXREAAAQBAJ>.

³⁹ Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik*, 83

Tujuan dari teknik ini adalah agar guru mampu melihat kemampuan dirinya sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran di kelas.

2) Teknik Kelompok

a) Pertemuan Orientasi Bagi Guru

Pertemuan orientasi adalah pertemuan antara supervisor dengan guru yang bertujuan untuk mengantarkan guru memasuki suasana kerja yang baru. Pada pertemuan ini supervisor memperkenalkan tugas dan tanggung jawab

terutama pada guru baru, sehingga diharapkan diharapkan guru dapat terhindar dari masalah yang dihadapinya saat melaksanakan tugasnya nanti.⁴⁰

Tujuan dari pertemuan orientasi bagi guru yakni untuk menjelaskan terkait tugas-tugas guru kedepannya, menjelaskan terkait mekanisme atau proses administrasi di sekolah, dan biasanya juga menjelaskan tentang sistem kerja di sekolah. Pada teknik ini membantu guru agar tidak merasa asing dan menciptakan suasana kerja yang nyaman.

b) Studi Kelompok Guru

Studi kelompok guru adalah kegiatan yang dilakukan oleh kelompok guru dalam bidang studi yang sama atau biasa dikenal dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

⁴⁰ A Faizan, *Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Supervisi Akademik, Diklat Dan Partisipasi Dalam Kelompok Kerja Guru* (Serang: Penerbit A-Empat, 2022), 68 <https://books.google.co.id/books?id=ZBxiEAAAQBAJ>.

yang dikontrol oleh pengawas agar kegiatan yang dilakukan tidak keluar jalur dari bahasan. Topik yang dibahas sudah ditentukan sebelum dilakukan pertemuan.⁴¹

Tujuan dari kegiatan ini yakni untuk membahas masalah terkait mata pelajaran, bertukar pikiran, dan memudahkan guru-guru dalam penguasaan materi ajar.

c) Rapat Dosen/Guru

Pada rapat ini berbeda dengan rapat formal biasanya sebab pada rapat ini semua guru harus hadir. Rapat ini biasanya

membicarakan mengenai masalah pengajaran.⁴² Tujuan dari

rapat guru ini adalah untuk memperbaiki situasi belajar mengajar disekolah. Dalam kegiatan rapat, guru-guru akan menyatukan gagasan atau pandangan tentang konsep pendidikan dan menyatukan pandangan terkait metode pembelajaran yang tepat sehingga bisa mencapai tujuan pengajaran yang maksimal.

d) Diskusi

Diskusi adalah pertukaran pendapat tentang sesuatu masalah untuk dipecahkan bersama. Diskusi merupakan cara untuk

⁴¹ Agustina Rahmi et al., *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Proses Supervisi Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Era Society 5.0* (Indramayu, Jawa Barat: Penerbit Adab, 2023), 159 https://books.google.co.id/books?id=th_wEAAAQBAJ.

⁴² Ade Tutty Rokhayati Rosa, *Supervisi Pendidikan* (Bojong: Penerbit NEM, 2024), 40-41 <https://books.google.co.id/books?id=sqP6EAAAQBAJ>.

mengembangkan keterampilan guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan pengajaran dengan jalan bertukar pikiran.⁴³

Dalam hal ini berarti supervisor harus mampu memimpin dan mengendalikan berjalannya diskusi, sehingga membuat pertemuan yang dilakukan berhasil.

e) *Workshop*

Workshop adalah suatu kegiatan belajar kelompok yang dilakukan oleh guru-guru yang sedang memecahkan masalah melalui percakapan dan bekerja secara kelompok. Hal-hal

yang perlu diperhatikan dalam kegiatan workshop ini adalah:

1). Masalah yang dibahas bersifat "*life centered*" dan muncul dari guru tersebut, 2). Selalu menggunakan aktivitas mental dan fisik dalam kegiatan secara maksimal, sehingga tercapai perubahan profesi yang lebih tinggi dan lebih baik.⁴⁴

Tujuan dari kegiatan *workshop* ini adalah agar guru saling bersama-sama memecahkan masalah yang dihadapi, melatih keterampilan untuk ikut serta mengatasi faktor-faktor psikologis yang dialami guru, dan melatih keterampilan guru dalam memilih materi pelajaran yang relevan sesuai dengan tujuan pendidikan.

⁴³ Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik*, 96

⁴⁴ Edy Siswanto et al., *SUPERVISI PENDIDIKAN, "Menjadi Supervisor Yang Ideal"* (Semarang: Unnes Press, 2021), 22 <https://books.google.co.id/books?id=g78-EAAAQBAJ>.

c. Pendekatan Supervisi Akademik

1) Pendekatan Langsung (Direktif)

Pendekatan langsung ialah cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung sehingga disini sifat supervisor lebih dominan dan juga supervisor memberikan arahan secara langsung kepada guru. Pendekatan ini berdasarkan pemahaman teori behavioristis, perbuatan behavioristis merupakan segala perbuatan yang berasal dari refleks, yaitu merespon terhadap rangsangan atau stimulus.

Oleh karena itu apabila terdapat guru yang memiliki kekurangan maka supervisor akan memberikan rangsangan agar guru tersebut dapat bereaksi lebih baik pada perilaku atau keterampilan pengajarannya.

2) Pendekatan Tidak Langsung (Non-Direktif)

Pendekatan tidak langsung ialah cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung, yang mana dalam pendekatan ini supervisor akan mendengarkan dan memahami terlebih dahulu permasalahan-permasalahan yang dialami oleh guru. Pendekatan ini berdasarkan pemahaman pada teori humanistik, dalam teori ini kepala sekolah atau supervisor sangat menghargai orang yang akan dibantu.

3) Pendekatan Kolaboratif

Pendekatan kolaboratif merupakan pendekatan cara terbaru yaitu dengan memadukan cara pendekatan direktif dan pendekatan non-

direktif. Pendekatan ini didasarkan pada psikologi kognitif yang beranggapan bahwa belajar adalah perpaduan antara kegiatan individu dengan lingkungan yang nantinya akan berpengaruh dalam pembentukan aktivitas individu.

Dalam pendekatan ini supervisor maupun guru sama-sama sepakat untuk menetapkan struktur, proses, dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru. Dengan demikian, pendekatan ini berhubungan pada dua arah yakni dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas.⁴⁵

d. Pengertian Kepala Sekolah

Dalam sebuah lembaga pendidikan baik itu sekolah dasar, sekolah menengah maupun perguruan tinggi pasti membutuhkan seorang pemimpin yang mampu mengarahkan seluruh anggotanya untuk mencapai tujuan bersama. Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu “Kepala” dan “Sekolah”. Kata kepala sekolah dapat diartikan sebagai pimpinan atau ketua dalam suatu organisasi. Sementara sekolah sendiri merupakan sebuah lembaga di mana menjadi tempat memberi dan menerima ilmu. Maka secara umum kepala sekolah adalah pemimpin dari organisasi tempat menerima dan memberi ilmu.⁴⁶ Menurut Andang yang dikutip oleh Said Ashlan dalam bukunya menjelaskan bahwa kepala sekolah merupakan pemimpin tunggal di

⁴⁵ Zulfa, *Supervisi Pendidikan*, 70-72

⁴⁶ Salahuddin Firliah Rizkiani, “Fungsi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Guru Pada Sekolah Menengah Kelautan Negeri 10 Di Kabupaten Bima,” *Jurnal Komunikasi Dan Kebudayaan* 7, no. 1 (2020): 31.

sekolah yang mempunyai tanggung jawab dan wewenang untuk mengatur, mengelola, dan menyelenggarakan kegiatan di sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁷

Kepala sekolah juga dapat di definisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu lembaga atau organisasi dimana dilaksanakan proses kegiatan belajar-mengajar.⁴⁸ Hal tersebut dibuktikan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah pada Pasal 1 ayat (1) yang menyatakan

bahwa:

Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan yang meliputi taman kanak-kanak (TK), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar (SD), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), sekolah menengah atas luar biasa (SMALB), atau Sekolah Indonesia di Luar Negeri.⁴⁹

Sesuai dengan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan seorang guru yang diberi tugas tambahan untuk menjadi pemimpin dari suatu lembaga pendidikan. Kepala sekolah bertanggung jawab serta memiliki wewenang secara penuh dalam mengatur, mengelola, dan menyelenggarakan kegiatan

⁴⁷ Akmaluddin Ashlan, Said, *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya)* (Makassar: Yayasan Barcode, 2021).1

⁴⁸ Hasan Basri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Madrasah*, CV. Eureka Media Aksara (Purbalingga: CV. EUREKA MEDIA AKSARA, 2023).47

⁴⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah," *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2018, 3.

pembelajaran agar dapat mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan.

e. Kompetensi Kepala Sekolah

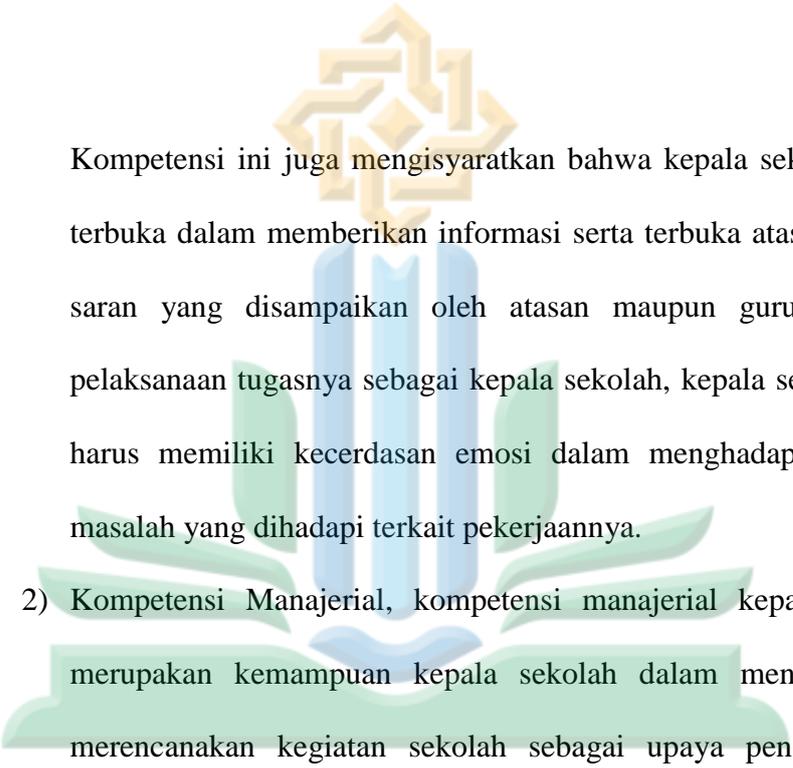
Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah menyatakan bahwa, Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Kepala Sekolah mencakup: 1) kompetensi kepribadian, 2) kompetensi manajerial, 3) kompetensi kewirausahaan, 4) kompetensi supervisi, dan 5) kompetensi sosial.⁵⁰

1) Kompetensi Kepribadian, kompetensi peribadian kepala sekolah dapat dilihat dari akhlak mulia yang dimiliki dan dapat menjadi teladan bagi warga sekolah, memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin, memiliki keinginan yang kuat dalam mengembangkan diri sebagai kepala sekolah, bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, mampu mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah, serta memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.⁵¹

Kompetensi kepribadian bukan hanya tentang sikap positif saja, melainkan sikap memiliki komitmen, loyalitas, dan konsisten dalam berpikir, berucap serta bertindak dalam melaksanakan tugas.

⁵⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, "Standar Kepala Sekolah/Madrasah." Nomor 13 (2007)

⁵¹ Jaja Jahari dan Rusdiana, *Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: Yayasan Darul Hikam, 2020).291



Kompetensi ini juga mengisyaratkan bahwa kepala sekolah harus terbuka dalam memberikan informasi serta terbuka atas kritik dan saran yang disampaikan oleh atasan maupun guru-guru atas pelaksanaan tugasnya sebagai kepala sekolah, kepala sekolah juga harus memiliki kecerdasan emosi dalam menghadapi masalah-masalah yang dihadapi terkait pekerjaannya.

- 2) Kompetensi Manajerial, kompetensi manajerial kepala sekolah merupakan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun dan merencanakan kegiatan sekolah sebagai upaya pengembangan organisasi sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal, serta mampu mengelola sarana-prasarana sekolah dan mengelola hubungan baik sekolah dengan masyarakat dan stakeholder.

Kompetensi manajerial ini menunjukkan bahwa kepala sekolah harus mampu menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan baik terkait kurikulum, kesiswaan, sarana-prasarana, dan memelihara hubungan kerja sama dengan masyarakat, pemerintah, maupun pihak-pihak lain. Kepala sekolah juga harus mampu memimpin guru dan staf sebagai upaya pendayagunaan sumber daya, seperti memberikan pengarahan, menempatkan guru dan staf sesuai dengan tepat berdasarkan kualifikasi yang dimiliki.

3) Kompetensi Kewirausahaan, kompetensi kewirausahaan merupakan perilaku yang mencakup pengambilan inisiatif, mengorganisasi, mereorganisasi mekanisme sosial dan ekonomi terhadap sumber dan situasi ke dalam praktik, serta penerimaan resiko kegagalan. Berwirausaha di sekolah berarti memadukan kepribadian, peluang, keuangan, dan sumber daya yang ada di lingkungan organisasi sekolah guna mengambil keuntungan.⁵²

Kompetensi kewirausahaan berarti kepala sekolah dapat mengembangkan inovasi dan membangkitkan naluri usaha dalam

diri siswa, sehingga siswa dapat belajar terkait kewirausahaan.

Kompetensi ini berguna dalam menciptakan kehidupan yang mandiri dengan memiliki kepribadian dan mental usaha.

4) Kompetensi Sosial, kompetensi sosial adalah kemampuan seseorang dalam berkomunikasi, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Dengan kata lain, kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam menjalin hubungan baik untuk dapat hidup bersama di lingkungan sosialnya, mampu bekerja sama dengan lingkungan sosialnya dan memberikan kontribusi positif kepada lingkungan sosial sekitarnya.⁵³

Berdasarkan pengertian tersebut, kompetensi sosial merupakan kemampuan kepala sekolah dalam berinteraksi dengan lingkungan

⁵² Maryance et al., *Teori Dan Aplikasi*, 121

⁵³ Jahari dan Rusdiana, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*.292

sosial sekitarnya seperti guru, staf, siswa, bahkan masyarakat sekitar sekolah. Kompetensi ini berguna agar kepala sekolah dapat membangun hubungan yang positif sehingga kerja sama antar pihak dapat terjalin dengan baik dan bisa mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

5) Kompetensi Supervisi, kompetensi supervisi kepala sekolah adalah kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Pelaksanaan supervisi dilakukan dengan menggunakan

pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, serta menindaklanjuti

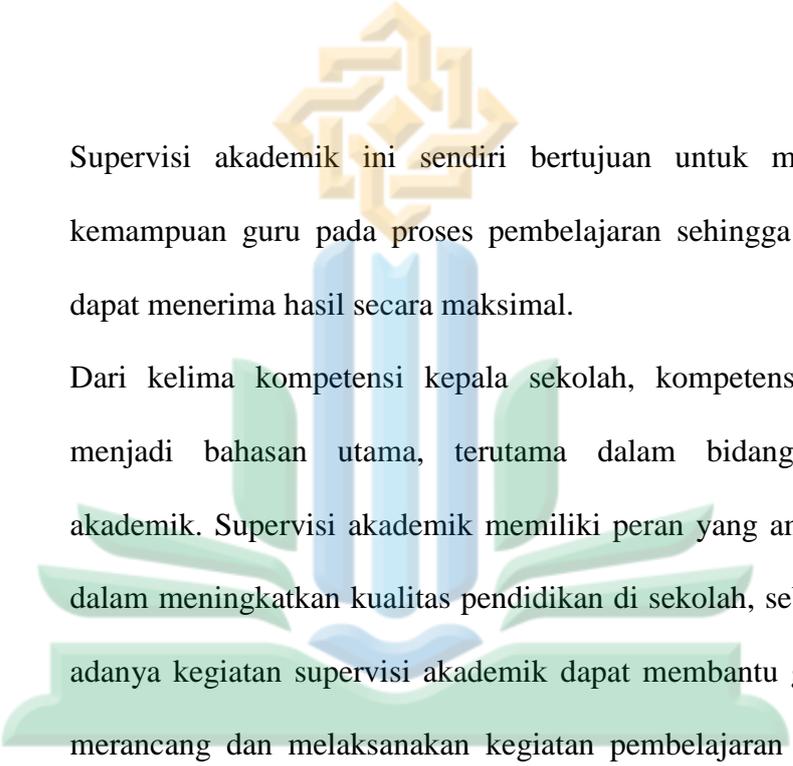
hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.⁵⁴ Kompetensi supervisi kepala sekolah

mencakup: a). Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, b). Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, c). Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.⁵⁵

Oleh karena itu, kompetensi supervisi merupakan kemampuan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dalam membimbing, mengawasi, dan memberikan bantuan kepada guru agar dapat meningkatkan kinerjanya sesuai tugas dan fungsinya secara efisien.

⁵⁴ Jahari dan Rusdiana, 292

⁵⁵ Maryance et al., *Teori dan Aplikasi*, 123



Supervisi akademik ini sendiri bertujuan untuk memperbaiki kemampuan guru pada proses pembelajaran sehingga siswa pun dapat menerima hasil secara maksimal.

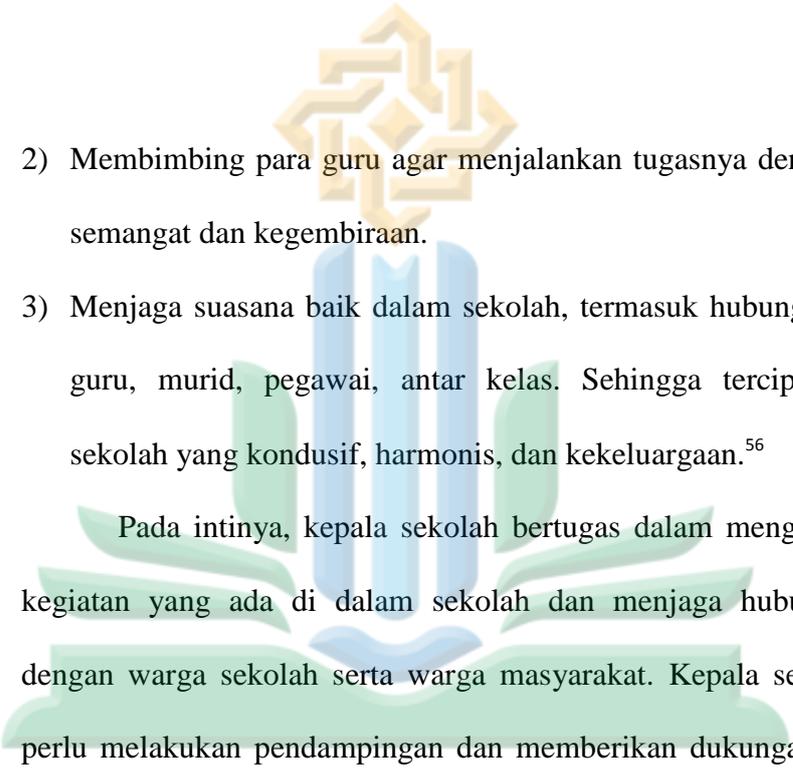
Dari kelima kompetensi kepala sekolah, kompetensi supervisi menjadi bahasan utama, terutama dalam bidang supervisi akademik. Supervisi akademik memiliki peran yang amat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, sebab dengan adanya kegiatan supervisi akademik dapat membantu guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih

efektif dan sesuai kebutuhan siswa. Melalui kegiatan supervisi juga dapat memberikan kesempatan bagi guru untuk berkembang baik dalam aspek pedagogik maupun profesionalnya, selain itu supervisi akademik juga membantu guru dalam menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi guru pada proses pembelajaran. Dengan demikian, supervisi akademik membantu guru agar lebih terarah dan sistematis dalam menjalankan tugasnya.

f. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Adapun tugas kepala sekolah sebagai supervisor, secara singkatnya sebagai berikut:

- 1) Merancang, mengarahkan, dan mengkoordinir semua aktivitas agar sekolah dapat berjalan baik sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan.

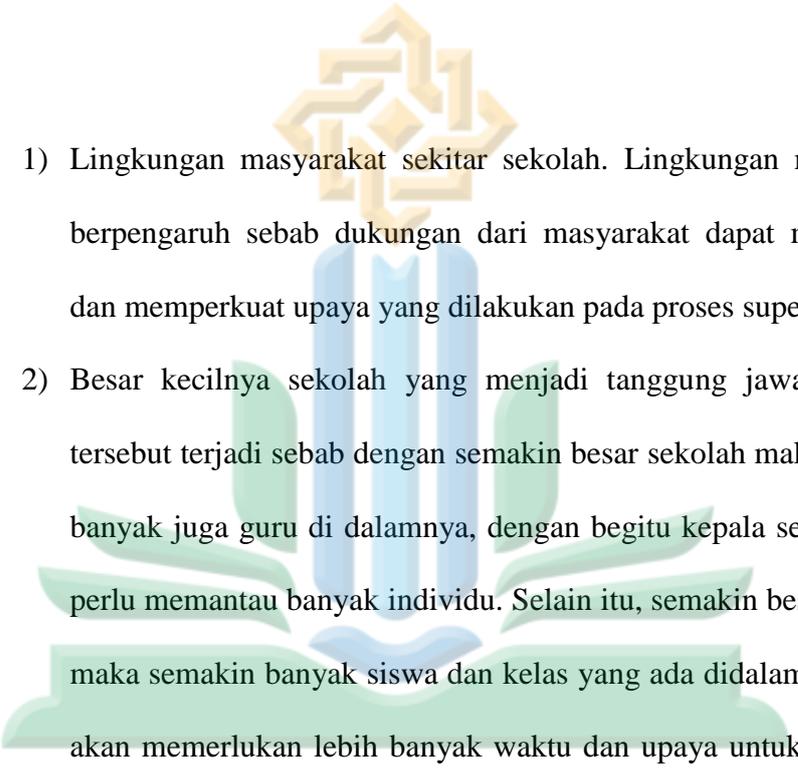
- 
- 2) Membimbing para guru agar menjalankan tugasnya dengan penuh semangat dan kegembiraan.
 - 3) Menjaga suasana baik dalam sekolah, termasuk hubungan dengan guru, murid, pegawai, antar kelas. Sehingga tercipta suasana sekolah yang kondusif, harmonis, dan kekeluargaan.⁵⁶

Pada intinya, kepala sekolah bertugas dalam mengatur segala kegiatan yang ada di dalam sekolah dan menjaga hubungan baik dengan warga sekolah serta warga masyarakat. Kepala sekolah juga perlu melakukan pendampingan dan memberikan dukungan terhadap

kinerja guru, kepala sekolah mampu mengarahkan guru-guru dalam melaksanakan tugasnya dengan baik, membina guru agar keterampilan mengajar guru dapat meningkat sehingga siswa dapat memahami materi pengajaran yang dilakukan guru. Dan yang pasti kepala sekolah mampu menciptakan lingkungan yang positif di sekolah dan mengerahkan anggotanya sehingga dapat berkoordinasi yang baik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah disepakati.

Disisi lain, dalam kegiatannya sebagai supervisor, kepala sekolah pastilah menemukan kendala dalam proses supervisi yang dilakukan. Cepat atau lambat hasil supervisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

⁵⁶ Prasiska and Jarkawi, *Administrasi Dan Supervisi*, 324-325.

- 
- 1) Lingkungan masyarakat sekitar sekolah. Lingkungan masyarakat berpengaruh sebab dukungan dari masyarakat dapat memotivasi dan memperkuat upaya yang dilakukan pada proses supervisi.
 - 2) Besar kecilnya sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Hal tersebut terjadi sebab dengan semakin besar sekolah maka semakin banyak juga guru di dalamnya, dengan begitu kepala sekolah juga perlu memantau banyak individu. Selain itu, semakin besar sekolah maka semakin banyak siswa dan kelas yang ada didalamnya, maka akan memerlukan lebih banyak waktu dan upaya untuk dilakukan supervisi dibandingkan dengan sekolah yang lebih kecil dan siswa yang sedikit.

- 3) Tingkatan sekolah. Dengan tingkatan sekolah yang lebih tinggi, biasanya memiliki struktur kebijakan, kurikulum, dan manajerial lebih kompleks dan beragam daripada sekolah dasar. Sehingga supervisi yang dilakukan harus lebih mendalam.

- 4) Jenis sekolah

- 5) Keadaan (kondisi) guru dan pegawai yang ada. Guru yang memiliki pengalaman dan kualifikasi tinggi biasanya akan lebih cepat dalam menerapkan saran karena memang sudah memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai. Sementara guru yang belum berpengalaman biasanya akan memerlukan waktu lebih lama karena perlu banyak waktu dalam memahami dan menerapkan tindak lanjut/umpan balik supervisi. Disisi lain guru

yang memiliki beban kerja tinggi tidak memiliki banyak waktu untuk melakukan supervisi atau menerapkan umpan balik, hal itu disebabkan karena guru memiliki tanggung jawab yang banyak.

- 6) Kecakapan dan kemampuan kepala sekolah sendiri dalam tugasnya sebagai supervisor.⁵⁷ Supervisor yang telah berpengalaman dan memiliki kompetensi tinggi cenderung lebih efisien dalam memberikan umpan balik/tindak lanjut kepada guru yang di supervisi.

2. Profesionalisme Guru

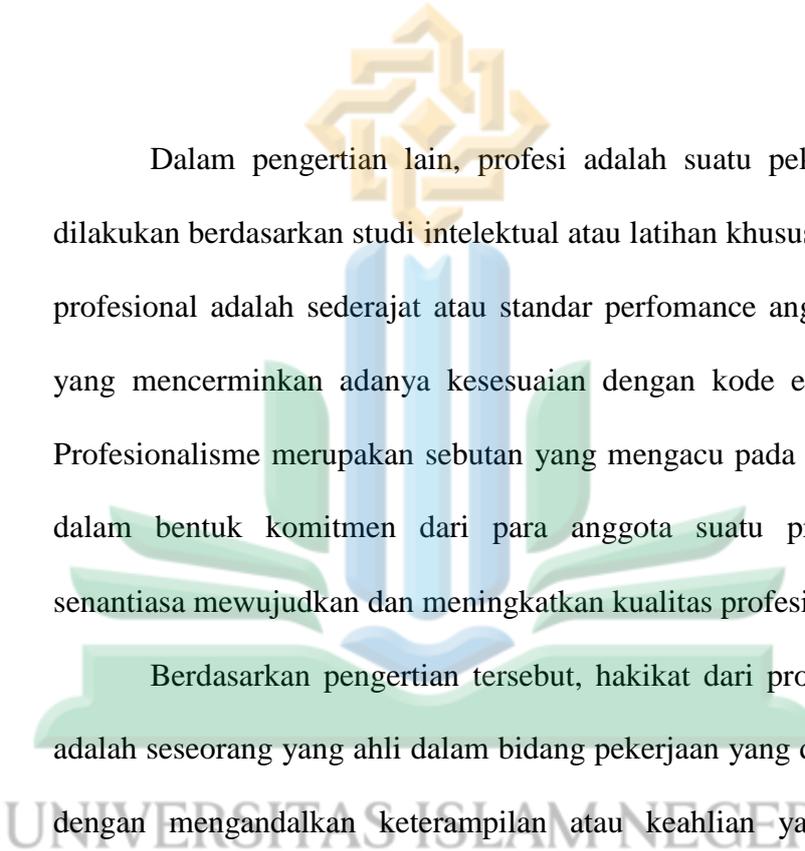
a. Pengertian Profesional

Profesionalisme adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional. Orang yang profesional adalah orang yang memiliki profesi, sedangkan profesi itu harus mengandung keahlian, yang artinya dilakukan oleh orang yang memiliki keahlian khusus.⁵⁸ Profesi berasal dari bahasa Latin *proffesio*, yang mempunyai dua pengertian yaitu janji/ikrar dan pekerjaan. Dalam pengertian luas, profesi mencakup kegiatan “apa saja” dan “siapa saja” untuk memperoleh nafkah yang dilakukan dengan keahlian tertentu. Adapun dalam pengertian sempit, profesi berarti kegiatan yang dijalankan dengan keahlian tertentu sekaligus menuntut pelaksanaan norma-norma sosial dengan baik.⁵⁹

⁵⁷ Prasiska and Jarkawi, 328

⁵⁸ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru* (Yogyakarta: STAIN Press, 2012), 1

⁵⁹ Rusdiana and Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan Menjadi Guru Inspiratif Dan Inovatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 14-15



Dalam pengertian lain, profesi adalah suatu pekerjaan yang dilakukan berdasarkan studi intelektual atau latihan khusus. Sedangkan profesional adalah sederajat atau standar performance anggota profesi yang mencerminkan adanya kesesuaian dengan kode etik profesi.⁶⁰ Profesionalisme merupakan sebutan yang mengacu pada sikap mental dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya.⁶¹

Berdasarkan pengertian tersebut, hakikat dari profesionalisme adalah seseorang yang ahli dalam bidang pekerjaan yang dilakukannya dengan mengandalkan keterampilan atau keahlian yang dimiliki. Seseorang yang disebut profesional ini tentunya menjalankan pekerjaannya sesuai dengan etika dan aturan dalam pekerjaannya, serta selalu berusaha untuk mengembangkan kemampuan atau kualitas yang dimilikinya.

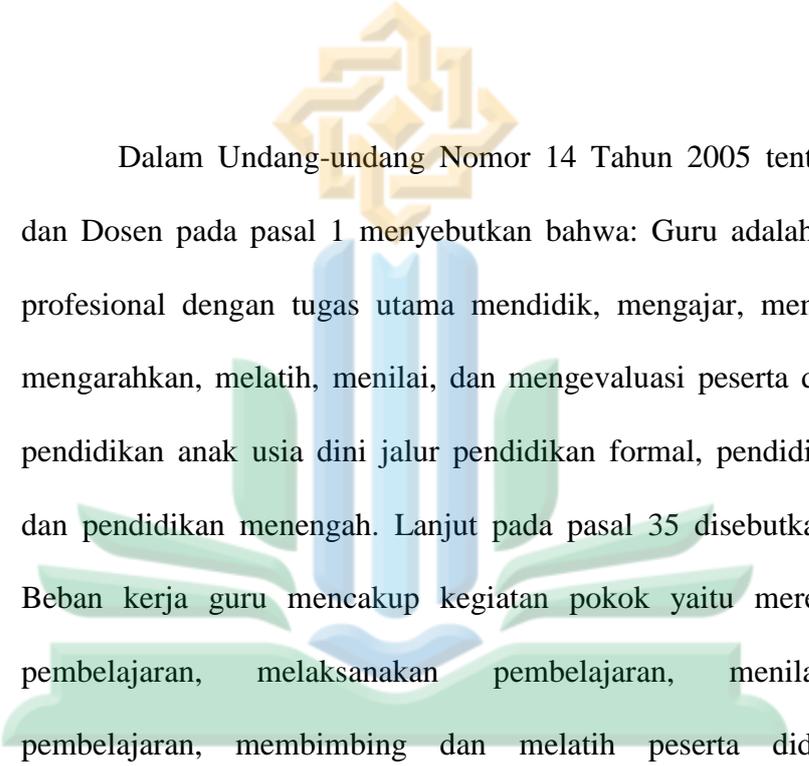
b. Pengertian Guru

Guru adalah pendidik, yakni orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan dan bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri, dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah khalifah di muka bumi ini, dan sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri.⁶²

⁶⁰ Syarifah Rahmah, *Guru Profesional* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014). 3

⁶¹ Rusdiana and Heryati, *Pendidikan Profesi*, 21.

⁶² Era Wahyu Ningsih et al., *Profesi Keguruan* (Nusa Tenggara Barat: Yayasan Hamjah Diha, 2022). 42



Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 1 menyebutkan bahwa: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Lanjut pada pasal 35 disebutkan bahwa: Beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan.⁶³

Dengan demikian, profesionalisme guru adalah kemampuan dan keahlian khusus yang dimiliki seorang guru dalam bidang keguruan, termasuk kemampuan untuk mendidik siswa mulai dari merencanakan, melaksanakan, hingga menilai pembelajaran sehingga guru mampu melaksanakan tugas dan fungsinya secara efektif. Profesionalisme guru juga berarti guru yang memiliki kualitas dan standar dalam menjalankan kewajibannya, termasuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk menjadi pendidik yang baik. Selain itu, guru profesional juga senantiasa berupaya meningkatkan kemampuan dan keahliannya melalui pengembangan diri yang berkelanjutan. Maka dengan kualitas yang

⁶³ Peraturan Perundang-undangan, Nomor 14 Tahun 2005 "Guru dan Dosen"

dimiliki tersebut, guru dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa dan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

c. **Professionalisme Guru**

Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 ayat (1) disebutkan bahwa: Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁶⁴ Berikut ini uraian terkait kompetensi guru, sebagai berikut:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁶⁵ Menurut Joni yang dikutip dalam buku Kompetensi Guru, kemampuan merencanakan program belajar mengajar mencakup: a) Merencanakan pengorganisasian bahan-bahan pembelajaran, b) Merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, c) Merencanakan pengelolaan kelas, d) Merencanakan penggunaan media dan

⁶⁴ Perundang-undangan. Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

⁶⁵ Zaenuri Ahmad, *Menakar Kompetensi Dan Profesionalitas Guru Madrasah Di Palembang* (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2018). 52

sumber pembelajaran, e) Merencanakan penilaian prestasi peserta didik untuk kepentingan pembelajaran.⁶⁶

Berdasarkan pengertian tersebut, kompetensi pedagogik adalah kemampuan dan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, termasuk menguasai materi pembelajaran, memahami karakter dari peserta didik, merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran yang dilakukan, mengelola sumber belajar dan metode pembelajaran yang akan digunakan serta pengelolaan terhadap kelas. Tujuan dari

kompetensi ini yakni agar guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan aktif, interaktif, dan efisien, serta dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal dan memastikan bahwa proses pembelajaran dilakukan sebagai mana mestinya sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan guru memiliki kepribadian yang baik, akhlak mulia, bijaksana, berwibawa, dan dapat menjadi teladan bagi semua pihak yang ada di sekolah terutama bagi peserta didiknya. Kompetensi kepribadian menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam perkembangan sumber daya manusia, sebab kepribadian yang akan menentukan

⁶⁶ Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021), 9-10 <https://books.google.co.id/books?id=vp5OEAAAQBAJ>.

apakah guru akan menjadi pendidik yang baik bagi peserta didik atau menjadi perusak.⁶⁷

Berdasarkan pengertian tersebut, kompetensi kepribadian dapat berpengaruh pada psikologis siswa sebab apa yang dilakukan guru akan membentuk kepribadian muridnya. Maka dari itu, kepribadian guru sangat penting karena berperan dalam membentuk lingkungan belajar yang positif dan membantu siswa untuk berkembang secara emosional dan sosial.

3) Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional adalah kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Artinya guru mampu mengetahui dan memahami secara mendalam materi yang akan diajarkan kepada peserta didik sehingga peserta didik juga mampu mengetahui materinya lebih mendalam.⁶⁸ Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai bidang ilmu pengetahuan, teknologi atau seni yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan: a) Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang diampunya, b) konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang

⁶⁷ Ningsih et al., *Profesi Keguruan*. 76.

⁶⁸ Ningsih, 77.

relevan dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, atau kelompok mata pelajaran yang diampu.⁶⁹

Berdasarkan pengertian tersebut, kompetensi profesional adalah kemampuan dan keterampilan guru dalam memahami materi ajar dan kemampuan untuk menyampaikannya secara efektif, serta mengikuti perkembangan terbaru dalam bidangnya. Tujuannya agar materi yang diajarkan relevan dengan kurikulum dan kebutuhan siswa dalam proses pengajaran.

4) Kompetensi Sosial

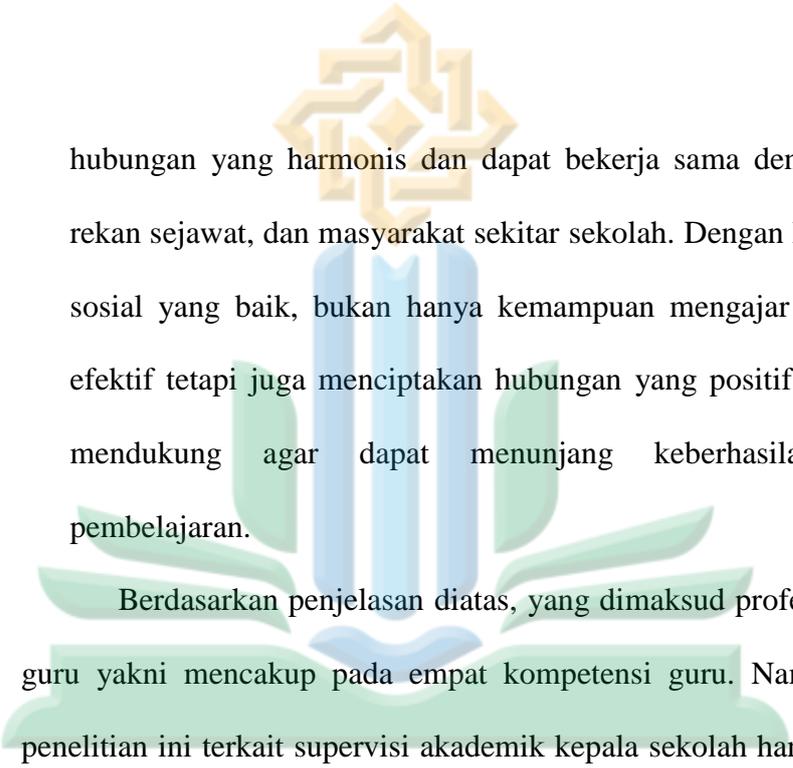
Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, wali murid, dan masyarakat sekitar.⁷⁰ Adapun bentuk-bentuk dari kompetensi sosial antara lain: a) Menerima orang lain, b) Mengakui kesalahan yang diperbuat, c) Menunjukkan perhatian pada dunia yang luas, d) Tepat waktu dalam membuat perjanjian.⁷¹

Berdasarkan pengertian tersebut, kompetensi sosial bertujuan untuk membangun lingkungan sekolah yang positif, membangun

⁶⁹ S Syuhada et al., *Kompetensi Guru Dan Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 43 <https://books.google.co.id/books?id=9w0SEQAAQBAJ>.

⁷⁰ Louisa Silalahi and Dorlan Naibaho, "Pentingnya Kompetensi Sosial Guru Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 1 (2023): 152, <https://doi.org/10.62017/merdeka>.

⁷¹ Dorlan Naibaho and Agnesia Carmelita Mahulae, "Peran Penting Kompetensi Sosial Guru Dalam Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 2 (2023): 94–95, <https://doi.org/10.62017/merdeka.v1i2.328>.



hubungan yang harmonis dan dapat bekerja sama dengan siswa, rekan sejawat, dan masyarakat sekitar sekolah. Dengan kompetensi sosial yang baik, bukan hanya kemampuan mengajar guru yang efektif tetapi juga menciptakan hubungan yang positif dan saling mendukung agar dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas, yang dimaksud profesionalisme guru yakni mencakup pada empat kompetensi guru. Namun dalam penelitian ini terkait supervisi akademik kepala sekolah hanya melihat

profesionalisme guru dalam aspek kompetensi pedagogik (kemampuan merancang dan melaksanakan proses pembelajaran, menerapkan strategi pembelajaran, penggunaan metode serta media belajar) dan kompetensi profesional (pengetahuan dan keterampilan dibidang materi ajar). Hal tersebut karena aspek kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dianggap lebih berhubungan langsung dengan kualitas proses pembelajaran dan penguasaan materi yang menjadi perhatian utama dalam supervisi akademik kepala sekolah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan dan mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru secara mendalam, detail, dan terperinci, sehingga pendekatan yang cocok dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, yakni penelitian yang bertujuan untuk memahami berbagai aspek dari pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, dan tindakan. Penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan suatu fenomena secara menyeluruh dan spesifik, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang utuh terkait fenomena yang diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMA Negeri Pakusari Jember yang terletak di Jl. PB Sudirman No. 120, Sumbersuko, Pakusari, Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember. Berikut alasan mengapa peneliti memilih lembaga tersebut sebagai tempat penelitian, yaitu:

1. Kepala Sekolah yakni Bapak Suryadi menyatakan bahwa di SMA Negeri Pakusari Jember, banyak guru sekarang ini kurang memahami tentang pedagogik. Kalau pedagogik itu lebih kepada melihat manusia dan

memanusiakan manusia, mendekati anak yang satu dan yang lainnya berbeda. Artinya, memahami karakteristiknya dan itu yang sekarang lemah di para pengajar, karena mereka tahunya hanya materiku bagus, saya lemparkan kepada mereka semua (siswa), padahal banyak hal yang diluar itu harus mereka pelajari.

2. Ibu Zaida Rahmi, selaku guru Bahasa Inggris juga menyatakan bahwa hambatan dalam supervisi itu selalu ada, salah satunya adalah adanya guru yang tidak mau disupervisi. Beberapa alasannya antara lain: 1. Secara administrasi tidak memenuhi, tidak memiliki perangkat dan ada yang kadang tidak PEDE kalau dilihat temannya. 2. Dari istiqomahnya, padahal sudah ada jadwal dan sudah terjadwal tapi tidak sesuai jadwal karena banyak kegiatan-kegiatan yang tidak bisa di tinggalkan pada saat supervisi. Kadang seorang supervisor ada beberapa kegiatan dan memiliki tanggung jawab yang banyak, contohnya ada guru yang menjadi Waka Kurikulum dan supervisor. Jadi tugas tambahan itu kadang menjadi penghambat untuk pelaksanaan supervisi karena jadwal yang tumpang tindih. Pelaksanaan supervisi juga dilakukan satu tahun ajaran satu kali pada tiap guru dikarenakan tidak cukup waktunya, guru banyak dan waktu yang tersedia juga disesuaikan jadi minimal satu kali.

C. Subjek Penelitian

Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*, yakni subjek penelitian dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan topik yang diangkat. Jadi memilih subjek berdasarkan pertimbangan

bahwa mereka berkaitan dan memiliki pengetahuan yang mendalam terkait topik yang diteliti. Berdasarkan pertimbangan peneliti, informan yang berkaitan dan dipilih pada penelitian ini yaitu: Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru-guru mata pelajaran. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Daftar Informan

No.	Nama	Jabatan
1	2	3
1.	Suryadi, S.Pd., M.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Beny Yulianingsih, S.Si., M.Pd.	Waka Kurikulum
3.	Drs. Subowo. M.Pd.	Guru Matematika
4.	Dra. Zaida Rahmi	Guru Bahasa Inggris
5.	Chimayarul Aidah, M.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
6.	Rita Sinta Dewi, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
7.	Anna Kurnia, S.Sos., M.Pd.	Guru Ekonomi
8.	Widia Fitriasih, M.Pd.	Guru Biologi
9.	Komariyah, M.Pd.	Guru Matematika
10.	Hanid Hurriyah	Guru Pendidikan Agama Islam

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara adalah teknik yang dilakukan dengan proses tanya jawab antara peneliti dengan informan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, yang mana dalam prosesnya peneliti mengajukan pertanyaan sesuai dengan urutan atau pedoman wawancara yang telah ditetapkan namun peneliti juga

mengembangkan pertanyaan tambahan berdasarkan respon dari wawancara yang dilakukan. Dengan demikian, wawancara yang dilakukan lebih fleksibel dan peneliti dapat mengeksplor topik lebih dalam. Tujuan dari wawancara semi terstruktur yaitu untuk mengetahui informasi sebagaimana yang dituliskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Wawancara

No.	Wawancara
1	2
1.	Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada aspek kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, melalui wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru-guru mata pelajaran.
2.	Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada aspek kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, melalui wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru-guru mata pelajaran.
3.	Tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada aspek kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, melalui wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru-guru mata pelajaran.

2. Observasi Partisipasi Pasif

Observasi adalah pengumpulan data secara langsung terkait objek atau situasi di lokasi penelitian, sehingga peneliti mendapatkan gambaran secara langsung dari keadaan yang diobservasi. Jenis observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif, jadi peneliti hanya mendapatkan informasi terkait kegiatan dan interaksi yang terjadi di lokasi

melalui informan yang berkaitan saja, tanpa terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan.

Tujuan dari observasi partisipasi pasif yaitu untuk mengetahui informasi sebagaimana yang dituliskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Observasi

No.	Observasi
1	2
1.	Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada aspek kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional
2.	Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada aspek kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional
3.	Tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada aspek kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional

3. Dokumentasi

Selain wawancara dan observasi, dokumentasi juga penting untuk meningkatkan kredibilitas dari data yang sudah terkumpul. Dokumentasi bisa berbentuk foto, tulisan, catatan, laporan, rekaman, dan lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data berupa:

Tabel 3.4
Dokumentasi

No.	Dokumentasi
1	2
1.	Profil SMA Negeri Pakusari
2.	Jadwal supervisi
3.	Instrumen supervisi
4.	Data guru dan siswa
5.	Dokumen observasi berupa foto-foto penelitian

E. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan guna mencapai hasil penelitian yang diinginkan. Peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam bentuk catatan, teks, gambar, cerita/pengalaman. Dengan demikian, dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data mengacu pada proses setelah data terkumpul, peneliti merangkum dan menyederhanakan data tersebut. Selanjutnya, data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dihubungkan agar data yang diperoleh menjadi valid dan kuat, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahap dimana data yang telah dikumpulkan dan dianalisis, lalu disajikan atau ditampilkan secara sistematis sehingga mempermudah peneliti dalam memahami data. Dengan demikian, setelah mengumpulkan data terkait supervisi akademik kepala sekolah dalam

meningkatkan profesionalisme guru, selanjutnya disusun dan dibahas lebih mendalam. Pada tahap ini, peneliti menyajikan data melalui ringkasan singkat dari masing-masing informan berdasarkan masalah yang diteliti, dengan tujuan untuk menyampaikan informasi yang telah diperoleh.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap ini merupakan langkah terakhir dari proses analisis data. Pada tahap ini, setelah peneliti melakukan penyajian data maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dengan bahasa yang singkat, jelas, dan tidak multi tafsir.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data bertujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan data yang dihasilkan dari suatu penelitian, apakah data tersebut dapat dipercaya atau tidak. Dalam penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan peneliti yaitu dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

1. Triangulasi Teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek informasi kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada penelitian ini data diperoleh melalui teknik wawancara semi terstruktur, lalu diverifikasi dengan hasil dari observasi partisipasi pasif, dan didukung oleh hasil dokumentasi
2. Triangulasi Sumber, untuk memastikan keabsahan data dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti membandingkan data dari beberapa

informan sehingga data yang didapatkan itu konsisten. Penelitian ini berawal dari wawancara dengan kepala sekolah ke waka kurikulum, dan guru-guru mata pelajaran.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diuraikan oleh Lexy J. Moleong dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, yaitu terdiri dari: Tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.⁷²

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini dimulai sejak bulan 16 September 2024 hingga 27 September 2024. Aktivitas yang dilakukan peneliti yaitu merancang penelitian, menentukan lokasi penelitian, mengurus administrasi perizinan, mengobservasi lokasi penelitian, memilih dan menetapkan subjek penelitian, serta mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam pengumpulan data, sampai pada penulisan laporan awal atau yang biasa disebut proposal penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini dimulai pada 28 September 2024 hingga 19 November 2024. Setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di SMA Negeri Pakusari Jember, selanjutnya peneliti memasuki lapangan penelitian untuk melakukan penggalian data atau pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dan pengambilan dokumentasi.

⁷² Umar Sidiq and Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019). 24

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini dimulai pada 14 Desember 2024 hingga 4 Januari 2025, setelah melakukan pengumpulan data maka peneliti melakukan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.





BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil SMA Negeri Pakusari

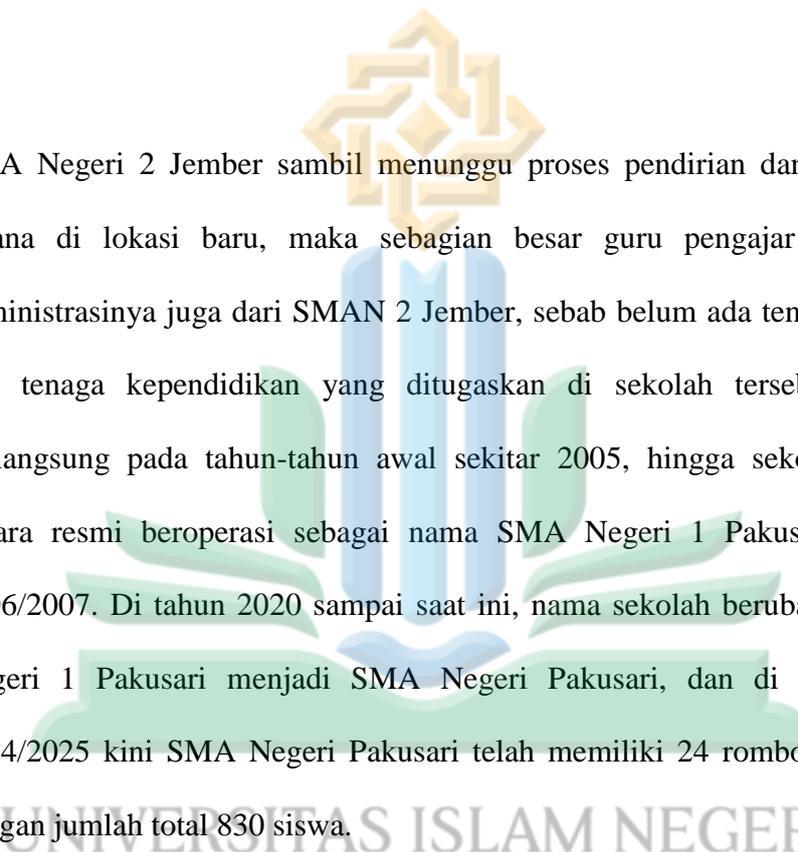
Nama : SMA Negeri Pakusari
NPSN : 20549350
NSS : 301052423262
Provinsi : Jawa Timur
Kabupaten : Jember
Kecamatan : Pakusari
Desa/Kelurahan : Pakusari
Jalan dan Nomor : Jl. PB. Sudirman No. 120
Kode Pos : 68181
Telepon : (0331) 4355227
Website : www.smanpakusari.sch.id
E-mail : smanpakusari@yahoo.co.id
Status : Negeri
Akreditasi : A
No. SK Akreditasi : 458/BAN-SM/SK/2020
Tahun Berdiri : 21 Desember 2004
No. SK Pendirian : 421.3/591/436.316/2004
Jam Belajar : Sekolah Pagi

2. Sejarah Berdirinya SMA Negeri Pakusari

SMA Negeri Pakusari berada di lokasi yang strategis yaitu di jalan menuju arah Banyuwangi, terletak di Jl. PB. Sudirman No. 120, Sumber Suko, Pakusari, Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember, sekitar 3km dari Terminal Pakusari, dengan lokasi tersebut sehingga mempermudah akses menuju sekolah dan mampu menerima siswa-siswi dari sekolah-sekolah disekitarnya, seperti SMPN 1 Mayang, SMPN 2 Mayang, SMPN 1 Silo, SMPN 2 Silo, SMPN 1 Kalisat, dan SMP dari daerah lain seperti Kota bahkan luar Pulau.

SMA Negeri Pakusari Jember didirikan pada tahun 2005, berawal dari kebutuhan masyarakat di Kecamatan Pakusari dan sekitarnya akan pendidikan tingkat lanjutan. Sebelum adanya SMA Negeri Pakusari ini, sebagian besar siswa dari daerah Pakusari harus melanjutkan pendidikan ke sekolah di luar Kecamatan, yang mana hal tersebut tentunya membutuhkan biaya dan waktu yang tidak sedikit. Melihat adanya kebutuhan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakat setempat berinisiatif untuk mendirikan sebuah SMA di Pakusari. Dengan dukungan dari berbagai pihak, termasuk tokoh masyarakat dan pemerintah setempat, SMA Negeri Pakusari Jember akhirnya resmi dibuka pada tahun 2005 dengan tujuan untuk memberikan pendidikan yang lebih mudah diakses oleh masyarakat lokal.

SMA Negeri Pakusari dibangun dengan luas tanah 10.700m^2 , pada tahun ajaran 2005/2006 SMA Negeri Pakusari awalnya didirikan dengan nama kelas paralel SMAN 2 Jember karena yang mengelola adalah SMAN 2 Jember, pada saat itu kegiatan pembelajaran berlangsung dibawah pengelolaan



SMA Negeri 2 Jember sambil menunggu proses pendirian dan penyediaan sarana di lokasi baru, maka sebagian besar guru pengajar dan tenaga administrasinya juga dari SMAN 2 Jember, sebab belum ada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ditugaskan di sekolah tersebut. Hal itu berlangsung pada tahun-tahun awal sekitar 2005, hingga sekolah tersebut secara resmi beroperasi sebagai nama SMA Negeri 1 Pakusari di tahun 2006/2007. Di tahun 2020 sampai saat ini, nama sekolah berubah dari SMA Negeri 1 Pakusari menjadi SMA Negeri Pakusari, dan di tahun ajaran 2024/2025 kini SMA Negeri Pakusari telah memiliki 24 rombongan belajar dengan jumlah total 830 siswa.

Hingga kini SMA Negeri Pakusari terus berusaha untuk meningkatkan kualitas dan citra baik yang dimilikinya, salah satunya dengan memiliki beberapa program unggulan, diantaranya Program Adiwiyata, *Double Track*, dan ADEM (Afirmasi Pendidikan Menengah) bagi siswa-siswi khususnya dari Papua.

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada penyajian data ini peneliti menyajikan data dari hasil penelitian yang telah didapatkan selama melakukan penelitian di lokasi melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan seksama dan mendalam sehingga dapat menghasilkan gambaran yang jelas yang mana dapat memenuhi tujuan dari penelitian ini. Penelitian ini berguna untuk mendeskripsikan kondisi sebenarnya di lokasi penelitian mengenai supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru

di SMA Negeri Pakusari Jember, berikut hasil data yang peneliti dapatkan, diantaranya:

1. Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada aspek kompetensi pedagogik dan profesional di SMA Negeri Pakusari.

Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pada proses supervisi akademik kepala sekolah, maka dilakukan wawancara dengan kepala sekolah terkait bagaimana proses dari perencanaan supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru pada aspek pedagogik dan profesional di SMA Negeri Pakusari Jember. Sebagaimana wawancara

dengan Pak Suryadi selaku Kepala Sekolah, mengemukakan bahwa:

Supervisi akademik mengawali dengan sebuah perencanaan, jadi perencanaan ini kami konfirmasi dengan yang memiliki kegiatan atau mengetahui jadwal guru di proses belajar mengajar yaitu tim kurikulum sehingga penjadwalan dari masing-masing guru yang akan disupervisi itu memenuhi didalam waktu-waktu yang tidak berbarengan dengan jadwal yang lain. Setelah itu Bapak dan Ibu guru akan mengisi instrumen sebagai bentuk penilaian diri, dengan demikian saya memberikan peluang kepada guru untuk menilai dirinya sendiri melalui instrumen yang kami miliki. Setelah melakukan penilaian diri, maka instrumen tadi disampaikan kepada kami melalui kurikulum untuk menjadi salah satu pedoman saya dalam menilai di proses pembelajaran di kelas apakah ada kesesuaian antara praktik di kelas dengan penilaian diri yang telah dilakukan oleh guru-guru. Kalau melibatkan persiapan atau perencanaan itu lebih kepada saya meminta tolong kepada tim koordinator asistensi yang dibentuk langsung oleh Kepala Sekolah, jadi diguru itu ada koordinator-koordinator yang bisa dilibatkan dan dipilih berdasarkan keprofesionalan, guru yang lebih dari guru lainnya seperti latar belakang pendidikannya yang lebih tinggi dari guru lain, serta guru yang memiliki pangkat IV/a, dalam hal ini kita menaungi beberapa guru untuk persiapannya sehingga dalam

proses pelaksanaannya nanti Bapak sendiri yang langsung melakukan.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri Pakusari Jember diketahui bahwa pada proses perencanaan ini kepala sekolah berkoordinasi dengan waka kurikulum terkait penjadwalan kegiatan supervisi akademik, selanjutnya waka kurikulum memberikan lembaran instrumen supervisi dan diisi oleh guru-guru sebagai bentuk penilaian diri atau *self evaluation*. Kepala sekolah juga membentuk tim supervisor yang dibentuk berdasarkan pangkat, latar belakang pendidikan dan keprofesionalan guru, sehingga guru-guru terpilih tersebut dapat membantu kepala sekolah dalam proses supervisi. Dalam hal ini Ibu Beny selaku Waka Kurikulum SMA Negeri Pakusari juga mengemukakan bahwa:

Langkah awal yaitu pada proses perencanaan yang jelas kurikulum membuat jadwal supervisi yang disesuaikan dengan jadwal Kegiatan Belajar Mengajar guru dan diberi tanggal, tujuannya adalah apabila ketika pada hari yang seharusnya dilakukan kegiatan supervisi Kepala Sekolah berhalangan maka bisa diulang di minggu berikutnya. Dan pada perencanaan ini biasanya kurikulum mempersiapkan instrumennya lalu di fotokopi sesuai jumlah guru dan dibagikan langsung kepada para guru agar dapat diisi. Kita juga punya komunitas belajar, dalam komunitas belajar ini koordinatornya ada empat yang dibagi sesuai kepangkatan dan akan membantu Kepala Sekolah dalam supervisi perangkatnya, sedangkan proses pembelajarannya itu langsung oleh Kepala Sekolah sendiri secara tiba-tiba sesuai dengan jadwal yang ada.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan supervisi akademik waka

⁷³ Suryadi, diwawancara oleh penulis, Jember, 19 November 2024.

⁷⁴ Beny Yulianingsih, diwawancara oleh penulis, Jember, 5 November 2024.

kurikulum mempersiapkan instrumen supervisi dan dibagikan kepada semua guru di SMA Negeri Pakusari Jember agar diisi oleh masing-masing guru yang bersangkutan, Ibu Beny juga menyampaikan bahwa di SMA Negeri Pakusari Jember terdapat koordinator yang membantu kepala sekolah dalam mensupervisi perangkat guru melalui kegiatan yang disebut Komunitas Belajar. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Ibu Anna sebagai Guru Ekonomi SMA Negeri Pakusari Jember terkait perencanaan supervisi akademik yakni:

Kepala Sekolah melakukan supervisi akademik langkah-langkahnya mulai dari pra, yaitu menentukan rencana terkait dengan jadwal dan instrumennya. Perencanaan supervisi akademik ini sebenarnya dilakukan bersama-sama yang melibatkan Kepala Sekolah sendiri, tim kurikulum, dan guru yang bersangkutan sehingga dalam proses ini tidak sepihak. Jadi nantinya kurikulum akan memberikan informasi kepada guru-guru bahwa akan ada program kegiatan supervisi akademik, dan kurikulum juga akan menata penjadwalan kegiatan supervisi akademik. Namun terkait pelaksanaannya dilakukan oleh Kepala Sekolah langsung dengan guru yang bersangkutan.⁷⁵

Hal ini diperkuat oleh penuturan Ibu Chimayatul selaku Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri Pakusari Jember, yang mengemukakan bahwa:

Dalam perencanaan ini Kepala Sekolah bertindak sebagai penanggung jawab kemudian akan bekerja sama dengan pihak kurikulum untuk pelaksanaannya. Sebelumnya kami sebagai guru harus menyiapkan beberapa perangkat misalnya modul ajar, RPP, mengisi instrumen dan media yang akan digunakan oleh guru, jadi Kepala Sekolah melihatnya dari modul ajar tersebut. Dalam perencanaan ini Kepala Sekolah melibatkan semua guru, biasanya ada kegiatan pengumpulan dokumentasi dari setiap guru SMA Pakusari, maka kita sudah punya dokumentasi semua guru SMA Pakusari yang hasilnya itu ditindak lanjuti secara bertahap,

⁷⁵ Anna Kurnia Agustiningsih, diwawancara oleh penulis, Jember, 31 Oktober 2024.

sehingga dari pengawas itu tau, cabang dinas juga tau, bahkan dikirim ke pusat. Setelah pengumpulan dokumen, Kepala Sekolah dapat melihat modul ajar yang dikirim oleh guru SMA Pakusari disana.⁷⁶

Sesuai pernyataan dari Ibu Chimayatul selaku guru Bahasa Indonesia tersebut, dapat diketahui bahwa dalam perencanaan atau persiapan supervisi guru harus mempersiapkan perangkat belajar yang digunakan pada saat pelaksanaan supervisi akademik, bahkan guru-guru juga harus menyerahkan dokumentasi terkait perangkat belajar tersebut agar nantinya dapat ditindak lanjuti. Pernyataan yang sama juga diperkuat

oleh penuturan Ibu Widia selaku Guru Biologi, bahwa:

Biasanya di awal pada proses perencanaan Kepala Sekolah membentuk tim supervisi, kemudian menyusun jadwal untuk supervisi bersama dengan tim kurikulum. Dalam perencanaan ini, saya disupervisi sebagai guru jadi yang harus dipersiapkan adalah perangkat pembelajaran.⁷⁷

Pernyataan tersebut dipertegas oleh Ibu Komariyah selaku Guru

Matematika yang mengemukakan bahwa:

Yang pertama kita adakan pra sebelum supervisi dilakukan dikelas, jadi kita menyetorkan dulu perangkat pembelajaran kita dan materi apa yang akan disupervisi saat itu kemudian kami menyampaikan tujuan dalam pembelajaran itu seperti apa. Jadi guru yang membuat perangkat belajar yang nantinya akan di ACC atau ditanda tangani oleh Kepala Sekolah, karena nanti apa yang akan kita lakukan pada praktiknya itu sesuai dengan perangkat kita mengajar.⁷⁸

Hal ini juga diperkuat oleh penuturan dari Ibu Rita selaku Guru

Bahasa Inggris, bahwa:

Yang jelas setiap minggu di hari senin setelah upacara bendera, Kepala Sekolah mengadakan pembinaan dan motivasi kepada

⁷⁶ Chimayatul Aidah, diwawancara oleh penulis, Jember, 1 November 2024.

⁷⁷ Widia Fitriasih, diwawancara oleh penulis, Jember, 6 November 2024.

⁷⁸ Komariyah, diwawancara oleh penulis, Jember, 1 November 2024.

guru-guru seperti pemberian semangat atau motivasi agar guru-guru yang mengajar di kelas menggunakan media atau alat pembelajaran serta memberikan materi pembelajaran yang lebih menarik dengan memanfaatkan media pembelajaran. Memang kalau supervisi akademik dilakukan oleh Kepala Sekolah sendiri untuk 45 orang guru itu tidak mungkin, jadi di sekolah kita itu sudah ditetapkan beberapa orang yang mewakili Kepala Sekolah untuk melaksanakan supervisi perangkatnya, dan yang dipilih itu adalah guru-guru senior atau guru yang mempunyai pangkat di atas IV/a, dan yang disupervisi itu biasanya menyesuaikan dengan rumpun mata pelajaran. Dan dalam perencanaan ini yang jelas adalah guru-guru harus mempersiapkan juga modul ajar dan perangkat pembelajaran karena salah satu yang dinilai adalah perangkat pembelajaran dan administrasinya.⁷⁹

Pernyataan tersebut sesuai dengan penuturan dari Ibu Hanid selaku

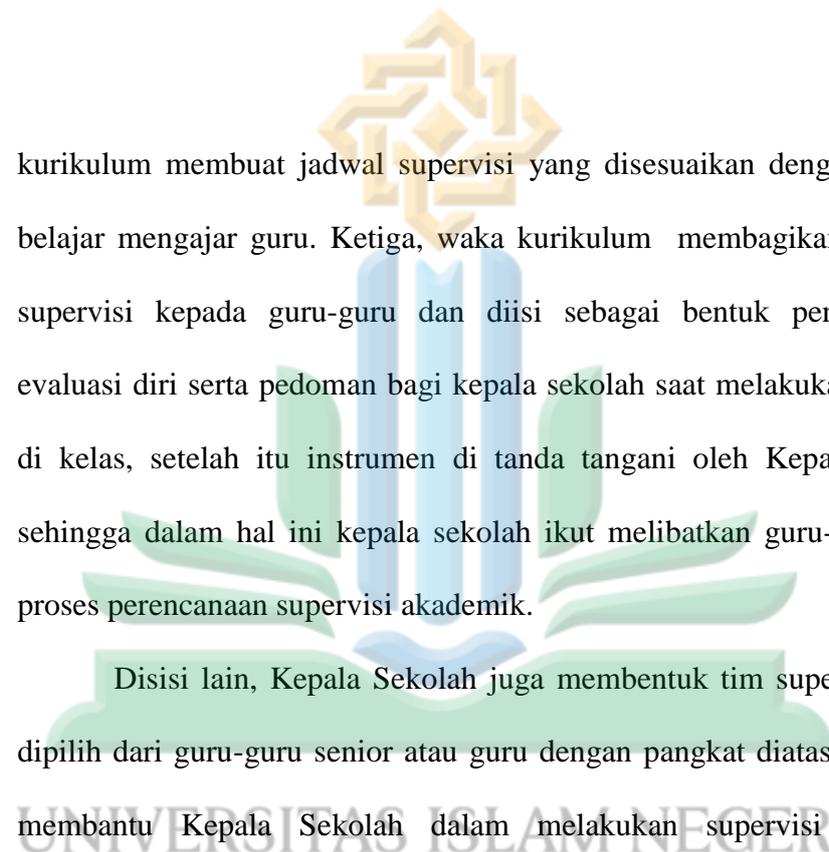
Guru PAI, yang menyatakan bahwa:

Pertama diagendakan satu semester satu kali dan ada tim-tim yang ditunjuk untuk jadi supervisor yang menilai, kemudian dijadwal dan disosialisasikan kepada guru yang bersangkutan terkait kapan dan dikelas berapa. Proses perencanaan ini juga melibatkan semua guru meliputi Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru-guru.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan guru-guru mata pelajaran dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan supervisi akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru terutama pada aspek kompetensi pedagogik dan profesionalnya di SMA Negeri Pakusari Jember, yaitu Kepala Sekolah berkoordinasi dengan waka kurikulum bahwa akan dilaksanakan kegiatan supervisi akademik yang mencakup: Pertama, waka kurikulum menginformasikan pelaksanaan supervisi akademik kepada guru-guru sehingga dapat mempersiapkan perangkat pembelajarannya. Kedua, waka

⁷⁹ Rita Sinta Dewi, diwawancara oleh penulis, Jember, 6 November 2024.

⁸⁰ Hanid Hurriyah, diwawancara oleh penulis, Jember, 17 Maret 2025.



kurikulum membuat jadwal supervisi yang disesuaikan dengan kegiatan belajar mengajar guru. Ketiga, waka kurikulum membagikan instrumen supervisi kepada guru-guru dan diisi sebagai bentuk penilaian atau evaluasi diri serta pedoman bagi kepala sekolah saat melakukan penilaian di kelas, setelah itu instrumen di tanda tangani oleh Kepala Sekolah, sehingga dalam hal ini kepala sekolah ikut melibatkan guru-guru dalam proses perencanaan supervisi akademik.

Disisi lain, Kepala Sekolah juga membentuk tim supervisor yang dipilih dari guru-guru senior atau guru dengan pangkat diatas IV/a untuk membantu Kepala Sekolah dalam melakukan supervisi perangkat.

Perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah merupakan langkah strategis dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Pada proses perencanaan ini selain membentuk tim supervisor serta merancang jadwal kegiatan supervisi akademik, Kepala Sekolah juga melakukan identifikasi terkait kebutuhan pengembangan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru. Hal ini disampaikan oleh Ibu Beny selaku Waka Kurikulum yang menyatakan bahwa:

Sebenarnya Kepala Sekolah dari kegiatan supervisi itu kan tampak karakter pembelajaran guru itu seperti apa, kekurangannya apa, nah itu ada catatannya di instrumen oleh Kepala Sekolah. Selain itu disini ada rapot pendidikan, jadi rapot pendidikan itu juga nanti memunculkan bagaimana kompetensi guru di sekolah sehingga nanti ketemu kebutuhannya sekolah ini seperti apa.⁸¹

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ibu Anna selaku Guru Ekonomi, yaitu: “Kepala Sekolah mengidentifikasi dari hasil analisis

⁸¹ Beny Yulianingsih, diwawancara oleh penulis, Jember, 5 November 2024.

dan evaluasi sebelumnya serta hasil dari rapat pendidikan, karena setiap sekolah ada rapat pendidikan dan semua bisa mengakses itu.”⁸²

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui hal-hal apa yang perlu dikembangkan pada aspek pedagogik dan profesional maka Kepala Sekolah melihat dari hasil supervisi sebelumnya, dilihat pada bagian catatan instrumen supervisi serta dapat dilihat pada rapat pendidikan yang bisa di akses oleh Kepala Sekolah, dengan berpedoman pada hal tersebut maka dapat terlihat apakah ada perbaikan dari supervisi yang sebelumnya dan apa yang perlu diperbaiki pada supervisi yang mendatang. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat dari Ibu Chimayatul selaku Guru Bahasa Indonesia yang mengungkapkan bahwa:

Untuk mengetahui keperluannya itu biasanya Kepala Sekolah melihat dari aplikasi PMM, misalnya ada guru yang pelatihannya tidak banyak maka nanti akan diarahkan untuk mengikuti pelatihan disana, kemudian juga kita diwajibkan mengikuti webinar, nah ketika ada guru yang tidak ikut maka Kepala Sekolah akan menindak lanjuti, kemudian kalau dari pedagogiknya yaitu dari kegiatan pembelajaran atau kesehariannya di sekolah terkait bagaimana pembelajarannya, bagaimana mengatasi siswanya, bagaimana mengkondisikan kelasnya sehingga dari sana Kepala Sekolah akan tau.⁸³

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ibu Komariyah yang mengungkapkan bahwa: “Biasanya kalau hasil supervisi itu di arsip di sekolah, jadi bisa lewat supervisi sebelumnya atau biasanya Kepala

⁸² Anna Kurnia Agustiningsih, diwawancara oleh penulis, Jember, 31 Oktober 2024.

⁸³ Chimayatul Aidah, diwawancara oleh penulis, Jember, 1 November 2024.

Sekolah ini mengikuti pada saat proses setelah supervisi, pemantauan namanya.⁸⁴



Gambar 4.1
Laporan Catatan Supervisi Akademik Guru⁸⁵

Berdasarkan pernyataan dari narasumber dan dokumentasi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Kepala Sekolah selalu melakukan pemantauan kepada guru-guru baik dari kegiatan supervisi sebelumnya, melalui pemantauan kegiatan pembelajaran di kelas sehari-hari, dan dilihat juga pada aplikasi PMM dimana guru yang tidak mengikuti kegiatan webinar atau pelatihan maka diberikan tindak lanjut. Dari pemantauan tersebut dapat terlihat apakah guru sudah melakukan upaya perbaikan yang disarankan, apakah sudah ada perbaikan pada pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Ibu guru, jika memang belum maka Kepala Sekolah melakukan peninjauan kembali pada kegiatan supervisi akademik selanjutnya.

⁸⁴ Komariyah, diwawancara oleh penulis, Jember, 1 November 2024.

⁸⁵ Dokumentasi Penelitian, didokumentasikan pada 5 November 2024.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa interaksi Kepala Sekolah dengan guru maupun siswa sangat baik, dimana Kepala Sekolah sering berkumpul dengan guru-guru di waktu luang baik bercanda, berdiskusi, lalu setelah sholat berjamaah juga sering kali berkumpul bersama siswa, berkeliling, dan menyapa siswa serta guru-guru.⁸⁶

2. Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada aspek kompetensi pedagogik dan profesional di SMA Negeri Pakusari.

Pelaksanaan merupakan tahapan kedua dari proses supervisi akademik, dalam pelaksanaannya pula diterapkan teknik-teknik dan metode pendekatan serta penerapan dari prinsip-prinsip supervisi yang nantinya dapat meningkatkan profesionalisme guru. Sesuai dengan pendapat Kepala Sekolah SMA Negeri Pakusari Jember yakni Bapak Suryadi yang telah diwawancara peneliti, bahwasannya:

Supervisi dilakukan satu semester satu kali. Supervisi itu bisa banyak hal karena kompetensi guru itu ada empat ranah, di pedagogik, di profesional, di sosial, dan di kepribadian, jadi keempatnya itu harus kami supervisi. Kalau akademik ya berarti formal mereka dalam proses belajar mengajar, tapi hal yang lainnya kami dapatkan dalam interaksi keseharian, kepribadiannya, sosialnya, pedagogiknya itu yang kami juga supervisikan. Sementara dalam metode pendekatannya saya menggunakan kombinasi, kalau langsung itu berarti kita harus bertemu dengan proses belajar mengajarnya, kalau tidak langsung itu kadang-kadang memang suatu problematik didalam suatu supervisi kepada personal itu. Kalau teknik dalam supervisi akademik itu lebih kepada individual.⁸⁷

⁸⁶ Observasi di SMA Negeri Pakusari Jember, 12 November 2024.

⁸⁷ Suryadi, diwawancara oleh penulis, Jember, 19 November 2024.

Berdasarkan pendapat Kepala Sekolah tersebut dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah SMA Negeri Pakusari Jember melaksanakan kegiatan supervisi akademik dengan menggunakan teknik individu pada prosesnya, selain itu Kepala Sekolah juga melaksanakan supervisi dengan menggunakan pendekatan kolaboratif, yang mana Kepala Sekolah dapat menggunakan pendekatan langsung dimana Kepala Sekolah datang langsung ke kelas dan mengobservasi atau mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru selanjutnya Kepala Sekolah memberikan evaluasi dari kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan, disisi lain Kepala Sekolah juga menerapkan pendekatan secara tidak langsung dimana guru datang menghadap Kepala Sekolah dan menyampaikan *problem-problem* yang dialami oleh guru yang bersangkutan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh penuturan Ibu Beny selaku Waka Kurikulum bahwa:

Khusus untuk proses pembelajarannya itu Kepala Sekolah sendiri yang melakukan, tujuannya itu sebenarnya untuk mengetahui seberapa jauh kompetensi guru. Ada kalanya Kepala Sekolah itu bertanya pada saat proses pembelajaran atau juga menjawab pertanyaan guru, jadi dari bertanya dan menjawab itu Kepala Sekolah dapat menyimpulkan guru ini kompeten atau tidak dalam proses pembelajarannya. Prosesnya itu menggunakan teknik individu, sedangkan pendekatannya kepala sekolah menggunakan pendekatan langsung dan tidak langsung, jadi ada kalanya guru yang dengan sukarela datang ke Kepala Sekolah menyampaikan keluhan atau permasalahan yang dihadapi.⁸⁸

Berdasarkan penuturan Waka Kurikulum tersebut dapat disimpulkan bahwasannya supervisi terbagi menjadi supervisi perangkat

⁸⁸ Beny Yulianingsih, diwawancara oleh penulis, Jember, 5 November 2024.

dan supervisi pembelajaran, dalam hal ini kepala sekolah terjun langsung mensupervisi guru-guru di SMA Negeri Pakusari pada supervisi pembelajaran yang gunanya untuk mengetahui bagaimana kondisi kelas dan kompetensi guru dalam mengajar. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa komunikasi antara guru dengan siswa berlangsung secara interaktif. Guru tidak hanya memberikan materi tetapi juga mendorong siswa untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan mengutarakan pendapat. Hal ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dimana siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran, ada kalanya siswa juga saling berdiskusi dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, dengan demikian dapat diketahui bahwa dengan adanya interaksi positif ini menjadi salah satu faktor terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan.⁸⁹ Hal ini diperkuat dengan penuturan Ibu Anna selaku Guru Ekonomi yang menyatakan:

Teknik yang dilakukan untuk pelaksanaan supervisi akademik ini yaitu teknik langsung, jadi Kepala Sekolah dan tim langsung tatap muka secara *offline* baik itu di pra pelaksanaan maupun di pasca pelaksanaan. Dipertemuan tersebut nanti Kepala Sekolah menilai kemampuan pedagogik dan profesional guru serta bagaimana interaksi guru dan peserta didik saat kegiatan itu.⁹⁰

⁸⁹ Observasi di SMA Negeri Pakusari Jember, 12 November 2024.

⁹⁰ Anna Kurnia Agustiningsih, diwawancara oleh penulis, Jember, 31 Oktober 2024.



Gambar 4.2
Kunjungan Kelas Supervisi Akademik⁹¹

Berdasarkan penyampaian dari Guru Ekonomi dan dokumentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah menggunakan teknik individu dengan pendekatan langsung yang mana Kepala Sekolah dan guru bertemu secara *face-to-face* didalam kelas, fokus penilaian Kepala Sekolah lebih kepada bagaimana kemampuan pedagogik serta profesional guru dan menilai kondisi kelas dari interaksi antara guru dengan siswa. Pernyataan tersebut senada dengan penuturan Ibu Chimayatul selaku guru Bahasa Indonesia, yaitu:

Teknik dalam pelaksanaan supervisi akademik bisa individu bisa juga klasikal, kalau individu bisa pada saat tanya jawab mengenai modul sedangkan klasikalnya Kepala Sekolah mengumumkan penjadwalan pada saat pembinaan atau rapat dinas sehingga apa yang akan dinilai oleh beliau teman-teman guru akan menyiapkan. Sementara pendekatannya itu berupa pendekatan langsung dan tidak langsung.⁹²

Sesuai pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah menggunakan pendekatan kolaboratif menyesuaikan dengan

⁹¹ Dokumentasi Penelitian, didokumentasikan pada 12 November 2024.

⁹² Chimayatul Aidah, diwawancara oleh penulis, Jember, 1 November 2024.

kondisi, sedangkan tekniknya menggunakan individu dan berkelompok. Saat menggunakan teknik individu Kepala Sekolah melakukan kunjungan kelas dan menilai langsung kemampuan guru sesuai dengan modul yang telah dibuat, disamping itu dalam teknik kelompok Kepala Sekolah lebih sering kepada memberikan arahan atau pembinaan dan adanya kegiatan rapat dinas. Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Ibu Widia selaku Guru Biologi yang mengungkapkan bahwa:

Supervisi akademik menggunakan teknik individu dan pendekatan kolaboratif. Jadi supervisor mendampingi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan melakukan diskusi berdasarkan dari hasil supervisi. Fokus perhatian Kepala Sekolah juga lebih kepada kegiatan belajar mengajar meliputi model pembelajaran, aktivitas pembelajaran, dan penilaian dalam pembelajaran. Dalam penilaian pembelajaran itu aspek yang dinilai adalah penilaian pengetahuan sikap dan keterampilan, contohnya saya dalam pembelajaran menggunakan metode PBL yang tujuannya itu untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan masalah, melatih kemampuan bekerja sama siswa, sehingga hal-hal yang saya tekankan pada pembelajaran dikelas saya adalah kemampuan mencari solusi dari permasalahan yang diangkat, kerjasama, cara berpikir kritis siswa, dan kemampuan komunikasi siswa.⁹³

Berdasarkan penyampaian Guru Biologi tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah melakukan kunjungan kelas sesuai dengan jadwal dan melakukan pengamatan terhadap pengajaran yang dilakukan guru. Setelah itu, Kepala Sekolah memberikan arahan dan pendampingan bagi guru sesuai dengan hasil dari supervisi.

⁹³ Widia Fitriasih, diwawancara oleh penulis, Jember, 6 November 2024.

Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik seperti metode *Problem Based Learning* (PBL) guru dapat menciptakan situasi belajar yang aktif dan menarik, dengan penggunaan metode ini siswa diajak untuk memahami dan mencari solusi secara berkelompok sehingga dengan demikian dapat melatih kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan bekerja sama. Selain itu, siswa juga tampak lebih antusias karena terlibat langsung dalam prosesnya.⁹⁴ Pernyataan tersebut divalidasi oleh Ibu Komariyah selaku Guru Matematika yang menyampaikan bahwa:

Supervisi biasanya menggunakan teknik individu sedangkan pendekatannya secara langsung, jadi biasanya Pak Suryadi itu menyampaikan atau bisa juga secara tidak langsung pada saat pembinaan bersama-sama. Jadi, Kepala Sekolah menyampaikan hal positif sehingga guru-guru yang lainnya siap untuk mengikuti cara yang disampaikan Bapak kepala sekolah karena pengalaman beliau dalam kunjungan kelas. Banyak juga Bapak Ibu guru yang menyampaikan secara langsung bahwa sekolah ini kan kompleks anak-anaknya terutama untuk penyampaian materi, masalah alat dan bahan yang kurang atau belum mencukupi maka kepala sekolah akan memberikan solusi. Dalam pelaksanaannya dikelas, yang utama itu Kepala Sekolah mengamati bagaimana penguasaan materi oleh guru, yang kedua itu kreativitas Bapak Ibu guru dalam menyampaikan materi sehingga membuat anak-anak lebih antusias.⁹⁵

Sesuai pernyataan dari Guru Matematika tersebut dapat disimpulkan bahwasannya Kepala Sekolah sering memberikan bantuan atau solusi bagi guru-guru yang terkendala baik dalam penyampaian materi ataupun sarana pendukung pembelajaran, sehingga pelaksanaan supervisi dan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar. Hal ini juga

⁹⁴ Observasi di SMA Negeri Pakusari Jember, 12 November 2024.

⁹⁵ Komariyah, diwawancara oleh penulis, Jember, 1 November 2024.

disampaikan oleh Ibu Rita selaku Guru Bahasa Inggris yang menyampaikan bahwa:

Kalau supervisi akademik pada saat pelaksanaan di kelas itu memang secara individual, tapi kalau yang berkelompok itu berdasarkan MGMP yang dijadwalkan sebulan sekali setiap hari Selasa, nantinya koordinator MGMP juga akan disupervisi secara langsung oleh Kepala Sekolah. Untuk pendekatannya itu menggunakan pendekatan kolaboratif, jadi Kepala Sekolah langsung turun ke kelas dan menyampaikan arahan-arahan kepada guru yang disupervisi, kalau yang tidak langsung itu guru datang ke ruangan Kepala Sekolah dan menyampaikan keluhan dan dilakukan tanya jawab, nah dengan ini Kepala Sekolah dapat lebih mengenal karakter guru lalu sikap sosialnya dengan teman sejawat dan siswa, dan juga profesionalitas di kelas dari penerapan ilmu yang dipunya, pengalaman mengajar, dan penyampaian materinya.⁹⁶

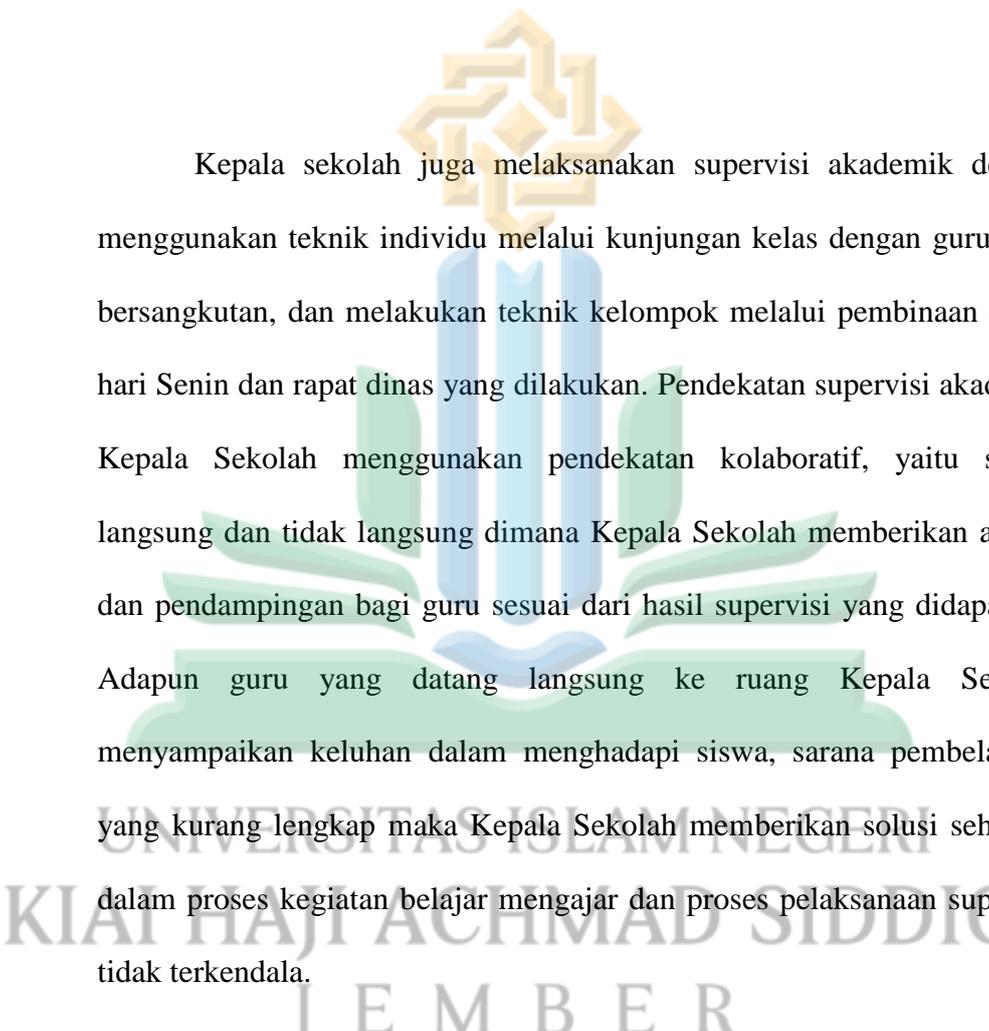
Selain itu, Ibu Hanid selaku Guru PAI juga menyampaikan, bahwa:

Pelaksanaannya dengan individu dan kelompok, kalau per MGMP itu dilaksanakan tiap bulan. Sedangkan untuk pendekatannya secara kolaboratif melalui Waka Kurikulum. Yang dilihat oleh supervisor dikelas yakni tentang administrasi pembelajarannya, penilaian pembelajaran, sikap guru ke murid, cara mengajar, dan penggunaan medianya.⁹⁷

Berdasarkan pendapat Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan guru-guru mata pelajaran dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik di SMA Negeri Pakusari Jember dilakukan sekali per semester, jadi dua kali dalam satu tahun. Dalam pelaksanaan supervisi akademik terdapat koordinator yang dibentuk sesuai dengan pangkat, latar belakang pendidikan, dan keprofesionalan guru dalam mengajar yang bertugas membantu Kepala Sekolah dalam mensupervisi perangkat guru, sedangkan dalam supervisi di kelas dilakukan oleh Kepala Sekolah langsung.

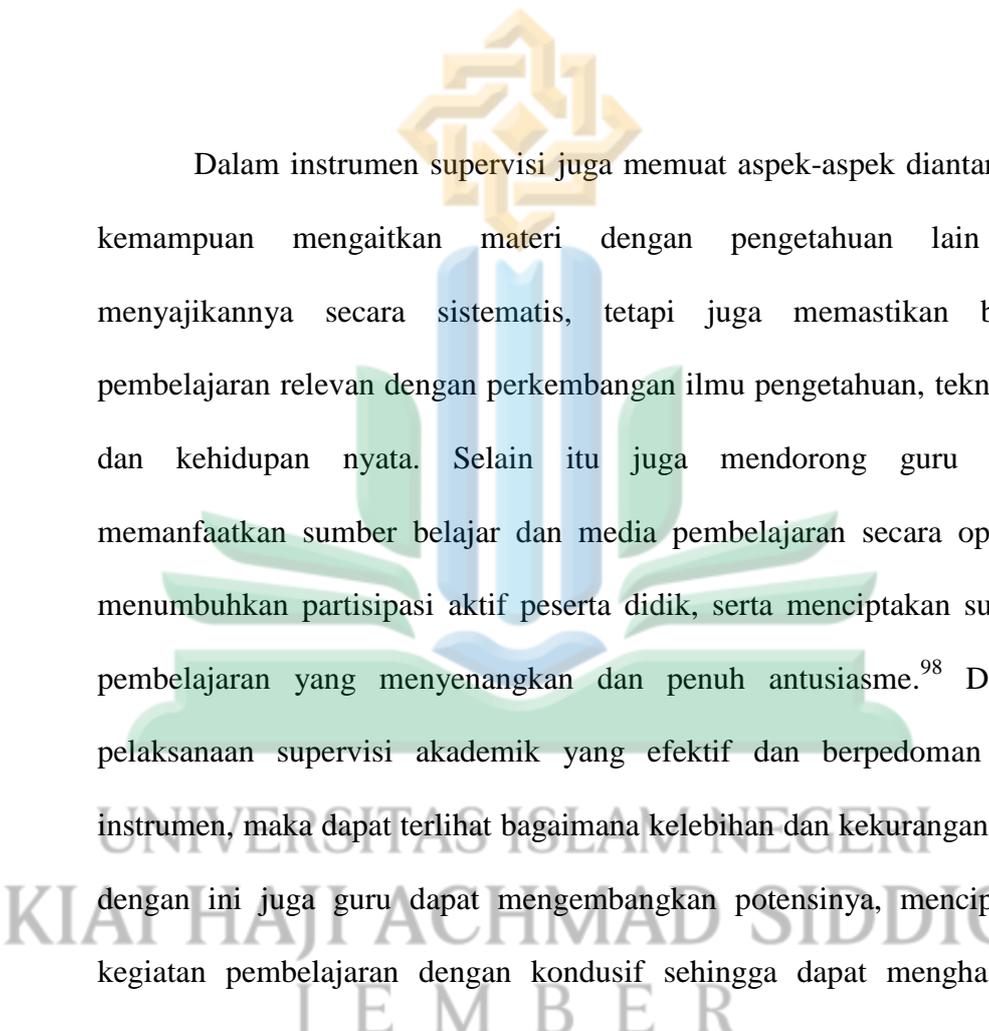
⁹⁶ Rita Sinta Dewi, diwawancara oleh penulis, Jember, 6 November 2024.

⁹⁷ Hanid Hurriyah, diwawancara oleh penulis, Jember, 17 Maret 2025.



Kepala sekolah juga melaksanakan supervisi akademik dengan menggunakan teknik individu melalui kunjungan kelas dengan guru yang bersangkutan, dan melakukan teknik kelompok melalui pembinaan setiap hari Senin dan rapat dinas yang dilakukan. Pendekatan supervisi akademik Kepala Sekolah menggunakan pendekatan kolaboratif, yaitu secara langsung dan tidak langsung dimana Kepala Sekolah memberikan arahan dan pendampingan bagi guru sesuai dari hasil supervisi yang didapatkan. Adapun guru yang datang langsung ke ruang Kepala Sekolah menyampaikan keluhan dalam menghadapi siswa, sarana pembelajaran yang kurang lengkap maka Kepala Sekolah memberikan solusi sehingga dalam proses kegiatan belajar mengajar dan proses pelaksanaan supervisi tidak terkendala.

Disamping itu, Kepala Sekolah sering menyampaikan motivasi dan hal-hal positif terkait pengajaran guru yang harus lebih kreatif dan inovatif sehingga siswa menjadi lebih antusias dalam belajar dan menerima materi. Di dalam pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah lebih memfokuskan kepada bagaimana kemampuan pedagogik dan profesional guru dikelas, dari cara penyampaian materi, pengalaman mengajar, interaksi antara guru dengan siswa di kelas, serta penilaian pembelajaran. Hal ini didukung dengan hasil dokumentasi yang menunjukkan bahwa dalam instrumen supervisi terdapat beberapa langkah, yakni: Pertama, kegiatan pendahuluan. Kedua, kegiatan inti. Ketiga, kegiatan penutup.



Dalam instrumen supervisi juga memuat aspek-aspek diantaranya: kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain dan menyajikannya secara sistematis, tetapi juga memastikan bahwa pembelajaran relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kehidupan nyata. Selain itu juga mendorong guru untuk memanfaatkan sumber belajar dan media pembelajaran secara optimal, menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan penuh antusiasme.⁹⁸ Dengan pelaksanaan supervisi akademik yang efektif dan berpedoman pada instrumen, maka dapat terlihat bagaimana kelebihan dan kekurangan guru, dengan ini juga guru dapat mengembangkan potensinya, menciptakan kegiatan pembelajaran dengan kondusif sehingga dapat menghasilkan dampak positif pada pelaksanaan pengajaran di sekolah.

Hasil observasi ditemukan bahwa SMA Negeri Pakusari Jember memiliki fasilitas yang cukup lengkap seperti ruang kelas yang bersih dan ruang praktikum yang menunjang pembelajaran, namun disamping itu ketersediaan LCD masih sangat terbatas yakni sejumlah 6 *item*, mengingat SMA Negeri Pakusari Jember memiliki 24 rombongan belajar (Rombel). Meskipun demikian, banyak guru yang kreatif dengan memanfaatkan media pembelajaran alternatif seperti permainan monopoli yang telah disesuaikan dengan materi pembelajaran.⁹⁹

⁹⁸ SMA Negeri Pakusari Jember, "Instrumen Supervisi," 5 November 2024.

⁹⁹ Observasi di SMA Negeri Pakusari Jember, 12 November 2024.



Gambar 4.3
Kegiatan Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Monopoli¹⁰⁰

3. Upaya tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada aspek kompetensi pedagogik dan profesional di SMA Negeri Pakusari.

Tindak lanjut merupakan tahapan ketiga dari kegiatan supervisi akademik yang berisikan umpan balik dan pembinaan lanjutan melalui program-program sebagai upaya peningkatan kompetensi guru. Kepala Sekolah SMA Negeri Pakusari Jember menerapkan umpan balik usai pelaksanaan supervisi dan memberikan pembinaan kepada guru sesuai dengan hasil dari supervisi, berikut ungkapan dari Bapak Suryadi selaku kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Umpan balik diberikan secara langsung, kalau memang ternyata permasalahan satu guru sama dengan guru lainnya saya pasti akan menyampaikan didalam forum rapat dalam pembinaan, tapi kalau hal-hal yang memang sangat *urgent* atau menyangkut permasalahan personal Bapak Ibu guru maka akan langsung umpan balik *by personal*, jadi umpan balikannya itu bisa secara tertulis dan *face-to-face*. Jika melalui tatap muka biasanya juga saya memberikan waktu kepada guru untuk merefleksi diri dari hasil supervisi itu. Sekarang kan ditagihnya PMM ya, jadi guru-guru

¹⁰⁰ Dokumentasi Penelitian, didokumentasikan pada 31 Oktober 2024.

yang bisa memenuhi PMM akan saya berikan *reward*, sebuah penghargaan bagi mereka.¹⁰¹

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah memberikan umpan balik setelah pelaksanaan supervisi dengan dua cara, yakni secara tertulis dan secara langsung. Umpan balik secara tertulis dilakukan dengan mengisi kolom catatan yang ada pada instrumen supervisi, sementara umpan balik secara langsung dilakukan dengan dua cara pula yakni dalam pembinaan dan *by personal* atau *face-to-face* disesuaikan dengan kondisi serta permasalahan yang dihadapi oleh Bapak Ibu guru berdasarkan hasil kunjungan kelas. Dalam hal ini juga disampaikan oleh Ibu Beny selaku Waka Kurikulum yang menyampaikan bahwa:

Tindak lanjutnya itu langsung, dibagian paling bawah pada instrumen itu ada catatan jadi nanti Kepala Sekolah menulis, misalnya *'tingkatkan motivasi, intonasi suara kurang jelas'*. Umpan balikkannya itu berbentuk tulisan yang nantinya dibawa oleh Kepala Sekolah dan diarsipkan oleh Kurikulum. Di PMM sendiri sebenarnya juga ada kegiatan supervisi, jadi guru itu juga melakukan refleksi diri. Jadi pada awalnya guru itu kan menetapkan perencanaan, misalnya yang mau ditingkatkan itu disiplin positifnya siswa, kemudian dilakukan proses supervisi dan kepala sekolah hadir, disisi lain guru juga melakukan refleksi diri kekurangannya ketika proses itu apa kemudian apa yang akan dilakukan berikutnya, dan itu sudah ada aplikasinya namanya PMM Pengelolaan Kinerja. Kita juga terjadwal dalam MGMP itu kan ada IHT sendiri-sendiri, sekolah juga memfasilitasi kegiatan IHT yang biasanya dilakukan ketika siswa libur semester dengan memanggil narasumber dari luar seperti Dosen dari Universitas Jember, Universitas Muhammadiyah. Dalam PMM ada banyak program dan guru belajar sendiri, adapun yang namanya KOMBEL atau Komunitas Belajar yang selalu ada kegiatan minimal dalam satu bulan itu seperti pelatihan memasukkan soal di google form,

¹⁰¹ Suryadi, diwawancara oleh penulis, Jember, 19 November 2024.

nah hal-hal seperti itu yang difasilitasi oleh Kurikulum melalui KOMBEL.¹⁰²



Gambar 4.4

*In House Training Implementasi Kurikulum Merdeka*¹⁰³



Gambar 4.5
Komunitas Belajar¹⁰⁴

Berdasarkan penuturan dari Waka Kurikulum tersebut dapat disimpulkan bahwasannya tindak lanjut supervisi ada berbagai program,

¹⁰² Beny Yulianingsih, diwawancara oleh penulis, Jember, 5 November 2024.

¹⁰³ Dokumentasi Penelitian, didokumentasikan pada 15 Oktober 2024.

¹⁰⁴ Dokumentasi Penelitian, didokumentasikan pada 15 Oktober 2024.

diantaranya yakni PMM dimana dalam PMM juga terdapat supervisi, lalu *In House Training* (IHT) yang juga sering mengundang narasumber dari luar sekolah dan bekerja sama dengan beberapa kampus di Kota Jember, serta program kegiatan Komunitas Belajar (KOMBEL) yang diwadahi oleh Waka Kurikulum SMA Negeri Pakusari Jember dimana dalam program tersebut selalu dilakukan pelatihan-pelatihan bagi guru dalam meningkatkan kompetensinya terutama dalam menyelaraskan dengan perkembangan teknologi sehingga kemampuan mengajar guru dapat lebih bervariasi dan inovatif. Berikut wawancara dengan Bapak Suryadi selaku Kepala Sekolah yang mengungkapkan bahwa:

Ya ini yang unik, jadi tadi saya katakan kalau keprofesionalan itu saya pikir seorang guru mereka melakukan pendidikan di Universitas, kalau konten atau keprofesionalan itu bisa dipelajari dengan seksama. Tapi banyak guru sekarang ini kurang memahami tentang pedagogik, kalau pedagogik itu lebih kepada melihat manusia dan memanusiakan manusia, mendekati anak satu dan yang lainnya berbeda. Artinya memahami karakteristiknya dan itu yang sekarang lemah di para pengajar, karena mereka tahunya hanya materiku bagus, saya lemparkan kepada mereka semua, padahal banyak hal yang diluar itu harus mereka pelajari. Jadi saya melakukan pembinaan dan itu dilakukan secara rutin yaitu pembinaan hari Senin dimana pengarahannya kepada hal-hal yang baik, kadang-kadang materinya materi yang ringan seperti materi hubungan, materi kedewasaan, materi *personality*, dan dalam *personality* inilah orang akan memahami karakteristik orang lain, bisa memahami kepribadian orang lain sehingga dalam komunikasi bisa memahami yang lainnya.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Suryadi, diwawancara oleh penulis, Jember, 19 November 2024.



Gambar 4.6
Seminar Pesonality oleh Kepala Sekolah¹⁰⁶



Gambar 4.7
Seminar “Pahami Dirimu untuk Mengenal Orang Lain”¹⁰⁷

Berdasarkan pendapat Kepala Sekolah tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah melihat guru lebih banyak kelemahan pada aspek pedagogik, dimana guru harus mampu memahami karakteristik siswa sehingga sebagai pendidik juga dapat menentukan penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dan diminati oleh siswa. Dengan demikian, hasil dari supervisi akademik yang dilakukan maka Kepala Sekolah memberikan pembinaan melalui kegiatan Seminar *Personality* dengan tema ‘*Pahami Dirimu untuk Mengenal Orang lain*’, dengan pemberian seminar tersebut diharapkan guru mampu mengenali dirinya dan potensi-potensi yang dimiliki, selain itu dengan pemahaman *personality* maka diharapkan guru-guru juga dapat memahami karakteristik siswa dalam pembelajaran. Hal ini juga selaras dengan

¹⁰⁶ Dokumentasi Penelitian, didokumentasikan pada 16 Oktober 2024.

¹⁰⁷ Dokumentasi Penelitian, didokumentasikan pada 16 Oktober 2024.

pernyataan dari Ibu Anna Selaku Guru Ekonomi yang menyampaikan bahwa:

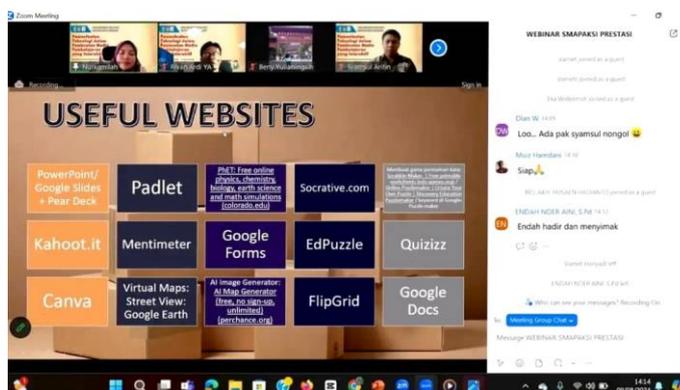
Umpan balik itu ada yang secara tertulis, ada yang secara langsung, kalau tertulis itu sudah ada formatnya dalam instrumen, kalau yang secara langsung itu dilakukan pasca supervisi karena kan ada pra, pelaksanaan, dan pasca. Umpan balik yang secara khusus dilakukan secara *face-to-face*, sementara secara umum yaitu pada saat pembinaan. Tindak lanjutnya itu setelah pasca supervisi kemudian dengan teknik *coaching*, kemudian diberikan kesempatan kepada guru yang bersangkutan untuk menyusun tindak lanjut dari kekurangan-kekurangan setelah itu akan dianalisis bersama, kalau memang harus melakukan program pelatihan tertentu, maka akan dilakukan. Misalnya kekurangan guru secara keseluruhan pada teknologi maka arah programnya pada program peningkatan teknologi terbaru, kalau kekurangannya pada pemahaman materi maka biasanya akan diarahkan pada kegiatan KOMBEL ekstern yaitu MGMP yang dilaksanakan sebulan sekali setiap hari Rabu, biasanya di minggu kedua, masing-masing guru kan ada wadah musyawarah guru mata pelajaran yang dari luar, kalau dari dalam ada MGMPs, yaitu Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sejenis, nantinya guru akan diarahkan kesana untuk saling berdiskusi dan biasanya itu terjadi pada guru baru.¹⁰⁸

Berdasarkan ungkapan dari Guru Ekonomi tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan tindak lanjut supervisi akademik Kepala Sekolah menggunakan teknik *coaching*, dimana Kepala Sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk menentukan tindak lanjut seperti apa yang diperlukan lalu dianalisis bersama Kepala Sekolah. Jadi guru melakukan refleksi terlebih dahulu apa yang menjadi kekurangan dalam pembelajarannya sehingga guru dapat memperkirakan bagian mana yang harus diperbaiki, selanjutnya bersama dengan Kepala Sekolah saling berdiskusi dalam mengarahkan guru pada program perbaikan baik itu

¹⁰⁸ Anna Kurnia Agustiningasih, diwawancara oleh penulis, Jember, 31 Oktober 2024.

melalui PMM, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sekali dalam satu bulan, dan Komunitas Belajar (KOMBEL). Ungkapan tersebut diperkuat oleh Ibu Chimayatul selaku Guru Bahasa Indonesia yang menyampaikan bahwa:

Jadi setelah pembelajaran itu ada umpan balik atau tindak lanjut dari Kepala Sekolah, jadi otomatis kita akan tau apa penilaian Kepala Sekolah tentang pembelajaran yang telah dilakukan, baik kelebihan maupun kekurangan sehingga dari kelebihan tersebut Kepala Sekolah bisa menjabarkan begitu pula kekurangannya dan disitu kami diberikan kesempatan untuk melakukan perbaikan untuk semester mendatang agar kekurangan yang ada sudah bisa dilengkapi lagi. Pemberian umpan balik pun juga tergantung, jika ada waktu maka diberikan secara langsung namun jika tidak maka menunggu moment di waktu yang longgar. Kalau untuk pengembangan profesional selain kita mengikuti pelatihan yang online yang banyak diberikan seperti PMM, sekolah SMA Negeri Pakusari juga mengadakan pelatihan sendiri dimana narasumbernya dari luar seperti dari Universitas dan dari Cabang Dinas yang dilakukan di SMA Negeri Pakusari. Bahkan Kepala Sekolah juga sering monitoring kelas, sebab beliau kan selalu keliling dan kalau ketemu siswa ditanya-tanya dengan sifatnya yang santai tapi serius.¹⁰⁹



Gambar 4.8
Webinar Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembuatan Media Pembelajaran yang Interaktif¹¹⁰

¹⁰⁹ Chimayatul Aidah, diwawancara oleh penulis, Jember, 1 November 2024.

¹¹⁰ Dokuemntasi Penelitian, didokumentasikan pada 6 November 2024.

Dari pernyataan Guru Bahasa Indonesia dan didukung oleh dokumentasi tersebut dapat diketahui bahwa SMA Negeri Pakusari sering bekerja sama dengan pihak-pihak luar baik dari Universitas dan Cabang Dinas Kabupaten Jember untuk memberikan seminar, pelatihan atau *workshop* kepada guru-guru dalam upaya perbaikan agar dapat meningkatkan kompetensinya. Selain adanya upaya tindak lanjut tersebut, Kepala Sekolah juga melakukan monitoring kepada guru-guru dengan cara berkeliling ke kelas-kelas dan sering bertanya kepada siswa terkait pengajaran yang dilakukan oleh guru. Hal ini juga ditekankan oleh pernyataan dari Ibu Widia selaku Guru Biologi yakni:

Jadi langsung Kepala Sekolah memberikan umpan balik sesuai dengan instrumen dalam bentuk catatan tertulis yang digunakan sebagai dasarnya. Kalau programnya yaitu ikut serta dalam MGMP mapel yang diadakan setiap hari Kamis sekali dalam sebulan dan *workshop* pendidikan yang narasumbernya Kepala Sekolah, Pengawas Bina, dan narasumber dari luar yang berkompeten. Jadi Kepala Sekolah itu sangat menekankan kepada penguasaan dan pengembangan materi, pelaksanaan pembelajaran yang menarik dan *student center*, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, dan peran beliau sebagai supervisor juga sangat baik, sosok yang berkompeten dan solutif.¹¹¹

Berdasarkan ungkapan dari Guru Biologi tersebut dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah SMA Negeri Pakusari Jember lebih menekankan kepada guru-guru agar dapat memberikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa dengan cara menggunakan media pembelajaran, guru dapat menguasai kelas, serta dapat mengembangkan

¹¹¹ Widia Fitriasih, diwawancara oleh penulis, Jember, 6 November 2024.

materi pembelajaran. Hal tersebut juga divalidasi oleh Ibu Komariyah selaku Guru Matematika yang mengungkapkan bahwa:

Jadi biasanya umpan balik disampaikan secara langsung dan merefleksi, kalau sudah selesai pada pelaksanaan jadi kita kumpul kemudian menyampaikan apa yang kurang atau apa yang bisa ditambahi. Lalu berikutnya akan ada pemantauan jadi misal saran dari Pak Kepala Sekolah itu harus menggunakan LCD, harus menggunakan PPT, kemudian dilihat reaksi siswanya bagaimana, nah hal-hal tersebut yang akan dilihat. Kepala Sekolah biasanya juga dengan cara seperti misalnya duduk diluar kelas tidak ikut masuk lalu mendengarkan dan setelah selesai Kepala Sekolah hanya lewat sambil mengangguk saja, dan guru sudah tahu bahwa Kepala Sekolah sedang memantau, ada juga kemungkinan Kepala Sekolah bertanya-tanya kepada siswa. Sebagai tindak lanjut di PMM ada yang namanya KOMBEL, kemudian IHT tentang kurikulum dan penilaian lalu mengikuti diklat, jadi seperti Matematika ada diklat tingkat Provinsi yang diadakan oleh MGMP Jawa Timur yang dilakukan satu bulan satu kali, kemudian ada juga setiap satu minggu sekali kegiatan seminar online dan diharapkan Bapak Ibu guru mengikuti program-program tersebut.

¹¹²

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Hanid selaku Guru PAI,

bahwa:

Umpan balikan kebanyakan secara langsung, baik *face-to-face* dan tertulis, jadi ada lembar penilaiannya sendiri. Untuk program pengembangannya berupa seminar-seminar, lalu aplikasi PMM harus dikerjakan dan harus mencapai angka sekian, Bahkan SMA Pakusari pernah mengisi PMM dan mendapatkan juara satu se-Jember, lalu melalui MGMP yang diadakan sebulan sekali, Rapat Dinas, kemudian juga teman sebaya yang saling membantu dan *support*.

Pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Rita selaku Guru

Bahasa Inggris yaitu:

Yang jelas memang Kepala Sekolah selalu mengadakan monitoring untuk melihat apakah saran-saran yang diberikan sudah selesai dilakukan atau belum. Data yang kita kumpulkan itu

¹¹² Komariyah, diwawancara oleh penulis, Jember, 1 November 2024.

biasanya kita buat *drive* setelah itu kita kumpulkan kesana baik itu foto pada saat proses pembelajaran, media pembelajaran, itu semua dikumpulkan menjadi satu di *drive* tersebut yang nantinya Kepala Sekolah atau guru yang mewakili juga bisa melihat.¹¹³



Gambar 4.9
Kegiatan Workshop¹¹⁴

Berdasarkan ungkapan dan dokumentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah lebih menekankan tindak lanjut supervisi akademik pada peningkatan penguasaan kelas sehingga pemberian materi pelajaran yang diberikan lebih menarik, siswa menjadi lebih antusias dan bersemangat dalam belajar, serta Kepala Sekolah lebih menekankan agar guru-guru mengikuti banyak pelatihan-pelatihan guna menunjang kemampuannya terutama dalam bidang teknologi sesuai era pada saat ini yang difasilitasi oleh banyak program baik dari *Platform Merdeka Mengajar PMM*, *In House Training (IHT)*, Komunitas Belajar, Musyawarah Guru Mata Pelajaran, seminar online, diklat, serta kegiatan *workshop* lainnya.

¹¹³ Rita Sinta Dewi, diwawancara oleh penulis, Jember, 6 November 2024.

¹¹⁴ Dokumentasi Penelitian, didokumentasikan pada 8 November 2024.

Adapun hasil akhir dari peningkatan profesionalisme guru terutama pada aspek kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional juga disampaikan oleh Bapak Suryadi selaku Kepala Sekolah yakni:

Hasil akhir dari SMA itu adalah meningkatnya anak-anak yang masuk ke perguruan tinggi, guru yang bagus adalah guru yang memenuhi empat kompetensi itu, Kepala Sekolah yang bagus ya berarti Kepala Sekolah yang memiliki tiga kompetensi, dan sekolah yang bagus ya berarti berapa banyak mereka yang melanjutkan pendidikan tinggi. Jadi tujuan utama kita, saya, guru, dan *stakeholder* yang ada di sekolah itu bagaimana SMA Negeri Pakusari itu yang melanjutkan perguruan tinggi lebih banyak.¹¹⁵

Berdasarkan pernyataan Kepala Sekolah tersebut dapat diketahui bahwa dengan guru yang mampu memenuhi kompetensinya terutama pada pedagogik dan profesional, serta Kepala Sekolah yang mampu menjalankan perannya terutama sebagai supervisor maka diharapkan adanya peningkatan kemampuan mengajar guru yang lebih efektif, guru dapat mengembangkan strategi mengajar yang lebih kreatif dan inovatif, guru mampu membangun interaksi positif dengan siswa, mampu memahami karakteristik siswa, mampu menggunakan teknologi pembelajaran secara efektif, dan dapat meningkatkan kemampuan mengelola kelas sehingga dengan demikian dapat mencapai hasil akhir dari lembaga pendidikan yakni meningkatnya kualitas pembelajaran dan akses siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Ibu Anna selaku Guru Ekonomi yang menyatakan bahwa:

¹¹⁵ Suryadi, diwawancara oleh penulis, Jember, 19 November 2024.

Ada hubungan yang signifikan antara supervisi akademik yang dilakukan dengan profesionalisme guru terutama pada aspek pedagogik dan profesional, dengan dilakukan supervisi akademik maka guru termotivasi untuk meningkatkan profesionalismenya maupun pedagogiknya, karena kan kita juga tidak mau ketika kita di kelas tidak sesuai dengan yang seharusnya, guru kan harus profesional, guru juga harus menguasai siswanya, dan sebenarnya itu kan tidak selalu pada saat supervisi sebab siswa sendiri pun juga bisa menilai gurunya, dan Bapak Kepala Sekolah itu juga keliling, kan malu kalau ternyata kita tidak sesuai dengan guru profesional sedangkan kita mendapatkan tunjangan profesional. Jadi dengan adanya supervisi ini memotivasi guru agar selalu melakukan perbaikan dalam pembelajaran di kelas, Kepala Sekolah juga melakukan monitoring senyap, berkeliling, random, dan bertanya pada siswa juga random, jadi kita sebagai guru juga harus tetap menjaga kualitas kita dan meningkatkan kualitas kita karena yang menilai bukan hanya Kepala Sekolah, tetapi juga guru sejawat, siswa, stakeholders, bahkan orangtua juga menilai.¹¹⁶

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya supervisi akademik di SMA Negeri Pakusari Jember ini dapat membantu guru untuk terus termotivasi dalam meningkatkan dan menjaga kualitas pembelajaran di kelas serta memfasilitasi pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

Tabel 4.1
Hasil Temuan

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
1.	Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada aspek kompetensi pedagogik dan profesional di SMA Negeri Pakusari.	Perencanaan yang dilakukan kepala sekolah pada kegiatan supervisi akademik meliputi: 1. Melakukan pembinaan dan memberikan informasi pelaksanaan supervisi akademik. 2. Bekerja sama dengan waka kurikulum untuk merancang penjadwalan supervisi

¹¹⁶ Anna Kurnia Agustiningasih, diwawancara oleh penulis, Jember, 31 Oktober 2024.

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
		<p>akademik.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Membagikan instrumen supervisi dan diisi oleh guru-guru sebagai bentuk awal penilaian diri dan pedoman bagi kepala sekolah. 4. Membentuk tim koordinator yang membantu kepala sekolah dan dipilih berdasarkan jenjang pangkat. <p>Pada perencanaan ini kepala sekolah mengidentifikasi kebutuhan pengembangan guru berdasarkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rapot pendidikan. 2. Catatan dari supervisi sebelumnya. 3. Pemantauan melalui kegiatan pembelajaran sehari-hari dan dari aplikasi PMM.
2.	Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada aspek kompetensi pedagogik dan profesional di SMA Negeri Pakusari.	<p>Pelaksanaan dari supervisi akademik kepala sekolah meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Supervisi dilaksanakan 2 kali dalam satu tahun. 2. Menggunakan teknik individu dengan kunjungan kelas, dan teknik kelompok melalui kegiatan pembinaan setiap hari Senin, rapat dinas, dan rapat MGMP yang dilaksanakan sebulan sekali. 3. Menggunakan pendekatan kolaboratif. 4. Kepala sekolah berfokus pada interaksi guru dengan siswa, penguasaan kelas, dan kreativitas guru dalam

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
		mengajar.
3.	Upaya tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada aspek kompetensi pedagogik dan profesional di SMA Negeri Pakusari.	<p>Upaya tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Umpan balikan <ol style="list-style-type: none"> a. Umpan balikan dilakukan menggunakan teknik <i>coaching</i> dimana guru mengevaluasi diri dan menentukan apa tindak lanjut yang sesuai dengan hasil supervisi, lalu dianalisis bersama dan diarahkan oleh kepala sekolah. b. Umpan balikan dilakukan secara langsung dengan cara tertulis dan <i>face-to-face</i>. 2. Tindak lanjut <ol style="list-style-type: none"> a. Monitoring secara berkala baik dengan cara berkeliling ke kelas-kelas, bertanya pada siswa, dan melalui aplikasi PMM. b. Pemberian apresiasi dan reward bagi guru yang turut serta melaksanakan pelatihan-pelatihan. c. Kegiatan <i>In House Training</i> (IHT) dengan narasumber dari kepala sekolah sendiri dan bekerja sama dengan pihak luar baik dari Cabang Dinas dan Universitas di Kota Jember. d. Mengaktifkan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
		<p>dilaksanakan sebulan satu kali.</p> <p>e. Kegiatan pelatihan dan <i>workshop</i> melalui program Komunitas Belajar (Kombel) yang difasilitasi oleh waka kurikulum.</p>

C. Pembahasan Temuan

Pada sub bab kali ini membahas hasil temuan. Dalam hal ini temuan-temuan yang didapatkan dalam penelitian di SMA Negeri Pakusari Jember dikaitkan dengan teori-teori yang relevan. Berikut merupakan pembahasan tentang supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri Pakusari Jember, diantaranya yaitu:

1. Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada aspek kompetensi pedagogik dan profesional di SMA Negeri Pakusari.

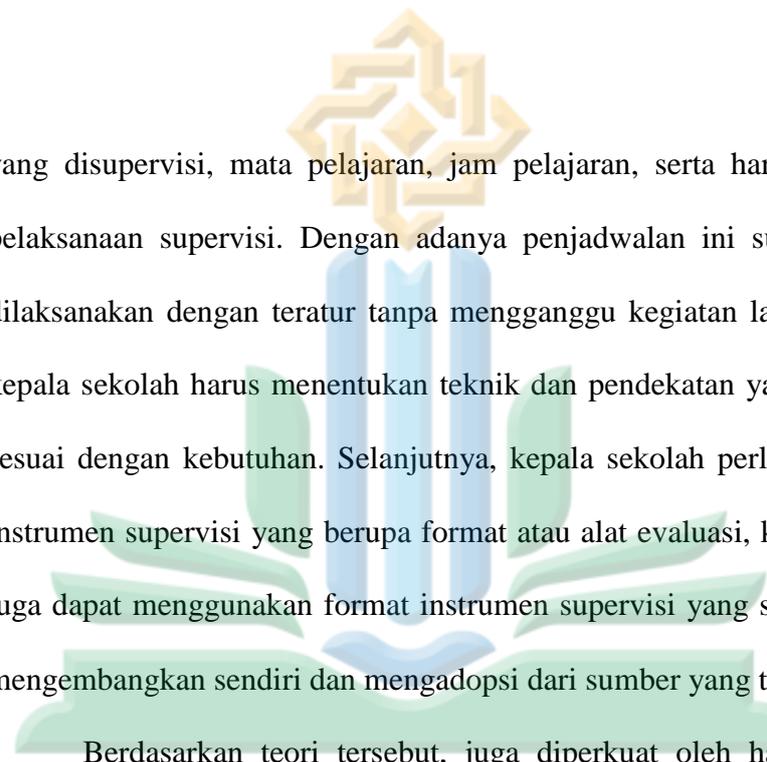
Sebagai seorang supervisor di SMA Negeri Pakusari Jember, kepala sekolah perlu merencanakan kegiatan supervisi. Perencanaan supervisi akademik sangat penting untuk dilakukan karena dengan perencanaan yang matang dapat menjadi panduan bagi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi. Dengan perencanaan yang terstruktur, sumber daya seperti tenaga, waktu, dan biaya dapat digunakan secara

optimal sehingga kegiatan supervisi dapat terlaksana dengan baik, efektif, efisien, bermakna, dan berkelanjutan.¹¹⁷

Adapun perencanaan supervisi akademik yang harus dilakukan, yaitu: Pertama, Kepala Sekolah melakukan rapat dinas bersama para guru untuk menyampaikan rencana pelaksanaan program supervisi akademik. Kedua, kepala sekolah bekerja sama dengan waka kurikulum untuk menyusun jadwal supervisi yang disesuaikan dengan jadwal Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) guru. Ketiga, waka kurikulum membagikan instrumen supervisi kepada guru sebagai bentuk awal refleksi diri sekaligus pedoman bagi kepala sekolah dalam melakukan penilaian. Keempat, kepala sekolah membentuk tim koordinator atau tim supervisor yang terdiri dari guru-guru dengan pangkat di atas IV/a, guru senior yang memiliki latar belakang pendidikan yang lebih tinggi, dan guru penggerak yang berperan aktif dalam pengembangan sekolah.

Dalam Buku Bahan Ajar Pembekalan Keterampilan Supervisi Akademik Dalam Perencanaan Pembelajaran dijelaskan bahwa pada tahap perencanaan supervisi, kepala sekolah menentukan tujuan supervisi dengan mengacu pada hasil evaluasi sebelumnya, hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan supervisi dapat memenuhi kebutuhan dan mengatasi permasalahan yang ada. Selanjutnya kepala sekolah perlu menyusun jadwal supervisi guru secara terperinci yang disesuaikan dengan jam mengajar guru dan mencakup informasi penting, seperti nama guru

¹¹⁷W Warman and L Lorensius, *Supervisi Akademik: Guru Profesional, Kepala Sekolah Sukses* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2024), 23 <https://books.google.co.id/books?id=M4o2EQAAQBAJ>.

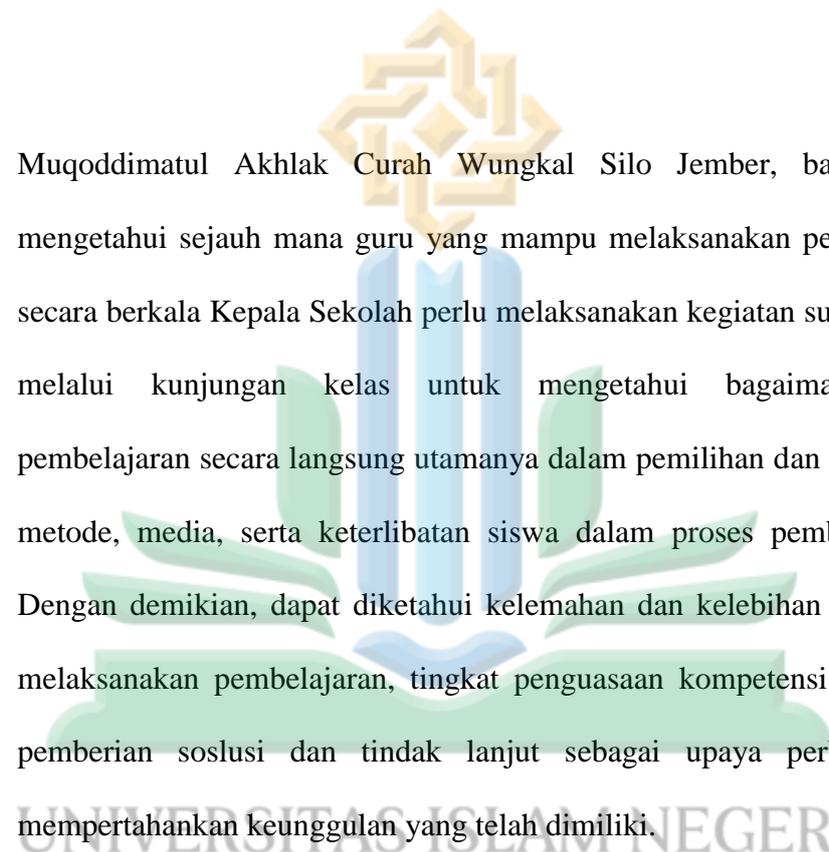


yang disupervisi, mata pelajaran, jam pelajaran, serta hari dan tanggal pelaksanaan supervisi. Dengan adanya penjadwalan ini supervisi dapat dilaksanakan dengan teratur tanpa mengganggu kegiatan lain. Selain itu, kepala sekolah harus menentukan teknik dan pendekatan yang digunakan sesuai dengan kebutuhan. Selanjutnya, kepala sekolah perlu menyiapkan instrumen supervisi yang berupa format atau alat evaluasi, kepala sekolah juga dapat menggunakan format instrumen supervisi yang sudah ada atau mengembangkan sendiri dan mengadopsi dari sumber yang terpercaya.¹¹⁸

Berdasarkan teori tersebut, juga diperkuat oleh hasil penelitian bahwa selain melakukan perencanaan tersebut, kepala sekolah juga melakukan analisis untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan profesionalisme guru, terutama dalam aspek kompetensi pedagogik dan profesional, dengan cara monitoring dari supervisi sebelumnya melalui instrumen supervisi yang telah diisi oleh guru dan dinilai oleh kepala sekolah yang dikumpulkan dan diarsipkan oleh waka kurikulum, hasil ini digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan supervisi sebelumnya, serta menilai apakah guru telah melakukan perbaikan sesuai arahan kepala sekolah.

Hal ini sesuai dengan teori dari Achmad Karimullah dan Nur Ittihadatul Ummah dalam Jurnal yang berjudul Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Untuk Memotivasi Belajar Siswa MTs

¹¹⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik, *Bahan Ajar Pembekalan Keterampilan Supervisi Akademik Dalam Perencanaan Pembelajaran*, vol. I (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2019). 3



Muqoddimatul Akhlak Curah Wungkal Silo Jember, bahwa untuk mengetahui sejauh mana guru yang mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala Kepala Sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi baik melalui kunjungan kelas untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran secara langsung utamanya dalam pemilihan dan penggunaan metode, media, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.¹¹⁹ Dengan demikian, dapat diketahui kelemahan dan kelebihan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru, serta pemberian solusi dan tindak lanjut sebagai upaya perbaikan dan mempertahankan keunggulan yang telah dimiliki.

Kepala sekolah juga menggunakan rapor pendidikan untuk melihat gambaran kompetensi guru di SMA Negeri Pakusari Jember, dan kepala sekolah memantau partisipasi guru dalam program seperti webinar, pelatihan, dan kegiatan pengembangan lainnya melalui aplikasi PMM. Disela-sela waktu luang, kepala sekolah melakukan pemantauan langsung dengan berkeliling ke kelas-kelas, tujuannya adalah untuk melihat secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehari-hari.

Temuan penelitian ini memperkuat dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kautsar Lazuardi Sabila. Dalam temuan penelitian ini dan penelitian terdahulu sama-sama fokus pada alur kerja supervisi akademik secara sistematis yang meliputi: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Tindak

¹¹⁹ Achmad Karimulah and Nur Ittihadatul Ummah, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Untuk Memotivasi Belajar Siswa MTs Muqoddimatul Akhlak Curah Wungkal Silo Jember," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 3, no. 1 (2021): 13–34, <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i1.74>

Lanjut. Namun, hasil temuan penelitian ini lebih menekankan dan memberikan detail pada proses perencanaan supervisi akademik, seperti adanya identifikasi kebutuhan pengembangan kompetensi guru. Dengan demikian, maka hasil temuan pada penelitian ini memberikan gambaran yang lebih spesifik pada aktivitas kegiatan supervisi akademik.¹²⁰

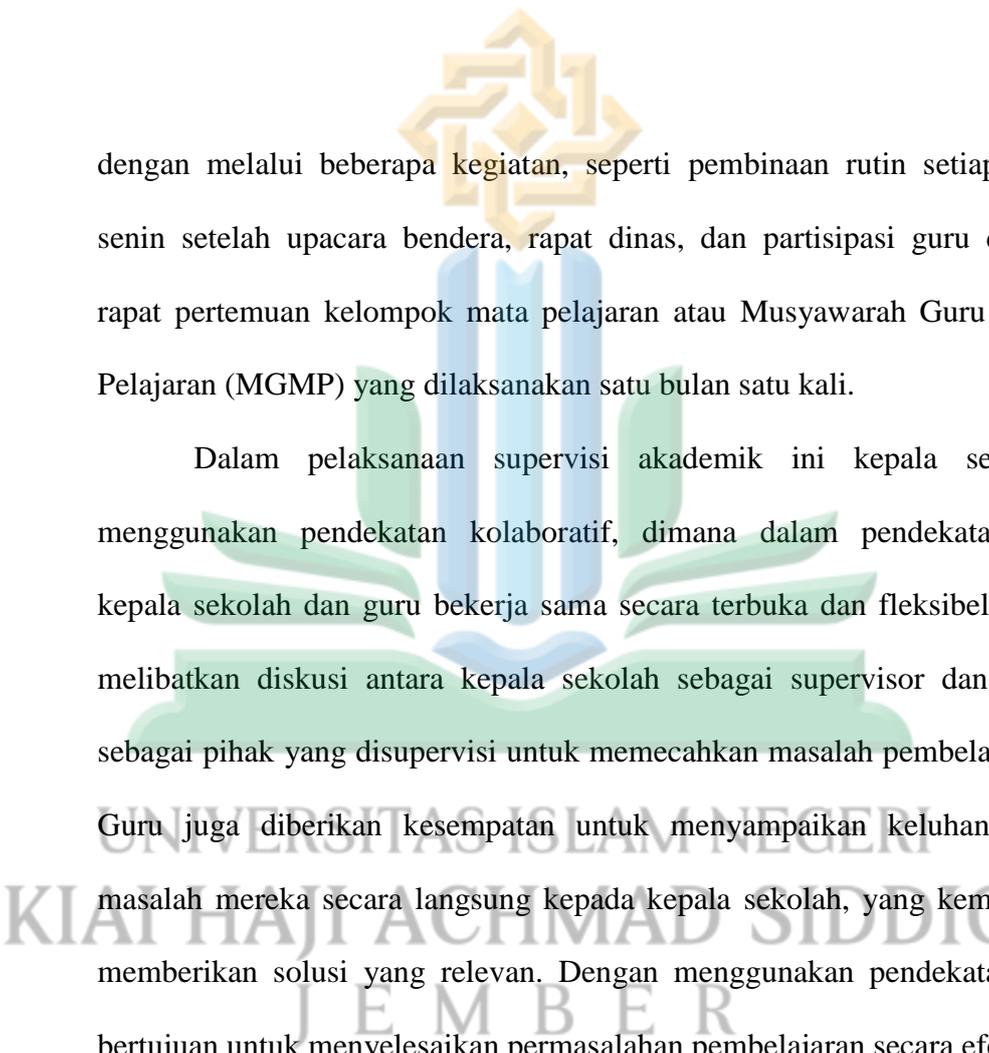
2. Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada aspek kompetensi pedagogik dan profesional di SMA Negeri Pakusari.

Temuan kedua tentang pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru yakni kepala sekolah melaksanakan supervisi dengan menggunakan teknik dan pendekatan sesuai dengan kebutuhan. Ngalm Purwanto dalam buku *Supervisi Pendidikan di Indonesia* mengklasifikasikan bahwa teknik supervisi pendidikan sebagai berikut: Pertama, Teknik individu: a) Kunjungan Kelas, b) Observasi Kelas, c) Wawancara Pribadi, dan d) Wawancara Grup. Kedua, Teknik Kelompok: a) Meeting/rapat, b) Group Discussion, c) *In Service Training*, dan d) Seminar.¹²¹

Pelaksanaan supervisi akademik di SMA Negeri Pakusari menggunakan teknik individu melalui kunjungan kelas sesuai dengan jadwal supervisi yang telah ditentukan, dengan menggunakan teknik kunjungan kelas ini supervisor dapat mengetahui kondisi dan situasi kelas yang sebenarnya. Kepala sekolah juga menggunakan teknik kelompok

¹²⁰ Lazuardi, "Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 03 Jember." 108

¹²¹ Zulfa, *Supervisi Pendidikan*, 77



dengan melalui beberapa kegiatan, seperti pembinaan rutin setiap hari senin setelah upacara bendera, rapat dinas, dan partisipasi guru dalam rapat pertemuan kelompok mata pelajaran atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang dilaksanakan satu bulan satu kali.

Dalam pelaksanaan supervisi akademik ini kepala sekolah menggunakan pendekatan kolaboratif, dimana dalam pendekatan ini kepala sekolah dan guru bekerja sama secara terbuka dan fleksibel yang melibatkan diskusi antara kepala sekolah sebagai supervisor dan guru sebagai pihak yang disupervisi untuk memecahkan masalah pembelajaran.

Guru juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan keluhan atau masalah mereka secara langsung kepada kepala sekolah, yang kemudian memberikan solusi yang relevan. Dengan menggunakan pendekatan ini bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran secara efektif.

Hasil termuan tersebut sesuai dengan teori menurut Achmad Karimullah dan Nur Ittihadatul Ummah dalam Jurnal yang berjudul Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Untuk Memotivasi Belajar Siswa MTs Muqoddimatul Akhlak Curah Wungkal Silo Jember yang menyatakan, bahwa supervisi akademik merupakan kegiatan yang ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran, dalam hal ini tentunya melibatkan seluruh pihak yang terkait dalam proses pembelajaran. Dalam praktik supervisi akademik,

antara Kepala Sekolah dan guru tidak diberlakukan sebagai atasan dan bawahan, melainkan sebagai teman sejawat.¹²²

Dalam tahap pelaksanaan, supervisor melakukan pengamatan langsung di kelas mulai dari guru membuka pelajaran, menyampaikan inti materi, dan menutup pelajaran. Pengamatan ini mencakup berbagai aspek, seperti kemampuan guru dalam menyusun perencanaan dan program pembelajaran, penguasaan terhadap materi ajar, penggunaan metode, sumber, dan media pembelajaran, serta keterampilan dalam mengelola kelas secara efektif.¹²³ Hal ini sesuai dengan hasil temuan bahwa selain hanya menilai guru berdasarkan instrumen yang telah diisi sebelumnya, kepala sekolah juga memperhatikan beberapa aspek penting selama pelaksanaan supervisi di kelas, yaitu interaksi guru dengan siswa, kemampuan guru memahami karakter siswa, penguasaan kelas oleh guru, dan kreativitas guru dalam mengajar termasuk dalam penggunaan media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan semangat dan antusiasme siswa.

Hasil temuan ini juga diperkuat oleh Moh. Anwar dalam Jurnal Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru di Madrasah Aliyah Negeri Buleleng Bali yang menyatakan bahwa sasaran utama pelaksanaan supervisi adalah proses kegiatan guru mulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar

¹²² Karimulah and Ummah, "Pelaksanaan Supervisi Akademik.", 17

¹²³ Mainuddin and et al., *Supervisi Pendidikan* (Klaten: CV. Tahta Media Group, 2021). 25

yang menyenangkan, memanfaatkan sumber daya yang tersedia dan interaksi pembelajaran (strategi, metode, teknik, dan media) yang tepat.¹²⁴

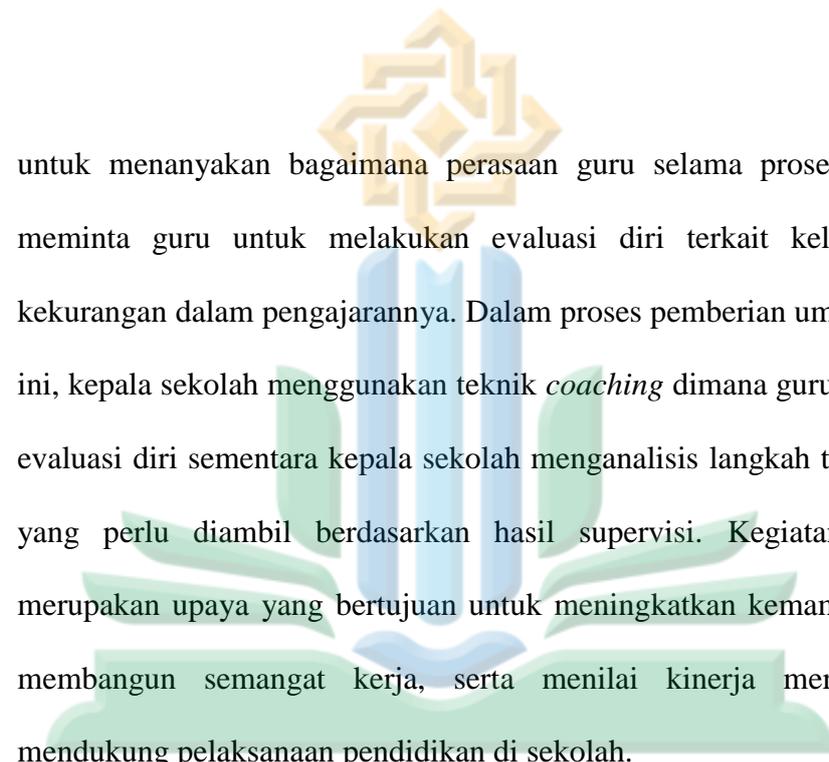
Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Doharman Lumban Tungkup, S. Martono, Arief Yulianto, dan Iwan Iwan yang menunjukkan bahwa Kepala Sekolah berupaya mengembangkan profesionalisme guru melalui pembinaan, baik secara individu maupun kelompok.¹²⁵ Namun, hasil temuan penelitian ini memberikan gambaran lebih lengkap karena tidak hanya menyoroti aspek pembinaan saja tetapi juga mencakup tahapan yang lebih terperinci, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Pada pelaksanaan supervisi fokus pada teknik, pendekatan, dan fokus perhatian kepala sekolah terhadap guru. Dengan demikian, hasil temuan penelitian ini memperkuat sekaligus memperluas hasil penelitian terdahulu dengan memberikan analisis yang lebih mendalam.

3. Upaya tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada aspek kompetensi pedagogik dan profesional di SMA Negeri Pakusari.

Hasil temuan terkait tindak lanjut supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri Pakusari Jember diawali dengan pemberian umpan balik. Setelah pelaksanaan supervisi, kepala sekolah mengadakan pertemuan dengan guru yang bersangkutan

¹²⁴ Moh Anwar, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Madrasah Aliyah Negeri Buleleng Bali," *Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2022): 286.

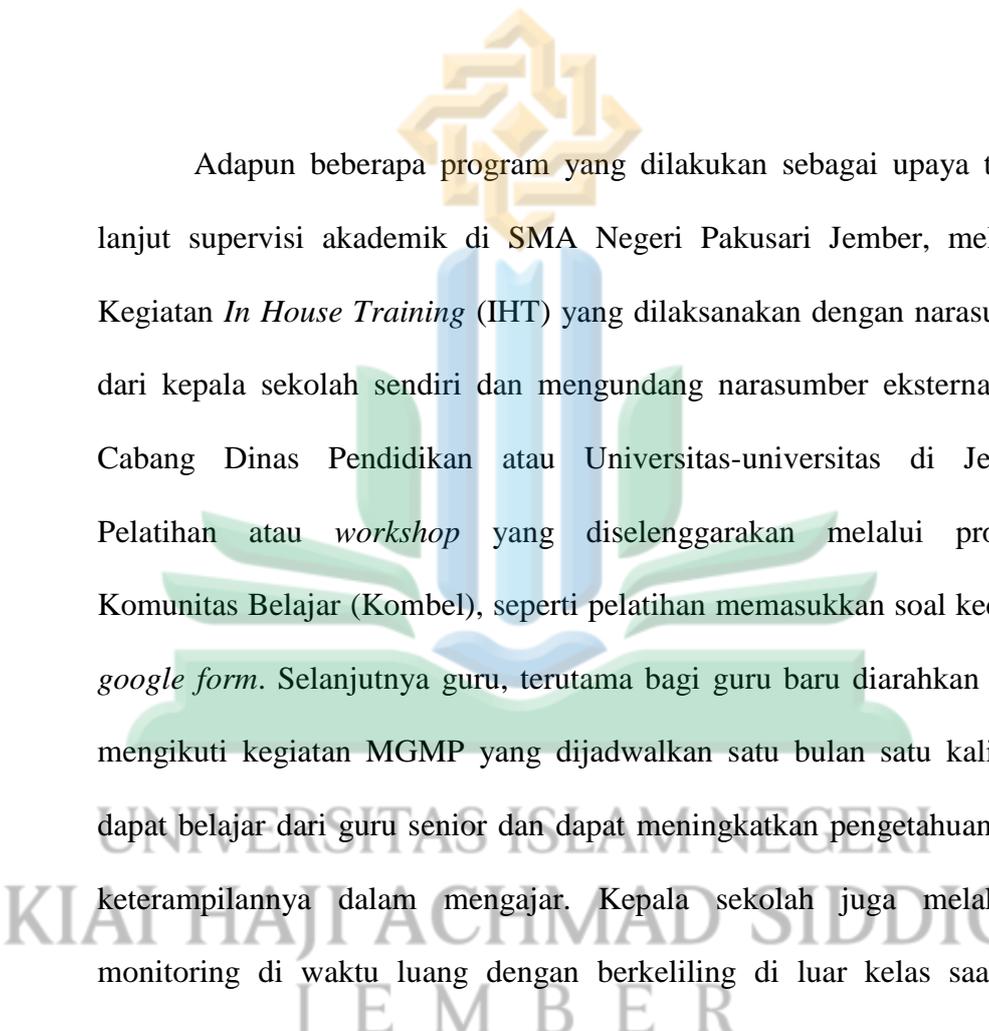
¹²⁵ Tungkup et al., "Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru." 215



untuk menanyakan bagaimana perasaan guru selama proses supervisi, meminta guru untuk melakukan evaluasi diri terkait kelebihan dan kekurangan dalam pengajarannya. Dalam proses pemberian umpan balik ini, kepala sekolah menggunakan teknik *coaching* dimana guru melakukan evaluasi diri sementara kepala sekolah menganalisis langkah tindak lanjut yang perlu diambil berdasarkan hasil supervisi. Kegiatan *coaching* merupakan upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru, membangun semangat kerja, serta menilai kinerja mereka dalam mendukung pelaksanaan pendidikan di sekolah.

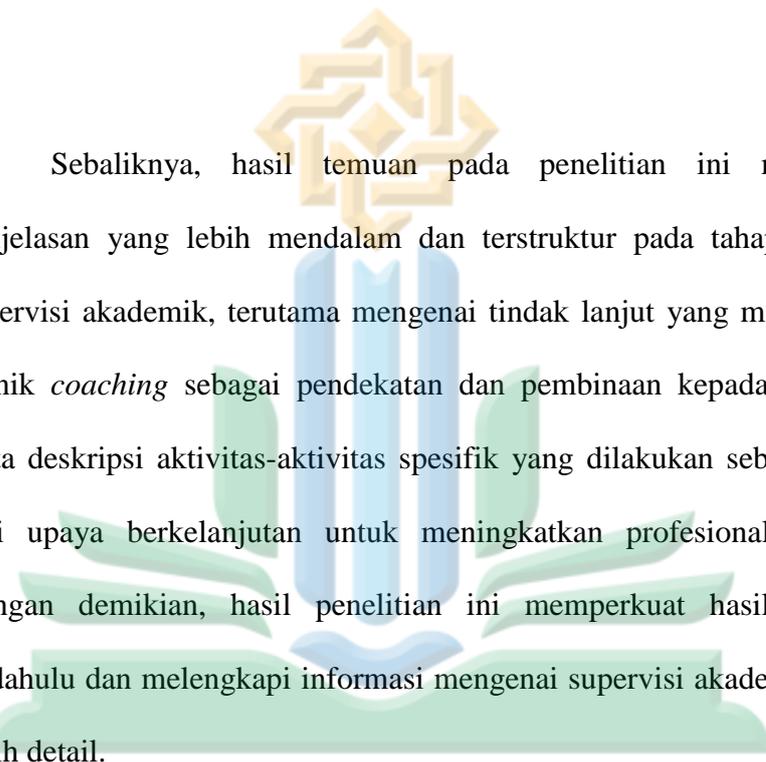
Melalui teknik *coaching*, guru juga dipersiapkan untuk menghadapi proses pembelajaran di kelas dengan lebih baik. Teknik ini memberikan ruang bagi guru untuk mengungkapkan permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran, sehingga dapat diatasi melalui diskusi bersama. Supervisi akademik dengan teknik *coaching* membantu guru dalam meningkatkan potensi diri guru dan memungkinkan guru untuk lebih percaya diri dalam mengembangkan kompetensinya. Selain itu, teknik ini juga dapat menciptakan hubungan yang baik sekaligus membuka ruang komunikasi dua arah yang efektif antara kepala sekolah sebagai supervisor dan guru.¹²⁶ Umpan balik ini juga diberikan secara langsung melalui pertemuan tatap muka (*face-to-face*) dan secara tertulis melalui instrumen supervisi.

¹²⁶ Nining Fatmawati and et al., “Teknik Coaching Dalam Supervisi Akademik Untuk Peningkatan Kinerja Guru,” *Scientia* 3, no. 2 (2024): 226, <https://doi.org/10.51773/sssh.v3i2.308>.



Adapun beberapa program yang dilakukan sebagai upaya tindak lanjut supervisi akademik di SMA Negeri Pakusari Jember, meliputi: Kegiatan *In House Training* (IHT) yang dilaksanakan dengan narasumber dari kepala sekolah sendiri dan mengundang narasumber eksternal dari Cabang Dinas Pendidikan atau Universitas-universitas di Jember, Pelatihan atau *workshop* yang diselenggarakan melalui program Komunitas Belajar (Kombel), seperti pelatihan memasukkan soal kedalam *google form*. Selanjutnya guru, terutama bagi guru baru diarahkan untuk mengikuti kegiatan MGMP yang dijadwalkan satu bulan satu kali agar dapat belajar dari guru senior dan dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilannya dalam mengajar. Kepala sekolah juga melakukan monitoring di waktu luang dengan berkeliling di luar kelas saat jam pelajaran, bertanya kepada siswa untuk mendapatkan masukan atau informasi terkait pengajaran guru, dan memanfaatkan aplikasi PMM untuk memantau partisipasi guru dalam seminar online atau kegiatan pelatihan lainnya.

Berdasarkan hasil temuan, penelitian ini melengkapi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lisa Dwi Agustina. Dalam penelitian terdahulu mengenai supervisi akademik tersebut, hanya menjelaskan bahwa setelah proses pelaksanaan dilakukan proses evaluasi, tanpa memberikan rincian lebih lanjut mengenai proses pemberian evaluasi, teknik yang digunakan, maupun program-program yang dirancang sebagai bentuk upaya peningkatan profesionalisme guru.

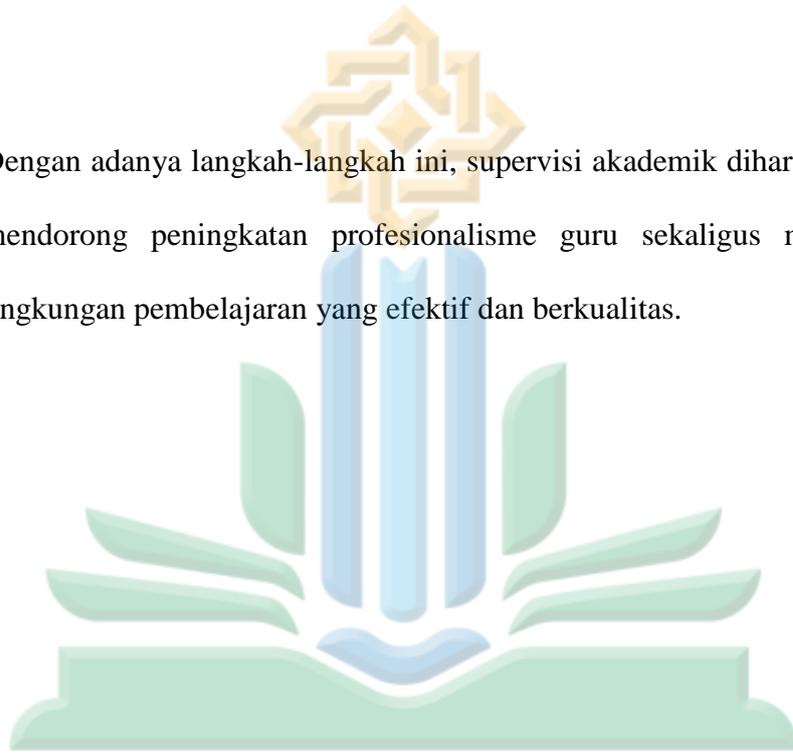


Sebaliknya, hasil temuan pada penelitian ini memberikan penjelasan yang lebih mendalam dan terstruktur pada tahapan-tahapan supervisi akademik, terutama mengenai tindak lanjut yang menggunakan teknik *coaching* sebagai pendekatan dan pembinaan kepada guru-guru, serta deskripsi aktivitas-aktivitas spesifik yang dilakukan sebagai bagian dari upaya berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian terdahulu dan melengkapi informasi mengenai supervisi akademik dengan lebih detail.

Dalam proses upaya tindak lanjut, Kepala sekolah juga memberikan apresiasi atau penghargaan kepada guru yang aktif mengikuti pelatihan dan berhasil meningkatkan kompetensinya terutama dalam aspek kompetensi pedagogik dan profesional. Guru yang berprestasi juga diberikan penghargaan untuk meningkatkan motivasi mereka agar terus berkembang. Hal ini sesuai dengan tujuan supervisi akademik menurut Glickman dalam Buku *Supervisi Pendidikan* bahwa tujuan supervisi akademik yang berfokus pada guru adalah untuk mendukung pengembangan profesionalisme guru meliputi pemahaman akademik, dinamika kehidupan kelas, serta peningkatan keterampilan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, supervisi ini juga bertujuan untuk memastikan kualitas pengajaran dengan melalui kunjungan ke kelas-kelas dan mendorong motivasi guru dalam menjalankan tugasnya.¹²⁷

¹²⁷ Kristiawan et al., *Supervisi Pendidikan*. 6

Dengan adanya langkah-langkah ini, supervisi akademik diharapkan dapat mendorong peningkatan profesionalisme guru sekaligus menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan berkualitas.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan paparan data yang diperoleh, pembahasan teori yang relevan, serta hasil penelitian terdahulu, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah bersama Waka Kurikulum, menyusun perencanaan supervisi akademik yang mencakup informasi pelaksanaan, penjadwalan terstruktur, pembagian instrumen, dan pembentukan tim supervisi.
2. Kepala Sekolah melaksanakan supervisi akademik dengan teknik individu melalui kunjungan kelas, dan teknik kelompok melalui rapat dinas dan rapat MGMP. Kepala Sekolah menggunakan pendekatan kolaboratif dengan adanya interaksi terbuka bersama guru untuk memecahkan masalah pembelajaran.
3. Tindak lanjut supervisi dilakukan melalui pemberian umpan balik dengan teknik *coaching*, dimana guru melakukan evaluasi diri dan Kepala Sekolah memberikan analisis serta langkah tindak lanjut. Kegiatan tindak lanjut meliputi: *In House Training*, Komunitas Belajar, Mengaktifkan kegiatan MGMP yang dilaksanakan sebulan sekali, Pelatihan, dan Webinar di *platform* PMM. Kepala Sekolah juga melakukan pemantauan, pemberian motivasi, dan penghargaan bagi guru yang aktif dan berprestasi.

B. Saran-saran

Penyusunan tugas akhir ini telah mencapai tahap akhir setelah melalui proses yang panjang. Namun, skripsi dengan judul Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri Pakusari Jember ini belum dapat dikatakan sempurna. Untuk mencapai kesempurnaan tersebut, penulis sangat mengharapkan masukan dan saran yang membangun. Dengan ini, penulis ingin menyampaikan:

1. Bagi Kepala Sekolah SMA Negeri Pakusari, diharapkan agar lebih meningkatkan pelaksanaan supervisi akademik di SMA Negeri Pakusari Jember setidaknya dua kali dalam satu semester, selain itu diharapkan Kepala Sekolah melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala serta lebih terstruktur untuk memastikan tindak lanjut supervisi berjalan efektif dan memberikan dampak positif bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme dalam proses pembelajaran.
2. Bagi Waka Kurikulum SMA Negeri Pakusari Jember, diharapkan agar dapat membantu mengembangkan instrumen supervisi yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran saat ini.
3. Bagi Guru SMA Negeri Pakusari Jember, diharapkan agar lebih terbuka dalam melakukan diskusi dengan Kepala Sekolah terkait permasalahan pembelajaran, agar dapat ditemukan solusi yang lebih efektif dalam peningkatan kualitas pembelajaran terutama pada kompetensi guru.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Karimulah, and Nur Ittihadatul Ummah. “Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Untuk Memotivasi Belajar Siswa MTs Muqoddimatul Akhlak Curah Wungkal Silo Jember.” *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 3, no. 1 (2021): 13–34. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i1.74>.
- Ahmad, Zaenuri. *Menakar Kompetensi Dan Profesionalitas Guru Madrasah Di Palembang*. Palembang: Tunas Gemilang Press, 2018.
- Anwar, Moh. “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Madrasah Aliyah Negeri Buleleng Bali.” *Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2022): 286.
- Ashlan, Said, Akmaluddin. *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya)*. Makassar: Yayasan Barcode, 2021.
- ASTUTI, ASTUTI. “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2019): 435–49. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v5i1.79>.
- Astuti, Sri, Onny Fitriana, and Trisni Handayani. *MODUL ADMINISTRASI DAN SUPERVISI PENDIDIKAN*. Sulawesi Tengah: CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=TJVyEAAAQBAJ>.
- Asyari, Saiful. “Supervisi Kepala Madrasah Berbasis Penilaian Kinerja Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru.” *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 2, no. 1 (2020): 27–40. <https://doi.org/10.35719/jieman.v2i1.14>.
- Azam, U, C Ismaniati, C Murti, and I Haqiqi. *Supervisi Akademik Dengan Pendekatan Eklektik: Strategi Mengembangkan Kompetensi (Mengajar) Guru*. Kediri: CV: Win Media, 2023. [https://staffnew.uny.ac.id/upload/131656344/penelitian/Buku Supervisi Akademik Dengan Pendekatan Eklektik_Ch_Ismaniati.pdf](https://staffnew.uny.ac.id/upload/131656344/penelitian/Buku_Supervisi_Akademik_Dengan_Pendekatan_Eklektik_Ch_Ismaniati.pdf).
- Basri, Hasan. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Madrasah*. CV. Eureka Media Aksara. Purbalingga: CV. EUREKA MEDIA AKSARA, 2023.
- Bradley Setiyadi, et al. *Supervisi Dalam Pendidikan*. Jawa Tengah: CV. SARNU UNTUNG, 2020. <https://books.google.co.id/books?id=X1nvDwAAQBAJ>.
- Dalyono, Bambang. “Guru Profesional Sebagai Faktor Penentu.” *Bangun Rekaprima* 2, no. 3 (2019): 12.

- Faozan, A. *Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Supervisi Akademik, Diklat Dan Partisipasi Dalam Kelompok Kerja Guru*. Serang: Penerbit A-Empat, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=ZBxiEAAAQBAJ>.
- Fatmawati, Nining, and et al. "Teknik Coaching Dalam Supervisi Akademik Untuk Peningkatan Kinerja Guru." *Scientia* 3, no. 2 (2024): 226. <https://doi.org/10.51773/sssh.v3i2.308>.
- Febriana, Rina. *Kompetensi Guru*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=vp5OEAAAQBAJ>.
- Firliah Rizkiani, Salahuddin. "Fungsi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Guru Pada Sekolah Menengah Kelautan Negeri 10 Di Kabupaten Bima." *Jurnal Komunikasi Dan Kebudayaan* 7, no. 1 (2020): 31.
- Hamid, A. "Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran." *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 10, no. Juni (2020): 1–17. <http://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/aktualita/article/view/159%0Ahttps://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/aktualita/article/download/159/129>.
- Kamaludin, Joko Widodo, Eko Handoyo, and Ali Masyhar. "Kewenangan Supervisi Akademik Dalam Perbaikan Pembelajaran Berkelanjutan." *Prosiding Seminar ...*, no. 2019 (2020): 916–27. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsca/article/download/685/605>.
- Kementerian Agama RI. *Tafsir Ringkas Al-Qur'an Al Karim Jilid II*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2021.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah LPPKS. *Supervisi Akademik Bahan Pembelajaran Diklat Calon Kepala Sekolah/Madrasah*. Karanganyar: LPPKS, Indonesia, 2017.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik. *Bahan Ajar Pembekalan Keterampilan Supervisi Akademik Dalam Perencanaan Pembelajaran*. Vol. I. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2019.
- Kristiawan, Muhammad, Yuyun Yuniarsih, Happy Fitria, and Nola Refika. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2019. [https://repositori.ulm.ac.id/bitstream/handle/123456789/18064/Supervisi Pendidikan Jasmani.pdf?sequence=1](https://repositori.ulm.ac.id/bitstream/handle/123456789/18064/Supervisi%20Pendidikan%20Jasmani.pdf?sequence=1).
- Lazuardi, K. "Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 03 Jember." Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023. <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/25475>.

- Lisa Dwi Agustina. "Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Jember." Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.
- Mainuddin, and et al. *Supervisi Pendidikan*. Klaten: CV. Tahta Media Group, 2021.
- Marmini, Happy Fitria, Yenny Puspita. "Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Kepala Sekolah." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 Nomor 2, no. 2614-3097(online) (2021): 1–9.
- Maryance, Rosi Tiurnida, Citra Dewi, Muhammad Yani, and Et Al. *Teori Dan Aplikasi Supervisi Pendidikan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022. https://doi.org/10.1007/978-3-031-06089-2_4.
- Matondang, Linda, and Syahril Syahril. "Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sekolah Menengah Pertama." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1334>.
- Naibaho, Dorlan, and Agnesia Carmelita Mahulae. "Peran Penting Kompetensi Sosial Guru Dalam Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 2 (2023): 94–95. <https://doi.org/10.62017/merdeka.v1i2.328>.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah." *Kemntrian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2018, 3.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah Dan Pengawas Sekolah," 2018.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. "Standar Kepala Sekolah/Madrasah," no. 13 (2007). [http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%20II.pdf).
- Perundang-undangan, Peraturan. "Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen." *Peraturan Undang-Undang*, 2005. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjWxrKeif7eAhVYfysKHcHWAOWQFjAAegQICRAC&url=https%3A%2F%2Fwww.ojk.go.id%2Fid%2Fkanal%2Fpasar-modal%2Fregulasi%2Fundang-undang%2FDocuments%2FPages%2Fundang-undang-nomo>.
- Prasiska, Emilda, and Jarkawi. *Administrasi Dan Supervisi Di Lembaga Pendidikan Formal*. Universitas Islam Kalimantan Muhammas Arsyad Al-

Banjari Banjarmasin. Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad ALL-Banjari Banjarmasin, 2021.

Qurthubi, Syaikh Iman. *Tafsir Al Qurthubi.* Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.

Rahmah, Syarifah. *Guru Profesional. Kaukaba Dipantara Yogyakarta.* Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014.

Rahmi, Agustina, Muin A., Annisa Zahra, and Et Al. *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Proses Supervisi Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Era Society 5.0.* Indramayu, Jawa Barat: Penerbit Adab, 2023. https://books.google.co.id/books?id=th_wEAAAQBAJ.

Rosa, Ade Tutty Rokhayati. *Supervisi Pendidikan.* Bojong: Penerbit NEM, 2024. <https://books.google.co.id/books?id=sqP6EAAAQBAJ>.

Rusdiana, and Yeti Heryati. *Pendidikan Profesi Keguruan Menjadi Guru Inspiratif Dan Inovatif.* Bandung: CV Pustaka Setia, 2015. <http://digilib.uinsgd.ac.id/29404/1/16-Penddk Prof Kegruan 2015.pdf>.

Rusdiana, Jaja Jahari dan. *Kepemimpinan Pendidikan Islam.* Bandung: Yayasan Darul Hikam, 2020.

Sidiq, Umar, and Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.* Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.

Silalahi, Louisa, and Dorlan Naibaho. "Pentingnya Kompetensi Sosial Guru Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 1 (2023): 152. <https://doi.org/10.62017/merdeka>.

Siswanto, Edy, Laily Hidayati, Lily Nurulia, and Et Al. *SUPERVISI PENDIDIKAN, "Menjadi Supervisor Yang Ideal."* Semarang: Unnes Press, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=g78-EAAAQBAJ>.

SULISTIYONO, J. *MENINGKATKAN KEDISIPLINAN MENGAJAR GURU MELALUI SUPERVISI AKADEMIK TEKNIK INDIVIDUAL.* Lombok Tengah, NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penulisan Indonesia, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=I0CDEAAAQBAJ>.

Supriyanto, Sugeng. *SUPERVISI KLINIS UNTUK PENINGKATAN KETERAMPILAN GURU.* Indramayu, Jawa Barat: Penerbit Adab, 2020. <https://books.google.co.id/books?id=ioXREAAAQBAJ>.

Syuhada, S, M Mayasari, E Rianty, N Dihniah, E Efitra, and Et Al. *Kompetensi Guru Dan Faktor Yang Mempengaruhinya.* Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024. <https://books.google.co.id/books?id=9w0SEQAQBAJ>.

Tungkup, Doharman Lumban, S Martono, Arief Yulianto, and Iwan Iwan. "Peran

Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.” *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES* 6, no. 1 (2023): 215. <https://proceeding.unnes.ac.id/snpsca/article/view/2124>.

Tya Moudina. “Supervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat.” Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020.

Wahyu Ningsih, Era, Martin Amnillah, Indah Rahayu, and Et Al. *Profesi Keguruan*. Nusa Tenggara Barat: Yayasan Hamjah Diha, 2022.

Warman, W, and L Lorensius. *Supervisi Akademik: Guru Profesional, Kepala Sekolah Sukses*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2024. <https://books.google.co.id/books?id=M4o2EQAAQBAJ>.

Zulfa, Umi. *Supervisi Pendidikan Di Indonesia*. Cilacap: Ihya Media, 2015.

S. Tatang. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2016.

Moerdijat, Lestari. “Konsistensi Peningkatan Kompetensi Guru Penting untuk Wujudkan Generasi Unggul di masa Datang,” Mpr.go.id (publikasi), Februari 18, 2024, <https://www.mpr.go.id/berita/Konsistensi-Peningkatan-Kompetensi-Guru-Penting-untuk-Wujudkan-Generasi-Unggul-di-masa-Datang>.

J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lutfiy Nurjanah
 NIM : T20193080
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini yang berjudul **“Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri Pakusari Jember”** tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 13 Maret 2025

Saya yang menyatakan



LUTFIY NURJANAH
NIM. T20193080

Lampiran 2



Matriks Penelitian

JUDUL	FOKUS	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri Pakusari Jember.	<ol style="list-style-type: none"> Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada aspek kompetensi pedagogik dan profesional guru di SMA Negeri Pakusari? Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada aspek kompetensi pedagogik dan profesional guru di SMA Negeri Pakusari? 	<ol style="list-style-type: none"> Sumber data primer: <ol style="list-style-type: none"> Wawancara: <ol style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah Waka Kurikulum Guru-guru mata pelajaran Observasi lapangan Sumber data sekunder: <ol style="list-style-type: none"> Dokumentasi Internet Search 	<ol style="list-style-type: none"> Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian: SMA Negeri Pakusari Jember. Teknik, Metode, dan Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> Wawancara semi terstruktur Observasi partisipasi pasif Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada aspek kompetensi pedagogik dan profesional guru di SMA Negeri Pakusari? Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada aspek kompetensi pedagogik dan profesional guru di SMA Negeri Pakusari? Bagaimana upaya tindak lanjut supervisi

	<p>3. Upaya tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada aspek kompetensi pedagogik dan profesional guru di SMA Negeri Pakusari?</p>			<p>akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada aspek kompetensi pedagogik dan profesional guru di SMA Negeri Pakusari?</p>
--	--	--	--	---

Lampran 3

Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id](http://fik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3543/In.20/3.a/PP.009/09/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Sekolah SMA Negeri Pakusari

Jl. PB. Sudirman No.120, Sumber Suko, Pakusari, Kec. Pakusari, Kab. Jember,
 Jawa Timur.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
 Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20193080

Nama : LUTFIY NURJANAH

Semester : Semester sebelas

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Supervisi Akademik Kepala
 Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri Pakusari."
 selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Suryadi,
 S.Pd., M.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 27 September 2024

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MOTIBUL UMAM

Lampiran 4

Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
 DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI PAKUSARI
 Jalan PB. Sudirman 120 Pakusari ☎ (0331) 4355227
 website: www.smanpakusari.sch.id email: smanpakusari@yahoo.co.id
 JEMBER Kode Pos: 68181

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 421/15/101.6.5.15/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SANDI SUWANDI, S.Pd
 NIP : 19750726 200012 1 004
 Pangkat/Golongan : Pembina / IVa
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Instansi/Sekolah : SMA Negeri Pakusari

Menerangkan Bahwa :

Nama : Lutfy Nurjanah
 NIM : T20193080
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
 Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah menyelesaikan Penelitian di SMA Negeri Pakusari dengan teknik wawancara dengan nara sumber Bapak dan Ibu guru SMA Negeri pakusari dengan judul "Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri pakusari Jember" pada tanggal 28 September - 19 November 2024.

Demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya .



Jember, 10 Desember 2025
 Kepala Sekolah

SANDI SUWANDI, S.Pd
 NIP. 19750726 200012 1 004

Lampiran 5

Pedoman Penelitian



PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

No.	Instrumen Observasi
1.	Observasi terkait lingkungan fisik SMA Negeri Pakusari, meliputi: kondisi ruang kelas yang mendukung proses belajar mengajar, ketersediaan dan kondisi fasilitas pembelajaran seperti LCD, ruang praktikum, dsb.
2.	Observasi terkait interaksi kepala sekolah dengan guru.
3.	Observasi terkait interaksi guru dengan siswa.
4.	Observasi terkait peran kepala sekolah sebagai supervisor.
5.	Observasi terkait teknik mengajar guru, penggunaan metode, dan penerapan strategi pembelajaran.
6.	Observasi terkait partisipasi guru dalam pelatihan, seminar, dan kegiatan pengembangan profesional guru.
7.	Observasi terkait sejarah berdirinya SMA Negeri Pakusari.

B. Pedoman Dokumentasi

No.	Instrumen Dokumentasi
1.	Profil Lembaga (Sejarah dan Visi Misi).

2.	Jumlah Guru dan Siswa.
3.	Instrumen Supervisi.
4.	Jadwal Supervisi.
5.	Dokumen observasi berupa foto-foto penelitian.

C. Pendoman Wawancara

Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1. Apa tujuan spesifik yang ditetapkan dalam perencanaan kegiatan supervisi akademik terkait kompetensi guru pada aspek pedagogik dan kompetensi profesional?
2. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah?
3. Dalam proses perencanaan supervisi akademik dilakukan oleh siapa?
4. Apakah ada instrumen atau dokumen yang diperlukan dalam menyusun program supervisi?
5. Penetapan jadwal supervisi dilakukan oleh siapa?
6. Apakah dalam perencanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah melibatkan guru-guru?
7. Sumber daya apa yang perlu dipersiapkan untuk mendukung pelaksanaan supervisi akademik?
8. Bagaimana kepala sekolah mengidentifikasi kebutuhan pengembangan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru dalam perencanaan supervisi akademik?
9. Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik dengan menggunakan pendekatan apa?
10. Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik dengan menggunakan teknik apa?
11. Dalam pelaksanaan supervisi akademik (pengamatan kelas) apa yang menjadi perhatian kepala sekolah?
12. Kriteria apa yang digunakan dalam menilai kompetensi pedagogik guru?
13. Kriteria apa yang digunakan dalam menilai kompetensi profesional guru?
14. Apakah kepala sekolah memberikan motivasi terkait pengembangan profesionalisme terutama pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional pada guru?
15. Apakah terdapat hambatan dalam kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah?
16. Apa faktor yang mempengaruhi terjadinya hambatan tersebut?
17. Bagaimana kepala sekolah memastikan bahwa kegiatan supervisi yang dilakukan dapat berjalan secara efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional?
18. Bagaimana kepala sekolah memberikan umpan balik kepada guru setelah

kegiatan supervisi?

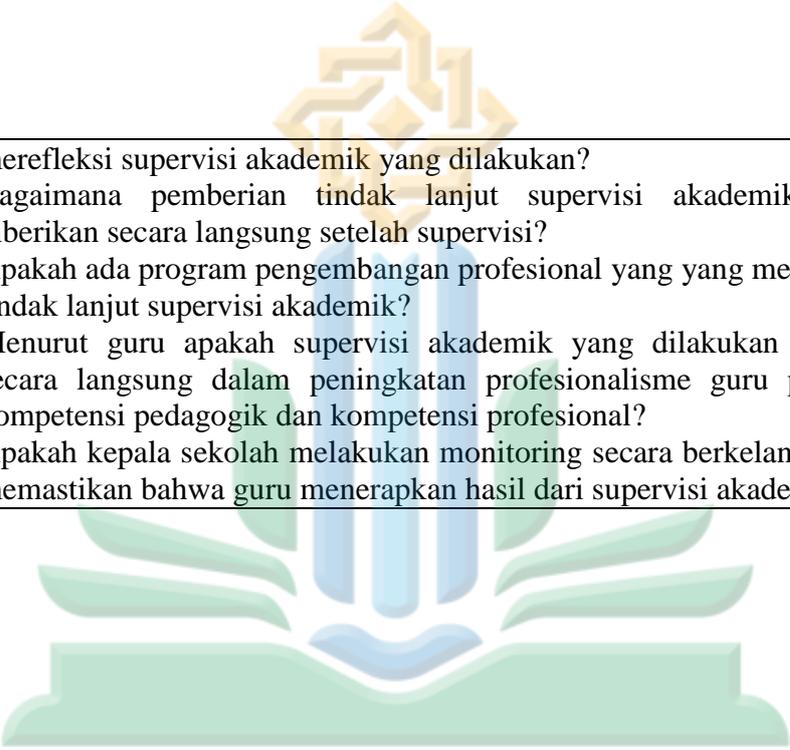
19. Apakah guru diberikan kesempatan untuk merefleksi kompetensi yang dimilikinya?
20. Apakah kepala sekolah memberikan upaya tindak lanjut secara langsung setelah kegiatan supervisi?
21. Apakah ada program pengembangan profesional yang menjadi upaya tindak lanjut supervisi akademik?
22. Menurut kepala sekolah apakah kegiatan supervisi akademik yang dilakukan berdampak secara langsung dalam peningkatan profesionalisme guru pada aspek kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional?
23. Apa yang dilakukan kepala sekolah untuk mengetahui adanya peningkatan profesionalisme guru terutama pada aspek kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional?
24. Apakah kepala sekolah memonitoring secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa guru menerapkan hasil dari supervisi akademik?

Pedoman Wawancara Dengan Waka Kurikulum dan Guru

1. Bagaimana langkah-langkah dari kegiatan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah?
2. Berapa kali supervisi akademik dilakukan?
3. Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dilakukan oleh siapa? Apakah melibatkan guru?
4. Sumber daya apa yang diperlukan dalam mendukung pelaksanaan supervisi akademik?
5. Bagaimana kepala sekolah mengidentifikasi kebutuhan pengembangan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru?
6. Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan dengan menggunakan teknik dan pendekatan apa?
7. Apa yang menjadi fokus perhatian kepala sekolah dalam kegiatan supervisi akademik?
8. Apakah ada kriteria tertentu yang digunakan untuk menilai kompetensi pedagogik guru?
9. Apakah ada kriteria tertentu yang digunakan untuk menilai kompetensi profesional guru?
10. Apakah kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru terkait pengembangan profesionalisme guru terutama pada aspek kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional?
11. Menurut guru adakah hambatan yang dialami saat pelaksanaan supervisi akademik?
12. Apa faktor yang menyebabkan terjadinya hambatan tersebut?
13. Menurut guru apa upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam memastikan kegiatan supervisi akademik berjalan efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional?
14. Apakah ada umpan balik yang diberikan kepala sekolah setelah supervisi akademik dilakukan?
15. Apakah kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk

merefleksi supervisi akademik yang dilakukan?

16. Bagaimana pemberian tindak lanjut supervisi akademik? Apakah diberikan secara langsung setelah supervisi?
17. Apakah ada program pengembangan profesional yang menjadi upaya tindak lanjut supervisi akademik?
18. Menurut guru apakah supervisi akademik yang dilakukan berdampak secara langsung dalam peningkatan profesionalisme guru pada aspek kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional?
19. Apakah kepala sekolah melakukan monitoring secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa guru menerapkan hasil dari supervisi akademik?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6



Jurnal Kegiatan Penelitian
Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri Pakusari Jember

No	Hari/Tanggal Penelitian	Kegiatan	Nama Informan	TTD
1	2	3	4	5
1.	Rabu, 14 Desember 2022	Penyerahan surat penelitian ke lembaga SMA Negeri Pakusari	Drs. Subowo, M.Pd.	
2.	Selasa, 4 Januari 2023	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	Rita Sinta Dewi, M.Pd.	
3.	Rabu, 4 Januari 2023	Wawancara dan Observasi	Suryadi, S.Pd., M.Pd.	
4.	Jum'at, 3 Februari 2023	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	Dra. Zaida Rahmi.	
5.	Kamis, 31 Oktober 2024	Wawancara dan Dokumentasi	Anna Kurnia Agustiningsih, S.Sos., M.Pd.	
6.	Jum'at, 1 November 2024	Wawancara dan Dokumentasi	Chimayatul Aidah, M.Pd.	
7.	Jum'at, 1 November 2024	Wawancara dan Dokumentasi	Khomariyah, S.Pd., M.Pd.	
8.	Selasa, 5 November 2024	Wawancara dan Dokumentasi	Beny Yulianingsih, S.Si., M.Pd.	
9.	Rabu, 6 November 2024	Wawancara dan Dokumentasi	Rita Sinta Dewi, M.Pd.	
10.	Rabu, 6 November 2024	Wawancara dan Dokumentasi	Widia Fitriasih, M.Pd.	
11.	Selasa, 12 November 2024	Observasi dan Dokumentasi	Widia Fitriasih, M.Pd.	
12.	Selasa, 19 November 2024	Wawancara Kepala Sekolah	Suryadi, S.Pd., M.Pd.	
13.	Kamis, 28 November 2024	Meminta surat selesai penelitian	Rafika Kusuma Wardhani.	



Lampiran 7

Data Guru dan Siswa

Daftar Guru

SMAN PAKUSARI

Kecamatan Kec. Pakusari, Kabupaten Kab. Jember, Provinsi Prov. Jawa Timur

No	Nama	JK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	NIP	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Abdullah Muizuddin Hamdani	L	Jember	1982-04-27	198204272006041012	PNS	Guru
2	Achmad Fawiq Abdurrohman	L	Jember	1985-05-05	19850505202231046	PPPK	Guru
3	Achmad Bagas Nugroho	L	Jember	1984-03-06	19840306202211018	PPPK	Guru
4	Afin Wahyu Sariya	L	Jember	1984-10-28	198410282010011013	PNS	Guru
5	Agung Nurdianto	L	Ponorogo	1987-12-09	19871209202211018	PPPK	Guru
6	Akh Husaen Haidianto	L	Jember	1987-11-07	19871107202211010	PPPK	Guru
7	Anna Kurnia Agustiningih	P	Jember	1976-08-02	197608022005012008	PNS	Guru
8	Arif Eksam Fauzi	L	Banyuwangi	1989-09-26	19890926202211011	PPPK	Guru
9	ASYARI	L	Jember	1973-02-03	19730203202211004	PPPK	Guru
10	BENY YULIANINGSIH	P	Jember	1982-07-10	198207102009022004	PNS	Guru
11	Chimayatul Aidah	P	Malang	1980-05-15	198005152010012011	PNS	Guru
12	Diah Angraeni	P	Jember	1979-06-12	19790612200604031	PNS	Guru
13	Dlan Wulanari	P	Jember	1981-11-25	19811125200604031	PNS	Guru
14	Dwi Suwita Kurniyanti	P	Jember	1976-03-01	197603012008012011	PNS	Guru
15	Erfan Effendi	L	Jember	1968-03-04	196803041995031004	PNS	Guru
16	Erwin Sugyantoro	L	Jember	1988-06-18	19880618202211013	PPPK	Guru
17	Fendi Setiawan	L	Jember	1993-01-12	199301122010012011	PNS	Guru
18	Ferick Sahid Persi	L	Banyuwangi	1991-06-02	199106022015031008	PNS	Guru
19	FIRDA DYAH ALVIN HASANAH	P	JEMBER	1995-08-09	199508092024212006	PPPK	Guru
20	Hamid Huriyah	P	JEMBER	1971-08-16	19710816200604031	GTU/PTY	Guru
21	HIDAYATUL UMMAH	P	CILACAP	1991-04-17	199104172020122013	PNS	Guru
22	I Wayan Dedy Satriawan	L	Jember	1980-08-08	19800808201012014	PNS	Guru
23	Ika Aldrina Juliasuci	P	JEMBER	1969-07-25	19690725202212004	PPPK	Guru
24	Ihamiyatul Ilahiyah	P	Jember	1976-01-01	19760101202212016	PPPK	Guru
25	Komariyah	P	LUMAJANG	1969-07-17	196907172000122005	PNS	Guru
26	Kusnia Inayatullohmah	P	Jember	1993-04-23	199304232005012008	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru
27	Mariska Puspitasari	P	Jember	1984-03-04	198403042009042006	PNS	Guru
28	Mokh. Hideri	L	JEMBER	1967-04-11	196704112023211001	PPPK	Guru
29	Ni Wayan Dias Nityarati Yunanda	P	Jember	1984-06-23	198406232011012014	PNS	Guru
30	Ninik Setyaningsih	P	BANTUL	1993-05-09	19930509202212013	PPPK	Guru
31	Rahmat Wijaya	L	JEMBER	1979-12-01	197912012022211012	PPPK	Guru
32	RATNA PURWI ANDANINGRUM	P	PURBALINGGA	1994-06-08	19940608202212028	PPPK	Guru
33	Risdiyatus Syafaah	P	JEMBER	1969-06-13	19690613202212006	PPPK	Guru
34	Rita Sinta Dewi	P	Malang	1971-07-03	197107031998022004	PNS	Guru
35	Rivan Ardi Yuniangga	L	Banyuwangi	1991-06-28	19910628202211008	PPPK	Guru
36	Salim Arifin	L	Jember	1970-09-12	197009122006041006	PNS	Guru



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

37 Slamet Suhermanto	L	Jember	1982-04-10	197504232014122003	Honor Daerah Tk.1 Provinsi Guru
38 Sri Pungkasaningih	P	KLATEN	1975-04-23	196662012005011005	PNS Guru
39 Subowo	L	Jember	1966-02-01	199204012024211026	PNS Guru
40 Syamsul Arifin	L	Sumenep	1992-04-01	199308182024211005	PPPK Guru
41 Syamsul Arifin	L	Probolinggo	1993-08-38	197406102022211005	PPPK Guru
42 Tarjung Laksyuno Edy	L	Jember	1974-06-10	196708061995122002	PNS Guru
43 Triasih	P	Blitar	1967-08-06	198307142006042021	PNS Guru
44 Widia Fitriasih	P	Jember	1983-07-14	196502221993032002	Guru Honor Sekolah Guru
45 Yanti	P	Wonogiri	1974-05-26		PNS Diberbantukan Guru
46 Zaida Rahmi	P	JEMBER	1965-02-22		

Daftar Tenaga Kependidikan

SMAN PAKUSARI

Kecamatan Kec. Pakusari, Kabupaten Kab. Jember, Provinsi Jawa Timur

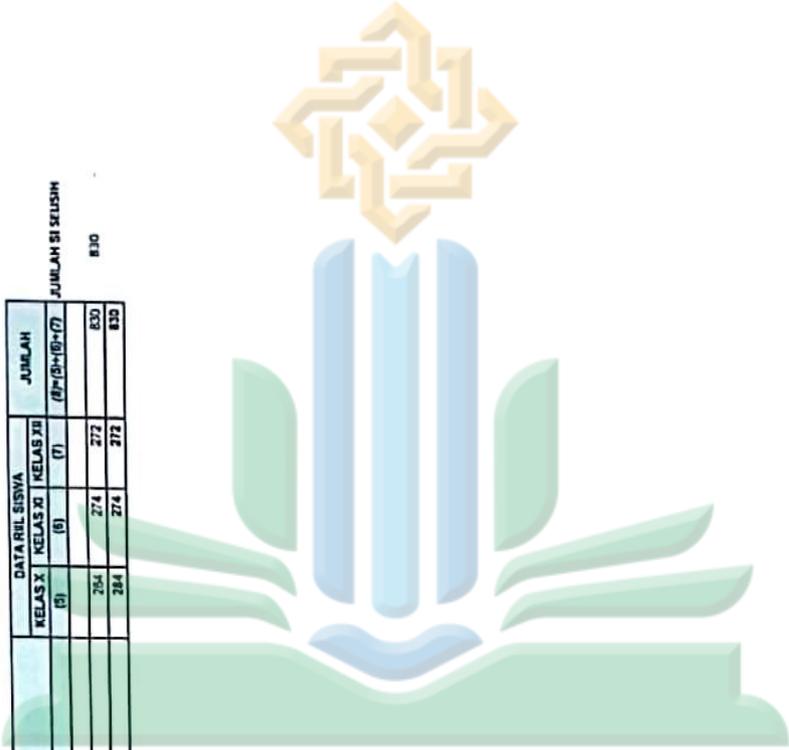
No	Nama	JK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	NIP	Status Kepegawalan	Jenis PTK
1	ABDUL WAFIE	L	JEMBER	1976-03-31		Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Kependidikan
2	Ana Novita Sari	P	Jember	1981-11-24		Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Kependidikan
3	Busar	L	Jember	1974-06-18		Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Kependidikan
4	Edi Wanjito	L	Jember	1982-03-27		Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Kependidikan
5	Feri Cahyono	L	JEMBER	1992-12-28		GTU/PTY	Tenaga Kependidikan
6	Hadi Suwito	L	Jember	1982-07-19		Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Kependidikan
7	Mulyono	L	Jember	1973-12-19		Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Kependidikan
8	Pramatalla	L	Jember	1985-08-16		Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Kependidikan
9	Rafika Kusuma Wardhani	P	Jember	1981-05-03		Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Kependidikan
10	Sandi Suwandi	L	BONDOWOSO	1975-07-26	197507262000121004	PNS	Kepala Sekolah
11	Shandi Nugraha	L	Kuningan	1983-09-13		Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Kependidikan
12	Sri Suharyati	P	Jember	1983-09-10		Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Kependidikan
13	Supandi	L	Jember	1973-07-01		Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Kependidikan
14	Suroso	L	Jember	1970-04-01		Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Kependidikan
15	WAWAN PRATAMA	L	JEMBER	1985-08-12		Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Kependidikan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



AHN PAKUSARI TAHUN 2024

NO (1)	NPSN (2)	NAMA LEMBAGA (3)	ALAMAT LEMBAGA (4)	DATA RHL SISWA			JUMLAH (8) = (5) + (6) + (7)
				KELAS X (5)	KELAS XII (6)	KELAS XII (7)	
1	2146100	SUMAN PAKUSARI NEGERI	JL. FB BUDHIMANTORO DESA PAKUSARI KEC. PAKUSARI KAB. JEMBER	264	274	272	830
JUMLAH				284	274	272	830



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 8

Instrumen Supervisi


 email sekolah: sman_pakusari@yahoo.co.id, website: www.smanpakusari.sch.id
JEMBER
INSTRUMEN SUPERVISI
Instrumen Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran
 Sekolah : SMAN Pakusari
 Nama Guru :
 Kelas/Semester :
 Mapel :
 Alokasi Waktu :
 Hari/Tanggal Supervisi Akademik :

No.	Aspek	Kondisi		Deskripsi
		Ada	Tidak Ada	
A	Kegiatan Pendahuluan			
1	Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, antara lain dengan cara membangun sikap religiusitas sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya			
2	Memotivasi peserta didik untuk belajar secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari			
3	Melakukan persepsi dengan cara menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik			
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran, dan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik			
5	Menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan kompetensi yang akan dinilai yang mencerminkan penguatan nilai karakter (habitiasi)			
B	Kegiatan Inti			
B1	Penguasaan Materi Pembelajaran			
6	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran			
7	Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang diintegrasikan secara relevan dengan perkembangan iptek dan kehidupan nyata			
8	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat dan lengkap sesuai dengan konsep yang benar dan yang mencerminkan penguatan nilai karakter			
9	Menyajikan materi secara sistematis (dari materi mudah ke yang sulit, dari materi sederhana ke yang kompleks, dari materi konkrit ke abstrak atau sebaliknya) sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai peserta didik			
B2	Implementasi Pembelajaran			
10	Melaksanakan pembelajaran mengikuti kerangka RPP			
11	Pembelajaran yang dilaksanakan bersifat interaktif yang mendorong munculnya interaksi multi-arah, yaitu antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, dan peserta didik dengan sumber belajar, serta peserta didik dengan lingkungan belajar sehingga memiliki kemampuan komunikatif dan kerjasama yang baik			

No.	Aspek	Kondisi		Deskripsi
		Ada	Tidak Ada	
12	Pembelajaran yang dilaksanakan bersifat inspiratif dan multifaset (variasi proses berpikir C1-C6) untuk memunculkan kebiasaan positif peserta didik yaitu terbangunnya karakter dan berkembangnya <i>Higher Order Thinking Skills (HOTS)</i> atau Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi peserta didik			
13	Pembelajaran yang dilaksanakan menarik, menyenangkan, menggunakan multimoda dan membelajarkan lebih lanjut Pembelajaran yang dilaksanakan menantang sehingga memunculkan kemampuan berpikir kritis			
14	Pembelajaran yang dilaksanakan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan bermakna (<i>meaningfull</i>)			
15	Pembelajaran yang dilaksanakan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik			
16	Pembelajaran yang dilaksanakan menumbuhkan kemandirian berpikir dan bertindak sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik			
17	Pembelajaran yang dilaksanakan menumbuhkan kemampuan berliterasi			
18	Guru menerapkan teknik bertanya dengan tidak memunculkan jawaban serempak (<i>chorus answer</i>) dari peserta didik			
19	Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik dengan pertanyaan pelacak (<i>probing question</i>) untuk mendorong kemampuan bernalar (berpikir kritis, logis dan sistematis)			
20	Guru mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan bertanya untuk membangun kebiasaan mencari tahu (<i>inquisiveness</i>)			
B3	Pemanfaatan Media dan Sumber Belajar			
21	Mengakomodasi perkembangan teknologi pembelajaran sesuai dengan konsep dan prinsip <i>Techno-Pedagogical Content Knowledge</i>			
22	Menunjukkan keterampilan dalam pemanfaatan sumber belajar			
23	menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran			
24	Media dan sumber belajar yang digunakan mampu menghasilkan pesan yang menarik dan mengesankan			
25	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar			
26	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran			
B4	Interaksi dengan Peserta Didik			
27	Guru Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, dan sumber belajar			
28	Merespons positif partisipasi peserta didik			
29	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik			



No.	Aspek	Kondisi		Deskripsi
		Ada	Tidak Ada	
30	Menunjukkan hubungan pribadi yang kondusif dan konstruktif			
31	Menunjukkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran			
B5	Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran			
32	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik, benar, dan kontekstual			
33	Menggunakan pilihan kata yang mudah dipahami oleh peserta didik			
B6	Kegiatan Penutup			
34	Melakukan refleksi untuk mengevaluasi rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung			
35	Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran			
36	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan lanjutan atau tugas individu maupun kelompok			
37	Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya			
Jumlah				

Keterangan:

$$1. \text{ Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100 = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{37} \times 100$$

2. Predikat:

Predikat	Skor	Keterangan
A (Baik Sekali)	$N \geq 81$	Dapat digunakan untuk contoh bagi guru lain
B (Baik)	$71 \leq N < 80$	Dapat digunakan untuk contoh bagi guru lain dengan perbaikan pada bagian-bagian tertentu
C (Cukup)	$N \leq 70$	Perlu pembinaan

Supervisor

Jember,
Guru yang disupervisi,

NIP.

NIP.

FORMAT PENGAMATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

A. Identitas

1. Satuan Pendidikan : _____
2. Nama Guru : _____
3. Mata Pelajaran : _____
4. Kelas/Smt : _____
5. Pokok Materi : _____

B. Petunjuk

Amati pembelajaran dari awal sampai akhir.
Berilah tanda \checkmark pada kolom keterlaksanaan sejumlah butir amatan sesuai dengan apa yang terjadi.
Isilah catatan seperlunya terkait keterlaksanaan butir-butir yang diamati.

C. Lembar Observasi

	Butir-butir Pengamatan	Keterlaksanaan		Catatan
		Ya	Tdk	
A	Kegiatan Pendahuluan			
1.	Mengkondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan.			
	Melakukan Apersepsi atau Mendiskusikan kompetensi dan Profil Pelajar Pancasila yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi dan Profil Pelajar Pancasila yang akan dipelajari dan dikembangkan.			
	Menyampaikan kompetensi dan Profil Pencasila yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.			
	Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.			
	Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.			
	Kegiatan Inti			
	Pengelolaan Pembelajaran			
a.	Guru mengembangkan kesepakatan dan kebiasaan positif di lingkungan belajar.			
b.	Guru dapat mengorganisasikan siswa dengan baik seperti proses membentuk kelompok			
c.	Guru dapat membimbing siswa dalam kerja kelompok.			
d.	Guru menguasai materi pelajaran.			
e.	Guru melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik.			
f.	Guru melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan profil pelajar Pancasila			



Butir-butir Pengamatan	Keterlaksanaan		Catatan
	Ya	Tdk	
g. Guru mendorong siswa untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekolah maupun di luar sekolah.			
h. Guru menggunakan beberapa strategi komunikasi dalam mengembangkan dan memelihara lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi murid.			
i. Guru membangun kepercayaan diri dan menanamkan harapan yang tinggi pada murid.			
j. Guru memotivasi murid berdasarkan konsep motivasi intrinsik (berasal dari dalam diri murid).			
k. Guru mengelola perilaku murid yang sulit, namun tetap menghargai hak anak tersebut.			
l. Guru memandu proses belajar yang menumbuhkan kegemaran belajar murid.			
m. Guru memandu proses belajar yang menumbuhkan kemampuan bernalar kritis murid.			
n. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas yang akan dilakukan.			
o. Guru menggunakan bahasa yang baik dan benar.			
p. Guru memanfaatkan teknologi dan Informasi.			
Pelaksanaan Penilaian			
q. Guru melakukan asesmen terhadap karakteristik murid, kurikulum, dan profil pelajar Pancasila.			
r. Guru melakukan asesmen secara obyektif dan relevan bagi murid.			
s. Guru melaksanakan asesmen terhadap pengetahuan, sikap keterampilan murid			
Kegiatan Penutup			
t. Memfasilitasi dan membimbing murid untuk membuat rangkuman/simpulan kegiatan pembelajaran			
u. Guru memberikan umpan balik yang spesifik dan bermakna bagi murid			
v. Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram			
w. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan			

Lampiran 9

Jsdwal Supervisi

JADWAL SUPERVISI KELAS					
HARI/Tanggal	Kelas	Jam ke-	Nama Guru	Mata Pelajaran	
Selasa	XII IPS 2	1 dan 2	Ninik Setyaningsih, S.Pd	Bahasa Jawa	
	XI.7	3 dan 4	I Wayan Dedy, S.Pd	bahasa dan sastra Inggris	
	XII IPS 1	3 dan 4	Mariska P, S.Pd	Sejarah Peminatan	
	X.3	3 dan 4	Firda Dyah, M.Pd	Informatika	
	xi. 2	4	Slamet Suhermanto, S.Ag	Pancasila	
	XI.3	5 dan 6	Akh. Husen, M.Pd	Biologi	
	XI.7	5 dan 6	Irsa Minarsih	Matematika	
	XII MIPA 1	6 DAN 7	Dra. Komariyah, M.Pd	Matematika Minat	
	X.2	6,7,8	Chimayatul Aida, M.Pd	Bahasa Indonesia	
	X.1	7 DAN 8	Satini K, S.Pd	Geografi	
	XI.2	9 dan 10	Yanti, S.Pd	Bahasa Jawa	
	Kamis	XII MIPA 1	1 dan 2	Salim Arifin, S. Si	Fisika
		XII MIPA 4	1 dan 2	Dr. Subowo, M.Pd	Matematika
		XII IPS 1	1 DAN 2	Rita Sinta D, M.Pd	Bahasa Inggris
XII IPS 2		1 dan 2	Widia Fitriasih, M.Pd	Biologi	
XI.6		2 dan 3	Asyari, S.Pd	Sosiologi	
XII IPS 2		3 dan 4	Erfan Effendi, S.Pd., M.Pd	Sejarah Indonesia	
XII IPS 3		3 dan 4	Hidayatul Ummah, S.Pd.I	PAPB	
X.3		3 dan 4	A. Muizzudin H, M.Pd	Geografi	
X.4		3 dan 4	Ferick Sahid, S.Pd	Bahasa Indonesia	
X.5		3 dan 4	Rahmat Wijaya, S.Pd	PJOK	
X.7		3 dan 4	Beny Yulianingsih, M.Pd	Biologi	
X.1		4	Ika Aldrina, S.Pd	Matematika	
XII IPS 3		4,5,6	Afin Wahyu, S.Pd	PJOK	
XII MIPA 5		5 DAN 6	Tanjung Laksyuno, SE	Ekonomi	
Senin	XII MIPA 1	5 dan 6	Ilhamiyatul Ilahiyah, M.Pd.I	PPKN	
	XII IPS 3	7 dan 8	Agung Nurdianto, M.Li	Bahasa Indonesia	
	XI.3	7 dan 8	Didiyono, S.PdI	PAPB	
	XI.8	2 dan 3	Dra. Triasih	bahasa Inggris Lanjut	
	XI.7	2 dan 3	Hanid Hurriyah, S.Ag	PAPB	
	X.7	2 dan 3	Sri Pungksaningsih, M.Pd	Fisika	
	X.8	2 dan 3	Ratna Purwi A, S.Pd	Seni dan prakarya	
	X.2	2 dan 3	Rivan Ardi Y, S.Sos	Sosiologi	
	X.5	4 dan 5	Mokh. Haderi, S.Ag	PAPB	
	XI.5	3,4,5	Fendi Setiawan, M.Pd	Matematika lanjut	
	XII IPS 2	4 DAN 5	Anna Kurnia, S.Sos. M.Pd	Ekonomi	
	XII MIPA 4	4 DAN 5	Dian Wulansari, S.Si	Kimia	
	X.3	5 dan 6	Niswa Cirina, S.Pd.I	Bahasa Jawa	
	XII MIPA 2	6 dan 7	Dra. Zaida Rahmi	Bahasa dan sastra Inggris	
X.6	7	Dwi Suwita, S.Pd	Bahasa Inggris		
X.4	7,8,9	Erwin Suglarto, S.Pd	Matematika		
XI.5	7 dan 8	Kusnia I, S.Pd	PJOK		
X.8	8 dan 9	Efendi, S.Pd	Kimia		

Lampiran 10

Dokumentasi Penelitian



Kegiatan Komunitas Belajar



Observasi Kelas



Ruang Lab. Kimia



Mikroskop



KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
LCD
J E M B E R

Lampiran 11


BIODATA PENULIS
**A. Data Pribadi**

Nama : Lutfiy Nurjanah
 NIM : T20193080
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 7 April 2001
 Agama : Islam
 Alamat : JL. Yos Sudarso No. 63 RT 003/RW 003,
 Wirolegi, Kecamatan Sumpalsari, Kabupaten
 Jember.
 E-mail : vialutfiy7@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

RA Khadijah 38 Banyuwangi : Tahun 2005-2007
 SDN Semboro 03 : Tahun 2007-2013
 SMP Negeri 9 Jember : Tahun 2013-2016
 SMA Negeri Pakusari : Tahun 2016-2019
 UIN KHAS Jember : Tahun 2019-2025